IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMPIT AL MANAR KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

ACC Sidang Skripsi
29 Juli 2025
Dr. Syaifulloh, Lc., M.Ag.

Disusun Oleh:

Jihan Arifatus Ilmi

21422054

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMPIT AL MANAR KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Jihan Arifatus Ilmi

21422054

Dosen Pembimbing :

Dr. Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI ILMU AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2025

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Jihan Arifatus Ilmi
NIM	: 21422054
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Program Bina Pribadi Islam untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT AL MANAR Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini ditulis dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Yang Menyatakan



Jihan Arifatus Ilmi

HALAMAN PENGESAHAN

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T (0274) 898444 ext. 4511
F (0274) 898463
E fai@uii.ac.id
W fai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Senin
Tanggal	:	1 September 2025
Judul Tugas Akhir	:	Implementasi Program Bina Pribadi Islam untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Al Manar Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat
Disusun oleh	:	JIHAN ARIFATUS ILMI
Nomor Mahasiswa	:	21422054

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	:	Syaifulloh Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)
Penguji I	:	Dr. Dra. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II	:	Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)

Yogyakarta, 1 September 2025

Dekan,

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

Nama	: Jihan Arifatus Ilmi
NIM	: 21422054
Judul Skripsi	: Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT AL MANAR Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

NOTA DINAS

Yogyakarta, 4 Safar 1447 H

29 Juli 2025 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: **265/Dek/60/DAATI/III/2025** tanggal 6 Maret 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama	: Jihan Arifatus Ilmi
NIM	: 21422054
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP IT AL MANAR Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat

Setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap skripsinya memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Dr. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِيْنَ إِيْمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang terbaik akhlaknya”

(HR At-Tirmidzi no.1162)[1]

[1] Yufidia.com. *“Serial Kutipan Hadits Nabi: Iman yang Paling Sempurna.”* https://yufidia.com/serial-kutipan-hadits-nabi-iman-yang-paling-sempurna/. Diakses 6 September 2025.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahan kepada:

1. Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan banyak sekali pengalaman, ilmu pengetahuan dan kenangan terbaik yang saya rasakan selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Indonesia.
2. Kedua orang tua penulis, Bapak Aris Warsito dan Ibu Shinta Agustina yang sudah memberikan dukungan berupa doa, harapan hingga dukungan moral selama hidup dan khususnya ketika saya berkuliah di Universitas Islam Indonesia
3. Adik kandung penulis, Jihad Nur Rohim yang selalu memberi keceriaan dan semangat dalam kehidupan penulis.
4. Dan seluruh keluarga besar dan teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan serta doanya kepada penulis.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMPIT AL MANAR KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Oleh :

Jihan Arifatus Ilmi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan kecerdasan spiritual siswa sebagai bagian dari penguatan karakter dalam pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di SMPIT AL MANAR. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dengan teknik analisis data model interaktif Miles dan Huberman. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BPI di SMPIT AL MANAR berjalan secara terstruktur dan berkelanjutan melalui kurikulum berbasis nilai, pembelajaran berkelompok berdasarkan asesmen awal, serta keterlibatan aktif guru sebagai pembina karakter. Metode ceramah dan diskusi kelompok kecil digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam yang diperkuat dengan kegiatan seperti kajian sirah dan rihlah. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan laporan perkembangan siswa. Program ini efektif membentuk pribadi siswa yang religius, berakhlak, dan reflektif secara spiritual. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan jumlah guru pembimbing, perbedaan kompetensi guru, serta proses pembentukan spiritualitas siswa yang membutuhkan waktu, kesabaran, dan pendekatan bertahap. Terlepas dari tantangan tersebut, sekolah terus melakukan strategi adaptif dan pembinaan karakter secara konsisten guna mengatasi hambatan yang ada.

Kata kunci: Program Bina Pribadi Islam, Kecerdasan Spiritual, Implementasi.

ABSTRACT

THE IMPLEMENTATION OF THE ISLAMIC CHARACTER BUILDING PROGRAM (BPI) TO DEVELOP STUDENTS' SPIRITUAL INTELLIGENCE AT SMPIT AL MANAR, ARUT SELATAN DISTRICT, KOTAWARINGIN BARAT REGENCY

By :

Jihan Arifatus Ilmi

This study is motivated by the importance of developing students' spiritual intelligence as an integral part of character education in Islamic-based schooling. The purpose of this research is to analyze the implementation of the Islamic Personal Development Program (Bina Pribadi Islam/BPI) in shaping students' spiritual intelligence and to identify the challenges encountered in its implementation at SMPIT AL MANAR. This research employed a qualitative approach with a field study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. Informants were selected using purposive sampling. The results show that the BPI program is implemented in a structured and sustainable manner through a value-based curriculum, group learning based on initial assessments, and active involvement of teachers as character mentors. Lecture and small group discussion methods are effectively used to internalize Islamic values, supported by contextual activities such as sirah studies and rihlah (educational outings). Evaluation is conducted regularly through observation and progress reports. The program proves effective in shaping students into religious, well-mannered, and spiritually reflective individuals. Challenges include the limited number of teacher mentors, varying levels of teacher competence, and the gradual nature of spiritual formation, which requires time, patience, and continuous effort. Notwithstanding these challenges, the school persistently undertakes adaptive strategies and sustained character-building initiatives to address the identified obstacles.

Keywords: Islamic Personal Development Program, Spiritual Intelligence, Implementation.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَاَصْحَبِهِ أَجْمَعِيْنَ. أَمَّا بَعْدُ

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang senantiasa selalu dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat diberikan kekuatan serta hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP IT AL MANAR Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat". Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada banyak pihak yang telah mendukung penulis dalam menyusun skripsi ini, diantaranya kepada:

1. Fathul Wahid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam.
4. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

5. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd.I., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Dr. Syaifullah Yusuf, S.Pd.I., M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan, kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik Fakultas Ilmu Agama Islam terkhusus keluarga besar Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
8. Kepala Sekolah SMPIT AL MANAR beserta seluruh dewan guru yang telah memberikan kesempatan, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Aris Warsito dan Ibu Shinta Agustina, adik dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan juga doa kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Kalyani Ardani, sahabat sejak masa SD yang selalu hadir dalam suka dan duka. Terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
11. Rizka Putri dan Syifa Kurnia Salsabila, sahabat sejak masa SMP yang selalu hadir dengan dukungan, doa, dan semangat yang tak pernah

putus. Terima kasih atas persahabatan yang tulus dan kebersamaan yang berarti selama ini.

12. Aisyah, sahabat sejak masa SMA yang selalu memberikan dukungan dan semangat hingga saat ini. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang tulus selama ini.
13. Hafsah Ummi Latifah, yang telah menjadi teman belajar, berbagi cerita, dan saling menguatkan dalam suka dan duka selama menempuh perjalanan kuliah ini.
14. Rifky Wijaya dan Mochamad Zildan Triwibowo, teman seperjuangan dalam merantau dan menempuh perjalanan kuliah ini, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama ini.
15. Rethania Asmarani, sahabat sejak masa ospek hingga sekarang. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, serta semangat yang tak henti diberikan kepada penulis selama perjalanan panjang ini.
16. Almi Supriyati Intan, yang telah menjadi teman curhat di setiap suka dan duka. Terima kasih atas nasihat, dukungan, dan pelukan hangat yang sering kali menjadi penguat saat penulis merasa lelah dan hampir menyerah.
17. Iola Larisa, teman KKN yang selalu setia memberikan semangat dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas kebersamaan dan motivasi yang begitu berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan skripsi ini.

18. Teman-teman PPL, khususnya yang berada di BBKL. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan selama menjalani praktik. Setiap momen, tantangan, dan tawa yang kita lalui bersama menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya memperkaya wawasan, tetapi juga mempererat persaudaraan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan ini.
19. Teman-teman dekat dan seperjuangan, terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan dan selama proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh Bapak, Ibu, Saudara, dan Saudari kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis memohon maaf dan sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari berbagai pihak demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, memperluas wawasan, serta menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 29 Juli 2025

Penulis



Jihan Arifatus Ilmi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

REKOMENDASI PEMBIMBING v

NOTA DINAS vi

MOTTO vii

HALAMAN PERSEMBAHAN viii

ABSTRAK ix

ABSTRACT x

KATA PENGANTAR xi

BAB I 1

PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Sistematika Pembahasan 8

BAB II 10

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 10

1. Implementasi 16

2. Bina Pribadi Islam (BPI) 18

a. Pengertian dan Konsep Bina Pribadi Islam (BPI) 18

b. Tujuan, komponen, dan metode implementasi BPI 20

c. Indikator program Bina Pribadi Islam 23

d. Hubungan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dengan Pembentukan Kecerdasan Spiritual 33

3. Kecerdasan Spiritual 36

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual 36

b. Dimensi dan indikator kecerdasan spiritual 38

c. Relevansi Kecerdasan Spiritual dalam Pendidikan 41

BAB III 44

METODE PENELITIAN 44

A. Jenis dan pendekatan penelitian 44

1. Jenis Penelitian 44

2. Pendekatan 45

B. Lokasi dan Tempat Penelitian 45

C. Informan Penelitian 46

D. Teknik Penentuan Informan 46

E. Teknik Pengumpulan Data 48

F. Keabsahan Data 51

G. Teknik Analisis Data 53

BAB IV 56

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56

A. Gambaran Lokasi Penelitian 56

1. Profil sekolah 56

2. Visi dan Misi 57

3. Data Guru 57

4. Data Siswa 66

5. Sarana dan prasarana 67

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan 69

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam 69

2. Tantangan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan Program Bina Pribadi Islam untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa 98

BAB V 106

KESIMPULAN DAN SARAN 106

A. Kesimpulan 106

B. Saran 107

DAFTAR PUSTAKA 109

LAMPIRAN 117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikatnya pendidikan ialah usaha terencana dan sadar guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki potensi pengendalian diri, spiritual keagamaan dan keterampilan yang diperlukan negara, masyarakat dan diri sendiri. Selaras atas UU No. 28 tahun 1990 terkait Sistem Pendidikan Nasional yang menjabarkan Pendidikan dasar dilaksanakan untuk pengembangan kemampuan dan sikap dengan memberikan keterampilan serta pengetahuan dasar yang dibutuhkan untuk bersosialisasi dengan Masyarakat dan menyiapkan peserta didik yang memenuhi syarat agar dapat mengikuti pendidikan selanjutnya.[2] Pendidikan ialah bagian integral serta tidak bisa terpisahkan dari proses mempersiapkan sumber daya manusia yang terampil, tangguh serta berkualitas.[3]

Program Bina Pribadi Islam (BPI) tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, melainkan juga menekankan pembinaan karakter dan internalisasi nilai moral yang berlandaskan ajaran Islam. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa

[2] K Pascarella, "An Examination of Teacher Criteria for the Access, Management, and Evaluation of Digital Education Resources Amid the Covid-19 Pandemic and Emergency Remote Teaching" (Point Park University, 2021).

[3] Abdi and I Y Rohmah, "Kepemimpinan Tranformasional: Faktor Determinan Kinerja Karyawan Restoran Pada Hotel Marcure Nexa Pettarani Kota Makassar," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 9, no. 1 (2020): 34.

kecerdasan spiritual memiliki peran signifikan dalam membentuk pribadi peserta didik yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual. Praktik spiritual, yang dapat dipahami sejalan dengan konsep *mindfulness*, terbukti efektif dalam mengurangi tekanan akademik, meningkatkan kesehatan mental, memperkuat konsentrasi belajar, serta menumbuhkan kesadaran diri dan pemaknaan hidup dalam kerangka nilai-nilai Islam.[4] Integrasi dimensi spiritual dalam proses pembelajaran dengan demikian menjadi instrumen strategis dalam menyiapkan siswa menghadapi dinamika kehidupan sekaligus menumbuhkan ketenteraman batin.

Dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa pembinaan moral dan akhlak Islami melalui program BPI berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik yang tangguh dan berintegritas.[5] Peran guru dalam konteks ini menjadi faktor determinan, baik sebagai figur teladan maupun fasilitator yang menghadirkan praktik spiritual dalam interaksi sehari-hari. Bina pribadi Islam memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan dan menginternalisasi spiritualitas melalui kegiatan ekstrakurikuler serta refleksi diri, yang terbukti efektif dalam memperkuat identitas religius mereka. Implementasi BPI sejalan dengan tujuan fundamental pendidikan Islam, yakni membentuk generasi yang

[4] Lilis Kholisoh et al., "Pembinaan Kepribadian Islami: Kunci Sukses Penerimaan Siswa Baru Di SMP Islam Terpadu," *Journal of Education and Teaching (Jet)* 4, no. 3 (2023): 383–95, https://doi.org/10.51454/jet.v4i3.259.

[5] Wati Karmila and Uci Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut," *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 88–96, https://doi.org/10.51729/6133.

unggul secara akademis, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan spiritual yang kokoh, serta mampu memberikan kontribusi konstruktif bagi masyarakat.

Menurut hasil observasi awal penelitian di SMPIT AL MANAR, ditemukan bahwa kecerdasan spiritual siswa masih belum terbentuk secara optimal dalam indikator yang terlihat dari kurangnya kesadaran mereka dalam menerapkan nilai-nilai etika, moral, serta tanggung jawab pada kehidupan sehari-hari.[6] Beberapa siswa masih menunjukkan perilaku seperti kurangnya rasa empati, rendahnya motivasi intrinsik dalam belajar, serta minimnya refleksi terhadap makna dan tujuan dari ilmu yang mereka pelajari. Fenomena tersebut menjadi urgensi dalam penelitian ini. Sehingga diperlukan beberapa upaya untuk membentuk kecerdasan spiritual pada siswa di SMPIT AL MANAR, salah satunya melalui penerapan program bina mandiri.

SMPIT AL MANAR sebagai sekolah menengah pertama berbasis islami pengembangan karakter memegang peranan penting dalam membentuk individu yang mempunyai nilai-nilai moral yang kuat. Hal tersebut dapat dicapai dengan menerapkan Program Bina Pribadi sebagai inisiatif utama untuk menumbuhkan karakter Islam pada siswa.[7] Program Bina Pribadi Islam merupakan pendekatan terstruktur yang memadukan ajaran-ajaran Islam fundamental dari berbagai daerah di Indonesia. Program bimbingan komprehensif ini bertujuan untuk memperkuat hubungan anak dengan teman sebaya, orang tua serta guru sekaligus

[6] Hasil observasi awal peneliti di SMPIT Al Manar, 14 Januari 2025, pukul 08.00-10.00 WIB.

[7] E Nurkhalizah and A Junaedi, "Pelaksanaan Program BPI Sebagai Sarana Dakwah Guru Dalam Rangka Menginternalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Di SDIT Harapan Umat Karawang," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 63–72.

membekali mereka dengan keterampilan penting untuk menghadapi tantangan sehari-hari. Intinya, Pengembangan Pribadi Islam berfungsi sebagai kerangka bimbingan Islam.[8] Pelaksanaannya di SMPIT AL MANAR berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa, mencegah mereka melakukan perilaku keagamaan atau sosial yang menyimpang. Selain itu, program ini membantu siswa menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam, menumbuhkan karakter dan akhlak yang mulia. Dengan memberikan landasan ilmu pengetahuan yang kokoh, Program Bina Pribadi memampukan para siswanya untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sambil tetap berakar kuat pada keimanan yang hakiki. Kegiatan Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT AL MANAR, antara lain membaca Al-Quran, pengajian materi terkait shalat sunnah dhuha berjamaah, akhlak, muhadharah, doa-doa harian, hafalan surah pendek, shalat dzuhur berjamaah, dan shadaqoh.[9]

Implementasi program bina pribadi Islam memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk akhlak mulia dan mengembangkan aspek spiritual siswa. Program ini berfungsi sebagai sarana penguatan karakter berbasis nilai Islam melalui pendekatan yang berkesinambungan, sehingga menghasilkan pribadi yang religius dan berkarakter kuat.[10] Dalam hal ini keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan BPI dapat

[8] N Habibah, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bina Pribadi Islam," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2024): 571–80.

[9] M Kapi, "Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Kotawaringin Barat" (IAIN Palangka Raya, 2021).

[10] Jafar I Y Azzacky and Nurul L Inayat, "Penerapan Bina Pribadi Islami (Bpi) Dalam Membentuk Kepribadian Dan Karakter Religius Siswa Di Smait Hidayah Klaten," *El-Buhuth Borneo Journal of Islamic Studies*, 2024, 345–56, https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i2.8047.

memperkuat perkembangan spiritual, sementara evaluasi program diperlukan agar tidak sekadar rutinitas, tetapi benar-benar memberikan dampak nyata terhadap perilaku dan akhlak siswa.[11] Pengembangan kecerdasan spiritual terbukti membantu siswa lebih siap menghadapi tantangan kehidupan, tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kemampuan sosial dan nilai-nilai Islami yang kokoh. Pelaksanaan BPI yang konsisten serta didukung manajemen yang baik terbukti berperan dalam meningkatkan akhlak generasi muda. Dengan demikian, BPI berkontribusi signifikan terhadap penguatan PAI, membentuk siswa yang unggul dalam akademik sekaligus berakhlak mulia, berintegritas moral, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Terdapat keterbatasan dalam mengkaji implementasi program bina pribadi Islam untuk membentuk kecerdasan spiritual sehingga menjadi gap pada penelitian ini. Objek penelitian ini adalah siswa di SMPIT Al Manar sebagai kebaruan dalam penelitian. Menurut latar belakang yang sudah dijabarkan, penelitian ini diberikan judul *"Implementasi Program Bina Pribadi Islam Dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMPIT Al Manar Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat"*

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[11] Achmad N Hidayanto and Vivid Rohmaniyah, "Penguatan Pendidikan Akhlak Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (Bpi) Di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya," *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 221–29, https://doi.org/10.30651/sr.v8i2.24489.

1. Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMPIT Al Manar, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat?

2. Apa saja tantangan dalam mengimplementasikan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMPIT Al Manar, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Manar, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat
2. Mengidentifikasi Tantangan dalam Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Manar, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, khususnya pada konteks pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Kajian ini memperkaya referensi akademik mengenai implementasi Program BPI sebagai pendekatan guna membentuk kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan teori baru yang mengintegrasikan program pengembangan karakter berbasis agama dengan teori kecerdasan spiritual, sehingga dapat mendukung pembelajaran yang holistik.

2. Manfaat Praktis

a) Untuk guru dan Pendidik :

Hasil penelitian ini bisa menjadi panduan untuk guru dalam menerapkan Program BPI secara efektif untuk mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Guru juga dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merancang strategi yang lebih baik untuk mengatasinya.

b) Untuk Sekolah :

Penelitian ini memberikan rekomendasi pada pihak sekolah, khususnya SMPIT Al Manar, mengenai pengelolaan dan pengembangan program pendidikan berbasis Islam. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum dan metode pelaksanaan Program BPI agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa.

c) Untuk Orang tua :

Orang tua dapat memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung pengembangan kecerdasan spiritual anak melalui kerja sama dengan sekolah dan guru. Hasil penelitian ini juga memberikan wawasan tentang peran pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dalam membentuk karakter anak.

d) Untuk Peneliti lain :

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya terkait pengembangan program pendidikan berbasis agama dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual siswa. Peneliti lain juga dapat menjadikan

temuan ini sebagai pijakan untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain yang relevan dalam pendidikan berbasis Islam.

E. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan akan menerangkan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori yang dibagi menjadi 4 bahasan. Pertama membahas terkait pengertian dari Implementasi. Kedua, Program Bina Pribadi Islam (BPI). Ketiga, kecerdasan Spiritual. Keempat, kajian pustaka.

Bab III adalah metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian dan pendekatan, tempat dan lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penyajian data dan hasil penelitian yang membahas mengenai Implementasi program Bina Pribadi Islami dalam membentuk kecerdasan spiritual di SMPIT Al Manar.

Bab V adalah penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Indrayani et al. yang diterbitkan tahun 2021 dalam *Jurnal Studia Insania* Volume 9, No. 1, dengan judul "Pentingnya Kecerdasan Spiritual bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA". Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi hubungan antara kecerdasan spiritual serta kemampuan belajar mandiri siswa. Hasil penelitian memperlihatkan kecerdasan spiritual berkontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mengatur proses belajar mereka sendiri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada fokus pengembangan kecerdasan spiritual dalam pendidikan. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan pada hubungan kecerdasan spiritual dengan kemampuan belajar mandiri siswa.[12]
2. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Parhati et al. diterbitkan tahun 2022 dalam *Journal of Elementary Educational Research* Volume 2, No. 2, dengan judul "Peran Guru PAI dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar". Penelitian ini bertujuan menilai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pengembangan emosional siswa dan kecerdasan spiritual. Hasil penelitian

[12] Ibid.

memperlihatkan guru PAI mempunyai peran penting untuk menumbuhkan kedua aspek kecerdasan tersebut. Persamaannya dengan penelitian lain adalah fokus pada peran guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual. Perbedaannya terletak pada fokus pada guru PAI di sekolah dasar.[13]

3. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Rachmasari, diterbitkan tahun 2023 dalam *Jurnal Empati* Volume 13, No. 1, dengan judul "Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prososial pada SMA Hasyim Asy'ari Kota Pekalongan". Penelitian ini bermaksud menganalisis hubungan antara perilaku prososial dan kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat hubungan signifikan diantara kecerdasan spiritual dan perilaku prososial siswa. Penelitian ini memiliki persamaan terhadap penelitian lain terkait pengembangan kecerdasan spiritual, namun perbedaannya terletak pada pengukuran perilaku prososial sebagai indikator pengaruh kecerdasan spiritual.[14]
4. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Marqomah, diterbitkan tahun 2023 dalam *Journal of Elementary Educational Research* Volume 3, No. 2, dengan judul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi melalui Pembelajaran Fiqih". Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengembangan kecerdasan spiritual dengan pembelajaran Fiqih. Hasil penelitian memperlihatkan pembelajaran Fiqih bisa dijadikan

[13] Laela N Parhati, Siti Zulijah, and Muhammad T Nugroho, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar," *Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 2 (2022): 121–29, https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285.

[14] Suci Rachmasari, "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Sma Hasyim Asy'ari Kota Pekalongan," *Jurnal Empati* 13, no. 1 (2023): 50–55, https://doi.org/10.14710/empati.2024.26470.

sarana efektif untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. Persamaan dengan penelitian lain terletak pada penggunaan pembelajaran sebagai metode pengembangan kecerdasan spiritual, sementara perbedaannya terletak pada penggunaan perspektif psikologi dalam pembelajaran Fiqih.[15]

5. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Suryati & Salehudin, diterbitkan tahun 2021 dalam *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 3, No. 2, dengan judul "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa". Penelitian ini bermaksud melakukan evaluasi program bimbingan dan konseling saat mengembangkan kecerdasan emosional serta spiritual siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan kedua aspek kecerdasan tersebut. Persamaannya dengan penelitian lain adalah fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional, sementara perbedaannya terletak pada pendekatan bimbingan dan konseling.[16]
6. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Febrian & Yozi, diterbitkan tahun 2023 dalam *Jispe Journal of Islamic Primary Education* Volume 3, No. 2, dengan judul "Implementasi Manajemen Kelas pada Program Mentoring Bina Pribadi Islam di SD IT Qurrataa'Yun Batusangkar". Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis implementasi manajemen kelas dalam

[15] Ibid.
[16] Ibid.

program mentoring. Hasil penelitian memperlihatkan manajemen kelas yang baik mendukung pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Persamaannya dengan penelitian lain adalah fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual, namun perbedaannya terletak pada konteks manajemen kelas.[17]

7. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Khairat & Febrian, diterbitkan tahun 2023 dalam *Palapa* Volume 11, No. 1, dengan judul "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau". Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan kecerdasan spiritual di pondok pesantren. Hasil penelitian memperlihatkan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Persamaannya dengan penelitian lain adalah fokus pada pembinaan kecerdasan spiritual siswa, sementara perbedaannya terletak pada fokus pada pondok pesantren.[18]
8. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Faisol et al. diterbitkan tahun 2021 dalam *Berkala Ilmiah Pendidikan* Volume 1, No. 3, dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Islam dan Pembinaan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 31 Trimurjo". Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi pendidikan Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Hasil penelitian memperlihatkan pendidikan Islam berperan penting untuk membentuk karakter siswa. Persamaannya dengan penelitian lain terletak

[17] Vicky R Febrian and Satri Yozi, "Implementasi Manajemen Kelas Pada Program Mentoring Bina Pribadi Islam Di Sd It Qurrataa'yun Batusangkar," *Jispe Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 2 (2023): 113–24, https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.74.

[18] Ibid.

pada pengembangan akhlak melalui pendidikan Islam, sementara perbedaannya terletak pada fokus pada madrasah tsanawiyah.[19]

9. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Abadiyah, diterbitkan tahun 2024 dalam *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* Volume 6, No. 1, dengan judul "Efektivitas Materi Aqidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa". Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis efektivitas materi akidah untuk menambah kecerdasan spiritual serta emosional siswa. Hasil penelitian memperlihatkan materi akidah efektif untuk meningkatkan kedua aspek kecerdasan tersebut. Persamaannya dengan penelitian lain adalah fokus pada pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional, sementara perbedaannya terletak pada penggunaan materi aqidah sebagai fokus utama.[20]
10. Jurnal Pendidikan yang ditulis oleh Anisa, diterbitkan tahun 2023 dalam *Tarbiya Islamica* Volume 10, No. 2, dengan judul "Upaya Guru PAI dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Negeri 2 Jalancagak". Penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi upaya guru PAI untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual peserta didik. Hasil penelitian memperlihatkan upaya guru PAI sangat berpengaruh pada menumbuhkan kecerdasan spiritual siswa. Persamaannya dengan penelitian lain adalah fokus pada peran guru untuk mengembangkan kecerdasan spiritual,

[19] M B Faisol, Subandi Subandi, and Tukiran Tukiran, "Pelaksanaan Pendidikan Islam Dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 31 Trimurjo," *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 109–15, https://doi.org/10.51214/bip.v1i3.270.

[20] Sa'adatul Abadiyah, "Efektifitas Materi Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa," *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 373–84, https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1031.

sementara perbedaannya terletak pada kontek SMP dan pengaruh upaya guru PAI.[21]

Kebaruan penelitian ini menitikberatkan pada implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang dirancang secara komprehensif, terstruktur, dan konsisten untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung terfokus pada satu variabel atau aspek tertentu, BPI diimplementasikan sebagai program terpadu yang mencakup pembiasaan, mentoring, dan penguatan karakter Islami secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi kekosongan studi terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa model implementasi program yang sistematis untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa di sekolah Islam terpadu.

[21] Rifanni Anisa, "Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 2 Jalancagak," *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 89–102, https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496.

B. LANDASAN TEORI

1. Implementasi

Implementasi merupakan proses diterapkannya sebuah program, kebijakan atau rencana pada praktik nyata untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Proses ini tidak hanya melibatkan langkah teknis, tetapi juga mempertimbangkan aspek-aspek lokal, nilai-nilai budaya, dan penggunaan teknologi yang relevan. Sumantri et al. menegaskan bahwa implementasi dalam konteks pendidikan mencakup penerapan standar yang telah ditetapkan, pengorganisasian sumber daya, serta metode pengajaran yang dirancang untuk mewujudkan pendidikan berkualitas. Dalam hal ini, keterpaduan antara kebijakan dan praktik menjadi kunci utama keberhasilan.[22]

Implementasi pendidikan harus relevan dengan konteks lokal melalui integrasi kearifan lokal sebagai cara untuk memperkuat karakter generasi muda. Pandangan ini memperluas pemahaman tentang implementasi, bahwa selain bersifat teknis, proses ini juga menyentuh aspek sosial dan budaya. Lebih jauh, Hasnah mengungkapkan bahwa implikasi nilai-nilai Islam pada pendidikan jasmani dapat menjadi strategi pembentukan

[22] Suryana Sumantri et al., "Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs Di MTs Al Ihsan Baleendah," *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4491–4501, https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2079.

karakter, menunjukkan bahwa implementasi juga mencakup dimensi moral dan etika dalam pendidikan.[23]

Secara sistematis, Khairat dan Febrian menggambarkan bahwa implementasi melibatkan serangkaian tahap, yakni analisis, desain, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi.[24] Pendekatan sistematis ini membantu memastikan setiap elemen program dapat berjalan efektif dan efisien. Sementara itu, pentingnya teknologi dalam proses implementasi, khususnya dalam pengelolaan sistem informasi pendidikan untuk menambah mutu pendidikan. Hal tersebut memperlihatkan keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan teknologi dengan perencanaan yang terstruktur.

Menurut George C. Edwards III, keberhasilan implementasi suatu program atau kebijakan sangat dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: komunikasi, sumber daya, disposisi atau sikap pelaksana, serta struktur birokrasi.[25] Komunikasi yang jelas dan konsisten dibutuhkan agar pelaksana memahami maksud dan tujuan program. Sumber daya yang memadai, baik dari aspek tenaga, waktu, maupun materi, menjadi syarat utama keberlanjutan implementasi. Disposisi pelaksana, yaitu sikap dan komitmen

[23] Sitti Hasnah, "Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Untuk Membentuk Karakter Ulul Albab," *At Ta Dib* 18, no. 1 (2023): 18–27, https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909.

[24] Annisaul Khairat and Vicky R Febrian, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau," *Palapa* 11, no. 1 (2023): 45–57, https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.2993.

[25] George C Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980).

terhadap keberhasilan program, juga menentukan efektivitas pelaksanaan. Terakhir, struktur organisasi yang mendukung akan memfasilitasi proses pelaksanaan berjalan sesuai dengan rencana. Teori ini relevan dalam konteks pendidikan, termasuk dalam penerapan program-program penguatan karakter seperti Bina Pribadi Islam (BPI), yang menuntut koordinasi, dukungan, dan keteguhan semua elemen sekolah agar tercapai secara optimal.

Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai proses kompleks yang melibatkan banyak aspek, termasuk perencanaan, keterlibatan berbagai pihak, penerapan teknologi, dan evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan implementasi tidak hanya diukur dari hasil akhir, tetapi juga dari keselarasan antara tujuan, metode, dan konteks lokal di mana program tersebut diterapkan.

2. Bina Pribadi Islam (BPI)

a. Pengertian dan konsep bina pribadi Islam

Bina Pribadi Islam (BPI) ialah suatu program pendidikan yang bermaksud untuk membentuk karakter serta spiritualitas siswa dengan menumbuhkan nilai Islam pada kehidupan sehari-hari. Program ini dirancang untuk menciptakan individu yang berakhlak mulia, mandiri, serta mempunyai komitmen religius yang kuat. Dalam pelaksanaannya, BPI mengintegrasikan pembelajaran yang berorientasi pada keseimbangan antara pengetahuan, pemahaman spiritual, dan pembentukan karakter.

Dalam hal ini BPI menggunakan strategi pembelajaran berbasis teknologi, seperti aplikasi multimedia, untuk menambah motivasi serta minat siswa dalam memahami nilai-nilai keislaman.

Karmila dan Tarmana menekankan bahwa BPI memiliki tujuan utama untuk menanamkan kebiasaan Islami pada siswa secara konsisten, sehingga mereka bisa mengimplikasikan nilai-nilai Islam pada kehidupan sehari-hari.[26] Melalui program ini, siswa diarahkan untuk menjadi generasi yang unggul, cerdas, mandiri, serta religius. Di lingkungan sekolah Islam, BPI juga berfungsi sebagai program pembiasaan yang memperkuat praktik keagamaan dan moral siswa, termasuk kebiasaan beribadah, berbicara sopan, dan berperilaku baik dalam interaksi sosial.

Pendekatan habituasi dalam pembelajaran menjadi elemen penting dalam pelaksanaan BPI. Habituasi atau pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus untuk membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Dengan cara ini, BPI tidak hanya mempunyai fungsi sebagai pembelajaran akademis, namun juga sebagai sarana membentuk kepribadian siswa yang selaras atas nilai-nilai Islam. Implementasi ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa, yang nantinya dapat mereka bawa ke dalam kehidupan bermasyarakat.

[26] Karmila and Tarmana, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut."

Pentingnya pendidikan keimanan dan ketakwaan dalam program BPI juga ditegaskan oleh Karmila dan Tarmana.[27] Ia menyoroti bahwa program ini disusun untuk memberikan pemahaman yang kuat terkait ketuhanan sejak usia dini, sehingga siswa dapat memiliki fondasi iman yang kokoh. Pendidikan keimanan ini berperan sebagai landasan utama dalam membentuk kepribadian siswa yang tangguh menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks ini, BPI tidak hanya berfungsi sebagai pendidikan agama, tetapi juga sebagai sarana penguatan spiritualitas siswa pada setiap aspek kehidupan mereka.

Dengan berbagai pendekatan dan metode yang digunakan, BPI menjadi program yang holistik dalam membentuk siswa menjadi individu yang berkarakter Islami. Melalui strategi pembelajaran inovatif dan relevan, program ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai Islam, namun juga memberikan bantuan pada siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini pada kehidupan sehari-hari. Sebagai hasilnya, BPI dapat menciptakan generasi yang mandiri, berakhlak mulia serta siap berkontribusi secara positif di tengah masyarakat.

b. Tujuan, komponen, dan metode implementasi BPI

Program Bina Pribadi Islam (BPI) ialah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual serta membentuk karakter Islami siswa. Program ini disusun guna memberikan pemahaman

[27] Ibid.

yang lebih dalam terkait nilai-nilai agama, sehingga siswa dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan penelitian Karmila dan Tarmana, menumbuhkan nilai Islami dengan program BPI sangat efektif dalam membangun kepribadian siswa yang berakhlak mulia.[28] Selain itu, BPI juga mendukung pengembangan keterampilan sosial serta emosional siswa, yang menjadi fondasi penting untuk interaksi sosial yang sehat dan produktif.

Komponen utama dalam program BPI meliputi kurikulum, kegiatan pembelajaran, evaluasi, dan peran guru. Kurikulum BPI mencakup materi yang berfokus pada nilai-nilai Islam dan karakter, sementara kegiatan pembelajaran dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur perkembangan spiritual dan karakter siswa, sementara guru mempunyai peran sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Suryati dan Salehudin mengungkapkan bahwa keberhasilan program BPI sangat bergantung pada keterpaduan antara komponen-komponen ini.[29]

Metode implementasi BPI mengutamakan pendekatan yang variatif dan adaptif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode diskusi dan ceramah dipakai untuk menyampaikan materi dan mendorong siswa berdiskusi

[28] Ibid.

[29] Nanik Suryati and Mohammad Salehudin, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa," *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 578–88, https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349.

tentang nilai-nilai Islam. Selain itu, metode praktik, seperti kegiatan sosial, memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut. Pendekatan pembelajaran kooperatif juga digunakan untuk mendorong kerja sama antarsiswa, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi kunci untuk memberikan kepastian program berjalan selaras dengan tujuan yang sudah ditentukan.

Tujuan utama dari program ini yaitu meningkatkan kecerdasan spiritual, membentuk karakter Islami, dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap ajaran agama. Program BPI juga memberikan perhatian khusus pada pengembangan keterampilan emosional dan sosial siswa, yang menjadi bekal penting untuk keberhasilan mereka di masa depan. Menurut penelitian Marqomah, pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan psikologis dan berbasis nilai agama mampu meningkatkan kualitas spiritual siswa secara signifikan.

Dengan komponen yang terstruktur dan metode implementasi yang efektif, Program Bina Pribadi Islam diharapkan bisa memperoleh generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis namun mempunyai akhlak Islami yang kuat. Dampak positif dari program ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam, pembentukan karakter yang lebih baik, serta kemampuan mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan berbasis agama yang

bertujuan untuk mencetak individu yang seimbang secara intelektual, spiritual, dan moral.

c. Indikator program bina pribadi Islam

1) Membaca Al-Quran

Program Bina Pribadi Islam (BPI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui pembelajaran membaca Al-Quran. Program ini dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dengan menekankan pada teknik membaca yang tepat serta pemahaman mendalam terhadap makna ayat-ayat Al-Quran.

Salah satu aspek utama dalam program BPI adalah penguasaan teknik membaca Al-Quran yang benar. Pengajaran tajwid dan makharijul huruf menjadi dasar dalam pembelajaran ini, karena pemahaman tajwid yang baik terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran secara signifikan.[30] Selain itu, penerapan metode yang tepat, seperti Qiraati, dapat membantu siswa dalam menghafal dan memahami bacaan dengan lebih efektif.

Selain meningkatkan keterampilan membaca, program BPI juga berfokus pada pembentukan akhlak peserta didik melalui pembelajaran Al-Quran. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Islami dalam proses belajar dapat membantu siswa mengembangkan sikap

[30] Muhazir, "Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Dengan Metode Qiraati Pada Jamaah Babul Jannah Kota Langsa," *Connection Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 51–60, https://doi.org/10.32505/connection.v2i2.4404.

dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran Al-Quran bukan sekadar mengasah keterampilan membaca, tetapi juga menjadi sarana untuk membangun moral dan kepribadian siswa.

Di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Al-Quran juga menjadi inovasi yang mendukung keberhasilan program BPI. Dengan metode yang lebih interaktif dan menarik, teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar Al-Quran.[31] Hal ini sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin mengarah pada pemanfaatan teknologi dalam proses belajar-mengajar.

Secara keseluruhan, membaca Al-Quran dalam konteks program BPI mencakup berbagai aspek, mulai dari teknik membaca yang benar, pembentukan karakter, hingga pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, diharapkan siswa tidak hanya mahir membaca Al-Quran, tetapi juga mampu memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Shalat Sunnah Dhuha Berjamaah

Shalat sunnah Dhuha berjamaah dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) menekankan pentingnya pembentukan karakter dan disiplin siswa melalui praktik ibadah yang teratur. Sebagai salah satu shalat sunnah yang dianjurkan, shalat Dhuha memiliki berbagai manfaat baik dari segi spiritual

[31] Nasaruddin Nasaruddin et al., "Pendampingan Dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi," *Taroa Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2024): 29–41, https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

maupun sosial yang dapat mendukung tujuan pendidikan karakter dalam BPI.

Pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah di sekolah-sekolah yang menerapkan program BPI bertujuan untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai religius dan meningkatkan kedisiplinan mereka. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa kebiasaan melaksanakan shalat Dhuha berjamaah dapat memperkuat sikap disiplin, menumbuhkan empati, serta membentuk karakter positif pada siswa.[32] Melalui rutinitas ini, mereka belajar untuk lebih menghargai waktu dan melaksanakan ibadah bersama, sehingga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas antar sesame.

Shalat dhuha berjamaah juga berkontribusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa praktik shalat Dhuha dapat meningkatkan kedekatan mereka dengan ajaran Islam dan memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.[33] Melalui shalat ini, siswa tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga merasakan manfaat spiritual yang dapat membentuk pola pikir dan sikap positif.

Di sisi lain, pelaksanaan shalat Dhuha secara berjamaah juga berperan dalam mempererat hubungan sosial di lingkungan sekolah. Kegiatan ini

[32] Niken Septantiningtyas et al., "Penanaman Budaya Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MI Al Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 3 (2024): 63–69, https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.18.

[33] Fitriana Fitriana, Umar Hasyim, and Irhamudin Irhamudin, "Duha Prayer in Improving the Spiritual Intelligence of Grade VIII Students at MTS Miftahul Huda," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 1 (2023): 70, https://doi.org/10.51278/bpr.v3i1.641.

dapat memperkuat ikatan antara siswa dan guru serta mendorong rasa kebersamaan di antara mereka. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa shalat berjamaah mengajarkan nilai-nilai kesetaraan dan kerukunan, yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, shalat Dhuha tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai sosial yang positif.

3) Materi tentang Akhlak

Materi akhlak dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) menitikberatkan pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik melalui pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak dalam program ini tidak hanya berfokus pada pengajaran norma dan etika, tetapi juga menekankan penerapan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk mencapai tujuan ini, program BPI menggunakan beberapa metode, seperti keteladanan, pembelajaran berbasis proyek, serta integrasi dengan kurikulum pendidikan lainnya.

Salah satu pendekatan yang paling efektif dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka, seperti guru dan orang tua. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran penting dalam memberikan contoh nyata dalam menerapkan akhlak yang baik.[34] Dalam program BPI, guru

[34] Mardhiyah Humairah, Muh. i. umar, and Bambang Sampurno, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Budi Mulya Tasiu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju," *Qanun* 2, no. 1 (2023): 8–13, https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.225.

diharapkan menunjukkan sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab sehingga siswa dapat belajar dari perilaku yang mereka amati secara langsung.

Integrasi nilai-nilai akhlak dalam kurikulum pendidikan juga menjadi bagian penting dari program BPI. Materi akhlak disisipkan ke dalam berbagai mata pelajaran agar siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka secara lebih luas.[35] Selain dalam kelas, pembinaan akhlak dalam program BPI juga dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa. Aktivitas seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan, dan diskusi nilai-nilai Islam menjadi sarana bagi siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan mereka.

Dukungan dari orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan akhlak. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar diperlukan untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan akhlak peserta didik. Dengan adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Doa-doa harian

[35] Muhammad Syafiqurrohman, "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif," *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48, https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240.

Pembelajaran doa-doa harian dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) menitikberatkan pada pentingnya mengenalkan serta membiasakan peserta didik untuk mengamalkan doa-doa harian sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas mereka. Doa-doa harian bukan sekadar ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk akhlak serta kepribadian siswa. Dalam hal ini, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan guna mengajarkan doa-doa harian secara efektif.

Pembiasaan doa-doa harian merupakan salah satu metode utama dalam pendidikan Islam. Penelitian mengungkapkan bahwa ketika siswa terbiasa membaca doa dalam berbagai kegiatan, seperti sebelum dan sesudah belajar, hal ini dapat meningkatkan pemahaman serta kesadaran mereka terhadap nilai-nilai spiritual.[36] Melalui kebiasaan ini, siswa tidak hanya sekadar menghafal doa, tetapi juga memahami makna dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Program BPI dapat mengintegrasikan kebiasaan ini dalam aktivitas rutin, sehingga doa menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian siswa.

Pengajaran doa-doa harian dalam program BPI dapat diperkuat melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok. Melibatkan siswa dalam diskusi mengenai makna serta tujuan doa dapat membantu mereka memahami betapa pentingnya doa dalam kehidupan spiritual mereka. Selain itu, metode

[36] Tari Ramadhani, "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengenalkan Doa-Doa Harian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia II Padang," *Jce (Journal of Childhood Education)* 8, no. 2 (2024): 159–67, https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2236.

ini juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial serta komunikasi mereka, yang menjadi bagian integral dalam pendidikan karakter. Dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar juga memiliki peran penting dalam pembelajaran doa-doa harian. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membiasakan doa di rumah dapat memperkuat nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah. Dengan dukungan yang konsisten dari berbagai pihak, diharapkan siswa tidak hanya mampu menghafal doa, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dalam kehidupan sehari-hari.

5) Hafalan Surah Pendek

Hafalan surah pendek dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) menitikberatkan pada penguatan kemampuan menghafal Al-Quran, khususnya surah-surah pendek, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Menghafal surah pendek tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Quran, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai metode dan pendekatan yang dapat diterapkan, termasuk pembiasaan, teknik pengajaran yang efektif, serta pemanfaatan media pembelajaran.

Pembiasaan menjadi salah satu metode utama dalam membangun kemampuan hafalan surah pendek. Studi menunjukkan bahwa menerapkan kebiasaan menghafal secara rutin dapat mempermudah siswa dalam

mengingat serta memahami surah yang mereka pelajari.[37] Dalam program BPI, siswa dapat dilatih untuk menghafal surah pendek secara konsisten, misalnya dengan mempelajari satu ayat per hari. Metode ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif dalam menjalankan ibadah.

Selain teknik pengajaran, penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan efektivitas hafalan surah pendek. Riset membuktikan bahwa pemanfaatan media audio-visual memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan menghafal anak-anak. Dengan menampilkan bacaan surah pendek melalui video atau audio, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif. Media pembelajaran ini tidak hanya mendukung proses menghafal, tetapi juga membantu siswa memahami makna dari surah yang mereka pelajari.[38]

6) Shalat Dzuhur Berjamaah

Sholat Dzuhur berjamaah dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) menitikberatkan pada pembentukan karakter serta kedisiplinan siswa melalui praktik ibadah yang terstruktur. Sholat Dzuhur berjamaah tidak hanya merupakan kewajiban agama, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai moral dan sosial yang berperan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam

[37] Nur Aini, Armanila Armanila, and Muhammad R Harahap, "Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah," *Jurnal Hibrul Ulama Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 31–40, https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i2.163.

[38] Nadya O Nanda, Rina Devianty, and Arlina Arlina, "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hafalan Surah Pendek Anak Usia 5-6 Tahun," *Abata Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 31–40, https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2735.

pelaksanaannya, terdapat beberapa pendekatan yang dapat diterapkan agar sholat Dzuhur berjamaah dapat berjalan secara efektif dalam program BPI.

Sholat Dzuhur berjamaah dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Berdasarkan penelitian, pelaksanaan sholat berjamaah secara rutin dapat membantu siswa mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab. Melalui keterlibatan dalam sholat berjamaah, siswa belajar menghargai waktu serta menerapkan disiplin dalam beribadah, yang nantinya juga dapat berdampak positif pada perilaku mereka di luar konteks ibadah.[39]

Program BPI yang mengintegrasikan sholat Dzuhur berjamaah juga dapat memperkuat nilai-nilai religius siswa. Melalui praktik ini, siswa tidak hanya memahami tata cara sholat yang benar, tetapi juga mendalami makna serta tujuan dari ibadah tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menjalankan sholat berjamaah dapat meningkatkan keimanan serta ketakwaan siswa, sekaligus membentuk karakter religius yang kuat. Oleh karena itu, sholat berjamaah memiliki peran penting dalam pendidikan karakter dalam konteks BPI.[40]

7) Shadaqoh

[39] Melisa Daulay, "Penananaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut," *Lentera* 2, no. 2 (2022): 66–70, https://doi.org/10.56393/lentera.v2i2.980.

[40] Etiyasningsih Etiyasningsih and Muhammad H Rofiq, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sholat Berjamaah Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah (Studi Di SDN Sungonlegowo 1)," *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* 10, no. 1 (2020), https://doi.org/10.55129/jp.v10i1.1187.

Shodaqoh dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) bertujuan untuk membentuk karakter siswa serta menumbuhkan kepedulian sosial melalui praktik berbagi. Shodaqoh, yang merupakan salah satu bentuk ibadah dalam Islam, tidak hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga menjadi sarana untuk menanamkan akhlak mulia dan meningkatkan rasa empati di kalangan peserta didik. Untuk menerapkan konsep ini secara efektif dalam program BPI, terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan.

Shodaqoh dapat menjadi media untuk menginternalisasi nilai-nilai sosial dan kemanusiaan dalam kehidupan siswa. Studi menunjukkan bahwa membiasakan diri untuk bersedekah secara rutin dapat meningkatkan kepedulian serta empati terhadap sesama.[41] Dalam program BPI, siswa dapat diajak untuk berbagi dengan mereka yang membutuhkan, baik dalam bentuk bantuan materi maupun tenaga. Dengan demikian, siswa akan belajar menghargai nilai-nilai kemanusiaan serta memahami pentingnya menolong sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, program BPI yang mencakup shodaqoh juga dapat menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial di kalangan siswa. Melalui kegiatan berbagi, mereka diajarkan bahwa setiap individu memiliki peran dalam membantu sesama dan berkontribusi terhadap kesejahteraan komunitas. Pendidikan karakter yang dikaitkan dengan praktik shodaqoh juga memiliki peran yang signifikan. Program BPI dapat mengintegrasikan nilai-

[41] Murtadlo Murtadlo, "Fundrising Zakat, Infaq Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Umat Di Kota Blitar," *Cethe* 1, no. 01 (2023): 27–34, https://doi.org/10.56404/cethe.v1i01.63.

nilai sedekah dalam kurikulum pendidikan karakter agar siswa memahami esensi serta tujuan ibadah ini. Dengan memahami pentingnya shodaqoh sebagai bagian dari akhlak terpuji, diharapkan siswa dapat berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya.

d. Hubungan program bina pribadi Islam (BPI) dengan pembentukan kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual ialah kemampuan individu untuk mengerti dan menghayati makna hidup, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari. Pada konteks pendidikan, kecerdasan spiritual berfungsi sebagai landasan bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup dan menemukan makna dalam pengalaman mereka. Mawaddah mengungkapkan ada hubungan positif antara kecerdasan spiritual peserta didik dan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut memperlihatkan program pendidikan yang didasarkan nilai-nilai agama, seperti Bina Pribadi Islam (BPI), dapat secara signifikan menambah kecerdasan spiritual siswa.[42]

Michael Fullan menyatakan bahwa perubahan dalam pendidikan bukan hanya soal mengganti kurikulum atau menambah kegiatan, tetapi melibatkan perubahan budaya sekolah dan perilaku individu.[43] Menurutnya, keberhasilan inovasi pendidikan tergantung pada tiga elemen kunci: pemahaman mendalam tentang tujuan perubahan, pengembangan kapasitas individu dan

[42] Salsabila Mawaddah, "Budaya Religius Sekolah Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)," *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2024): 602–12, https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4973.

[43] Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, 4th ed. (New York: Teachers College Press, 2007).

institusi, serta keberlanjutan dukungan dari lingkungan. Dalam konteks implementasi program seperti Bina Pribadi Islam, tantangan seperti perbedaan pemahaman guru, keterbatasan sumber daya, atau resistensi siswa merupakan bagian dari dinamika perubahan yang wajar. Pendekatan kolaboratif dan reflektif menjadi penting dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan perubahan berjalan secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Program BPI dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai Islam kepada siswa agar mampu menginternalisasi ajaran agama pada kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan BPI, berbagai aktivitas seperti ceramah, diskusi, dan praktik ibadah bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai spiritual, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembelajaran agama yang efektif memiliki dampak yang signifikan pada kecerdasan emosional serta spiritual siswa, bahwa materi pembelajaran pendidikan agama Islam berkorelasi erat terhadap pengembangan kecerdasan emosional siswa. Hubungan ini memperlihatkan bagaimana pendidikan agama berkontribusi pada pembentukan karakter siswa serta mendukung pengembangan kecerdasan spiritual mereka, khususnya melalui kegiatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kurikulum.

Selain itu, kecerdasan spiritual juga berperan penting pada pembentukan karakter siswa. Indrayani menekankan bahwa kecerdasan spiritual

memberikan dasar bagi siswa untuk belajar secara teratur dan mandiri, sekaligus membantu mereka menghadapi tantangan kehidupan. Program BPI memegang peranan penting untuk membangun karakter siswa melalui pengembangan kecerdasan spiritual yang berfokus pada pemahaman nilai-nilai kebaikan dan integritas.[44]

Tidak hanya berhubungan dengan pembentukan karakter, kecerdasan spiritual juga memengaruhi keterampilan sosial siswa. Kecerdasan spiritual dapat mendukung kecerdasan emosional dan intelektual, yang merupakan elemen penting dalam interaksi sosial. Melalui kegiatan BPI, siswa belajar bekerja sama dan berinteraksi dengan sesama, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga memperkuat pemahaman spiritual mereka dalam konteks kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, program BPI memiliki kontribusi besar dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada pembelajaran dan aktivitas sehari-hari, program ini membantu siswa memahami makna hidup, membentuk karakter yang kuat, dan meningkatkan keterampilan sosial. Dengan demikian, BPI berfungsi tidak hanya sebagai sarana pendidikan, namun sebagai alat pembinaan generasi yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi, siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan sikap positif dan integritas.

[44] Indrayani, Yuzarion, and Hidayah, "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA."

3. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual ialah kemampuan yang berpusat pada nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari. Kecerdasan ini meliputi kemampuan untuk mengerti, menghayati, serta mengimplikasikan nilai spiritual yang memberikan makna serta tujuan hidup. Selain itu, kecerdasan spiritual berperan penting dalam membantu individu menghadapi tantangan hidup dengan ketenangan. Konsep ini juga mencakup kapasitas untuk memahami dimensi transendensi, yang sering kali dianggap sebagai fondasi dari perkembangan diri secara menyeluruh.

Kecerdasan spiritual ialah kecerdasan jiwa yang memungkinkan individu mengembangkan diri dengan penerapan nilai-nilai positif. Hal ini meliputi kapasitas untuk memasuki kondisi spiritual yang lebih tinggi, serta menginvestasikan makna sakral dalam kegiatan sehari-hari. Suryati dan Salehudin menambahkan bahwa kecerdasan spiritual berfungsi sebagai penggerak untuk memahami kehidupan secara holistik, sehingga mampu menciptakan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan.[45]

Kecerdasan spiritual dipahami sebagai integrasi antara kecerdasan emosional dan intelektual. Dengan kata lain, kecerdasan spiritual bertindak sebagai penghubung yang membantu individu menemukan makna hidup yang mendalam. Marqomah juga mendukung pandangan ini dengan

[45] Ibid.

menekankan bahwa kecerdasan spiritual memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan kehidupan dengan cara yang lebih bijaksana.[46]

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan mencari makna hidup yang lebih dalam serta mencapai ketenangan saat menghadapi tantangan. Pendekatan ini memberikan perhatian khusus pada integrasi dimensi spiritual dalam proses konseling. Kecerdasan spiritual menjadi alat yang efektif untuk meminimalisir stres serta menambah kesejahteraan psikologis individu. Pandangan ini memperkuat pentingnya kecerdasan spiritual dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan dan bimbingan.

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memaknai kejadian yang telah terjadi, sehingga individu dapat menentukan langkah yang lebih baik di masa mendatang. Dengan demikian, kecerdasan spiritual tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk refleksi diri, namun juga sebagai panduan untuk bertindak dengan bijaksana. Hal tersebut memperlihatkan kecerdasan spiritual memberikan peran penting pada membangun arah hidup yang bermakna.

Secara keseluruhan, kecerdasan spiritual mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan, mulai dari pemahaman nilai-nilai spiritual hingga kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai ini pada kehidupan sehari-

[46] Marqomah Marqomah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih," *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 131–50, https://doi.org/10.30984/jeer.v3i2.676.

hari. Kecerdasan ini tidak hanya mempunyai fungsi sebagai alat untuk memahami makna hidup, namun juga sebagai sarana untuk menghadapi tantangan dengan ketenangan dan bijaksana. Dengan mengembangkan kecerdasan spiritual, individu dapat mencapai kehidupan yang lebih harmonis dan bermakna, baik secara pribadi ataupun dalam interaksi sosial.

b. Dimensi dan indikator kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) ialah kemampuan seseorang untuk menghayati, mengerti, serta menerapkan nilai-nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari. Konsep ini meliputi berbagai dimensi yang membantu individu mencapai keseimbangan hidup melalui pemahaman yang lebih mendalam terkait makna dan tujuan hidup. Salah satu dimensi utama kecerdasan spiritual adalah Critical Existential Thinking (CET), yaitu kemampuan untuk berpikir kritis mengenai eksistensi dan makna hidup. Individu yang memiliki kemampuan ini cenderung merenungkan tujuan hidup serta memahami nilai-nilai yang mereka anut, yang pada akhirnya membantu mereka menghadapi kehidupan dengan cara yang lebih bijaksana serta penuh makna.[47]

Dimensi lainnya adalah Personal Meaning Production (PMP), yang mencakup kemampuan individu untuk menciptakan makna dalam kehidupan mereka. Dimensi ini memungkinkan seseorang untuk menemukan tujuan dan arti dalam pengalaman sehari-hari serta menghubungkannya dengan nilai-

[47] Ibid.

nilai spiritual yang diyakini. Hal ini menjadi dasar bagi individu untuk menjalani kehidupan dengan penuh semangat dan arah yang jelas. Selain itu, Transcendental Awareness (TA) menjadi dimensi yang penting karena mencakup kesadaran akan hubungan dengan Tuhan, alam semesta, dan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Dimensi ini membantu individu merasakan keterhubungan yang lebih luas dan menemukan kedamaian dalam hidup mereka.

Conscious State Expansion (CSE) merupakan dimensi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk memperluas kesadaran mereka melalui pengalaman spiritual, meditasi, dan refleksi. Dimensi ini memungkinkan seseorang untuk mencapai keadaan mental yang lebih tinggi, yang mendukung pengembangan diri serta pemahaman yang lebih baik terhadap lingkungan sekitar. Dengan mengintegrasikan keempat dimensi ini, kecerdasan spiritual memberi fondasi yang kuat untuk individu guna menjalani kehidupan yang lebih bermakna.

Indikator kecerdasan spiritual mencakup berbagai aspek yang bisa dipakai untuk menilai seberapa besar seseorang telah mengembangkan kemampuan ini. Keimanan dan ketaqwaan menjadi indikator utama, yang mencerminkan penghayatan terhadap ajaran agama serta penerapan nilai spiritual pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan menghadapi tantangan juga menjadi indikator penting, di mana individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi bisa menghadapi kesulitan dengan ketenangan, kebijaksanaan, serta menemukan makna di balik setiap pengalaman yang mereka alami.

Empati dan kepedulian sosial adalah aspek lain yang mencerminkan kecerdasan spiritual. Kemampuan untuk merasakan empati terhadap orang lain dan menunjukkan kepedulian sosial mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya hubungan antarmanusia. Tindakan altruistik serta keinginan untuk membantu sesama menjadi bukti nyata dari kecerdasan spiritual yang tinggi. Lain daripada itu, pengendalian diri juga menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengelola emosi dan perilaku, termasuk menghindari tindakan negatif seperti kemarahan dan keserakahan.

Integritas dan tanggung jawab adalah indikator tambahan yang mencerminkan kecerdasan spiritual seseorang. Seseorang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi cenderung mempunyai integritas yang kuat, bertindak selaras dengan nilai-nilai moral dan etika, serta mempunyai tanggung jawab terhadap setiap tindakan serta keputusan yang diambil. Hal ini menjadikan mereka sebagai individu yang bisa dihormati dan dipercaya oleh orang lain.

Secara keseluruhan, kecerdasan spiritual mencakup dimensi-dimensi yang saling terkait, seperti pemikiran kritis, penciptaan makna, kesadaran transendental, dan perluasan kesadaran. Indikator seperti keimanan, kemampuan menghadapi tantangan, empati, pengendalian diri, dan integritas dapat digunakan untuk menilai sejauh mana seseorang telah mengembangkan kecerdasan spiritual. Pemahaman dan pengembangan kecerdasan spiritual bisa dijadikan alat yang efektif untuk memberikan bantuan pada seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan harmonis. Oleh karena

itu, pendidikan dan pelatihan yang mendukung pengembangan kecerdasan spiritual sangat penting untuk diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dengan memahami dan mengintegrasikan dimensi serta indikator kecerdasan spiritual, individu dapat mengembangkan potensi diri secara holistik. Mereka tidak hanya menjadi pribadi yang lebih bijaksana dan penuh makna, tetapi juga mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, pembentukan kecerdasan spiritual dapat menjadi landasan bagi generasi muda untuk tumbuh menjadi individu yang berkarakter serta bertanggung jawab, baik terhadap dirinya sendiri, sesama, ataupun lingkungan.

c. Relevansi kecerdasan spiritual dalam pendidikan

Kecerdasan spiritual (Spiritual Quotient/SQ) ialah satu diantara aspek penting dalam pendidikan yang mempunyai peran besar untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa. SQ memberikan bantuan siswa untuk mendalami nilai-nilai etika serta moral yang baik, sehingga bisa menjadi individu yang bertanggung jawab. Kecerdasan spiritual bersama dengan kecerdasan emosional dan moral bisa mewujudkan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, pendidikan yang mengintegrasikan kecerdasan spiritual dapat membentuk siswa dengan karakter yang unggul.

Selain itu, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh besar terhadap kesejahteraan emosional siswa. Menurut Haryanto, SQ membantu individu

untuk menemukan makna hidup dan ketenangan batin. Peserta didik yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik akan lebih mudah mengelola stres dan emosi negatif, sehingga mampu menciptakan keseimbangan emosional. Hal ini sangat relevan dalam dunia pendidikan yang kerap penuh tekanan, baik dari segi akademik maupun sosial.[48]

Kecerdasan spiritual juga erat kaitannya dengan pendidikan agama, di mana keduanya saling mendukung dalam membentuk nilai-nilai keagamaan yang kuat. Naim menyebutkan bahwa manusia tidak hanya memiliki dimensi fisik, tetapi juga spiritual yang perlu dikembangkan secara holistik. Dengan pemahaman yang baik terkait kecerdasan spiritual, siswa bisa lebih mendalami ajaran agama serta mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.[49]

Lebih jauh lagi, kecerdasan spiritual berkontribusi pada peningkatan kinerja akademik siswa. Dalam Penelitian Saputra dan Barika menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara prestasi belajar dan kecerdasan spiritual. Hal tersebut mengindikasikan siswa dengan SQ yang tinggi mampu mengelola tekanan belajar dengan lebih baik, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil akademik. Karenanya pengembangan kecerdasan spiritual dapat menjadi satu diantara strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

[48] Sri Haryanto, "Urgensi Kecerdasan Spiritual Dalam Pencegahan Stres Pendekatan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 8000–8008, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5904.

[49] Ngainun Naim, "Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan," *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014), https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.36-50.

Pengintegrasian kecerdasan spiritual dalam kurikulum pendidikan juga menjadi langkah penting untuk menciptakan sistem pembelajaran yang menyeluruh. Mahnunah menekankan pendidikan karakter yang melibatkan SQ bisa memberikan bantuan pada peserta didik menjadi individu yang lebih bertanggung jawab. Melalui pendekatan ini, sekolah bisa menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual.[50]

Secara keseluruhan, kecerdasan spiritual memiliki relevansi yang signifikan dalam pendidikan. Selain membantu siswa dalam pengembangan karakter dan moral, SQ juga berkontribusi pada kesejahteraan emosional, peningkatan kinerja akademik, serta keterhubungan dengan pendidikan agama. Dengan mengintegrasikan kecerdasan spiritual ke dalam kurikulum, pendidikan dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, namun mempunyai akhlak yang baik serta bisa menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak.

[50] Siti Mahnunah, "Korelasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Profesionalitas Pendidik Di SMP Negeri 34 Samarinda," *Fenomena* 12, no. 1 (2020): 73–86, https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2494.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Dalam konteks penelitian kualitatif merujuk pada metode di mana peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian di lingkungan alami mereka untuk mengumpulkan data yang mendalam dan kontekstual. Penelitian ini kerap kali melibatkan teknik pengumpulan data contohnya dokumentasi, wawancara serta observasi, yang bertujuan memahami fenomena sosial atau perilaku pada konteks yang lebih luas dan kompleks. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan secara berkelanjutan, mulai dari sebelum, selama, hingga setelah pengumpulan data di lapangan. Penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini berguna untuk menganalisis implementasi program bina pribadi Islam dan mengidentifikasi tantangan yang ada dalam proses implementasi program bina pribadi Islam pada siswa di SMPIT AL MANAR.

Salah satu karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah pendekatan deskriptif yang dipakai untuk menggambarkan dan menganalisis data yang didapat. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses berjalannya program bina pribadi Islam di SMPIT AL MANAR, di mana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan

interaksi dengan siswa untuk memahami bagaimana proses berjalannya program bina pribadi Islam dan mengamati tantangan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi program bina pribadi Islam.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan lapangan merupakan metode yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan perilaku manusia. Melalui keterlibatan langsung dalam lingkungan yang diteliti, peneliti dapat memperoleh data yang lebih kaya dan kontekstual. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengeksplorasi serta memahami makna di balik fenomena yang terjadi.[51]

Salah satu ciri utama dari pendekatan ini adalah penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Beragamnya teknik tersebut peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas serta mendalam tentang subjek penelitian dan melaporkan penelitian tersebut sebagaimana adanya.

B. Lokasi dan Tempat Penelitian

Tempat dan Lokasi penelitian yang dipakai yaitu SMPIT AL MANAR yang berlokasi di Jl. H. Moestalim RT. 16 Kel. Madurejo, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat, Prov. Kalimantan Tengah, Kode Pos 74112

[51] Muhammad R Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan individu yang dijadikan subjek dalam suatu kajian. Keberadaannya berfungsi sebagai pihak yang memberikan informasi dan data terkait objek penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga mampu memberikan keterangan yang relevan dan mendalam mengenai objek yang diteliti. Dengan demikian, informan dapat diartikan sebagai sumber yang memberikan masukan serta umpan balik terhadap data penelitian.

Pihak-Pihak yang akan di jadikan sebagai objek penelitian atau informan dalam mencari sumber atau data adalah:

1. Kepala sekolah di SMPIT AL MANAR
2. Waka Kurikulum di SMPIT AL MANAR
3. Koordinator BPI di SMPIT AL MANAR
4. Guru BPI di SMPIT AL MANAR
5. Siswa dan siswi di SMPIT AL MANAR

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling yakni metode pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian kualitatif dengan tujuan memilih kelompok atau individu yang mempunyai karakteristik tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Menurut Jannah dan Rasyid, purposive sampling adalah teknik yang dipakai untuk memilih sampel menurut kriteria yang sudah ditetapkan

sebelumnya, sehingga peneliti dapat menghasilkan informasi yang lebih dalam dan spesifik dari responden yang dipilih.[52]

Informan yang terdapat di dalam penelitian terdiri atas :

1. Kepala sekolah di SMPIT AL MANAR, selaku penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, melakukan pengawasan, serta menjadi koordinator dalam pengelolaan sekolah. Kepala sekolah juga berperan sebagai penghubung komunikasi antara guru, peserta didik, orang tua, dan pihak eksternal.
2. Waka Kurikulum di SMPIT AL MANAR, selaku pihak yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi kurikulum sekolah. Waka Kurikulum juga berperan dalam memastikan keterlaksanaan program pendidikan, termasuk program Bina Pribadi Islam (BPI), agar selaras dengan visi dan misi sekolah.
3. Koordinator BPI di SMPIT AL MANAR, selaku pengelola program yang bertugas dalam merancang, mengoordinasikan, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan BPI. Koordinator BPI juga berfungsi sebagai fasilitator komunikasi antara pihak sekolah, guru BPI, peserta didik, dan orang tua dalam rangka optimalisasi program pembinaan karakter islami.

[52] Mumayzizah M Jannah and Harun A Rasyid, "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 197–210, https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800.

4. Guru BPI di SMPIT AL MANAR, selaku pelaksana pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang berinteraksi langsung dengan peserta didik. Guru BPI berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual, akhlak, kedisiplinan, serta menjadi teladan dalam proses implementasi program BPI.
5. Siswa dan siswi di SMPIT AL MANAR, selaku subjek dalam program BPI yang memberikan pengalaman, pandangan, dan respons terkait implementasi program. Peserta didik menjadi informan penting untuk mengetahui sejauh mana program BPI berkontribusi dalam membentuk kecerdasan spiritual dan pengembangan akhlak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan Teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode ialah tahap yang paling strategis pada penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian ialah memperoleh data. Dipandang dari segi cara pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang dipakai ada 3, diantaranya: Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai proses pengamatan yang sistematis terhadap objek atau individu dalam lingkungan alaminya, untuk mengumpulkan informasi

yang relevan dengan tujuan penelitian.[53] Dalam konteks ini, observasi tidak hanya melibatkan pengamatan visual, tetapi juga mencakup pendengaran dan pencatatan berbagai aspek yang terjadi di lapangan. Syah menambahkan bahwa observasi bisa dilaksanakan dengan berbagai cara, termasuk observasi partisipatif, yang mana peneliti terlibat langsung pada kegiatan yang diamati, sehingga bisa memperoleh pemahaman yang lebih dalam terkait fenomena yang sedang diteliti.[54]

Pelaksanaan teknik pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru BPI. Tahap awal dari metode ini dimulai dengan penentuan fokus observasi serta penyusunan kerangka kerja yang sistematis. Setelah itu, kegiatan observasi dilaksanakan dengan cara mencatat berbagai aktivitas yang berlangsung di lapangan. Pencatatan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk catatan lapangan, dokumentasi foto, rekaman video, maupun penggunaan alat perekam lainnya. Selanjutnya, data yang terkumpul diidentifikasi dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yakni satu diantara teknik pengumpulan data yang sangat penting pada penelitian kualitatif, yang memungkinkan peneliti menggali informasi lebih dalam dari responden terkait pengalaman, perasaan dan pandangan mereka. Wawancara dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peneliti dan responden

[53] Zikra Hayati, Rani P Juwita, and Ulfa Asmah, "Pengembangan Media Big Book Prayer Untuk Mengoptimalkan Religious Moral Activities Anak 4-5 Tahun," *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6621–40, https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2328.

[54] Alif A Syah, "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa," *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd* 2, no. 1 (2022): 91–100, https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.349.

yang bermaksud untuk menghasilkan informasi yang relevan dan lebih dalam terkait topik yang diteliti. Dalam wawancara, peneliti dapat mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden untuk menjawab, sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih kontekstual.

Pelaksanaan teknik pengumpulan data melalui wawancara diawali dengan penyusunan pedoman wawancara yang memuat butir-butir pertanyaan penelitian. Selanjutnya, peneliti menetapkan informan yang dianggap relevan dan memiliki keterkaitan dengan objek penelitian. Setelah itu, proses wawancara dilaksanakan dengan melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan, di mana peneliti mendengarkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan serta mendokumentasikannya baik melalui catatan tertulis maupun dengan bantuan alat perekam. Setelah kegiatan wawancara selesai, data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis melalui proses transkrip wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah satu diantara teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian kualitatif, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai sumber tertulis atau rekaman yang berhubungan dengan topik penelitian. Menurut Wanto, dokumentasi bisa mencakup berbagai bentuk data, seperti catatan, laporan, foto, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti.[55] Teknik ini sangat berguna untuk melengkapi data yang didapatkan dari metode lain, seperti

[55] Alfi H Wanto, "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City," *Jpsi (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39, https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43.

observasi dan wawancara, serta memberikan konteks tambahan yang dapat memperkaya analisis. Dokumentasi memungkinkan peneliti untuk mengakses informasi yang mungkin tidak bisa dihasilkan melalui interaksi langsung dengan responden, sehingga memberikan perspektif yang lebih luas tentang subjek yang diteliti.

Pelaksanaan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah berbagai dokumen yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap awal dimulai dengan menentukan jenis dokumen yang diperlukan, seperti arsip, catatan administrasi, laporan kegiatan, foto, maupun dokumen resmi sekolah lainnya. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi sumber dokumen yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah dokumen diperoleh, peneliti melakukan pemeriksaan keaslian dan validitasnya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan bersifat akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses berikutnya adalah mencatat serta mendokumentasikan isi dokumen melalui salinan, foto, atau pencatatan tertulis sebagai bahan analisis. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara mengklasifikasikan dan menganalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi. Keabsahan data pada penelitian merujuk pada tingkat kepercayaan dan validitas informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada konteks penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memberikan kepastian bahwa hasil penelitian mencerminkan realitas yang

sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut beberapa penelitian, terdapat beberapa teknik yang umum dipakai untuk melakukan pengujian keabsahan data adalah triangulasi.

Pada penelitian ini, Triangulasi dipakai untuk mematangkan konsistensi metode silang, contohnya pengamatan atau observasi lapangan serta wawancara atau dengan pemakaian metode yang sama seperti beberapa informan yang diwawancari dengan kurun waktu tertentu. Sehingga triangulasi bisa terbagi menjadi triangulasi waktu, teknik dan sumber.

a. Triangulasi Sumber yakni melakukan pengujian data dari beragam sumber informan yang akan di ambil datanya. Triangulasi sumber bisa diperdalam sehingga bisa dipercaya bila dilaksanakan dengan mengecek data yang dihasilkan selama penelitian. Pada proses pengecekan data di dalam triangulasi sumber, peneliti dapat mengambil data dari hasil wawancara informan seperti hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru dan karyawan, serta siswa dan alumni di sekolah.

b. Triangulasi Teknik, berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dipakai guna melakukan pengujian pada data yang bisa dipercaya serta dilaksanakan dengan mencari tahu keabsahan pada sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Artinya peneliti memakai teknik pengumpulan data yang berbeda namun dari sumber yang sama, data yang diambil berasal dari Obervasi, Wawancara serta Dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu, yakni waktu yang memberikan pengaruh pada data supaya bisa dipercaya. Contohnya data yang dihimpun di pagi hari dengan teknik wawancara, dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, dengan Langkah ini akan menghasilkan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.[56]

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif model Miles and Huberman. Dalam teknik ini, terdapat 3 tahap analisis, yaitu tahap *data condensation, data display, dan conclution.*[57]

Tahapan pertama adalah kondensasi data merupakan bagian dari proses analisis data kualitatif yang mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan sumber lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang data yang tidak relevan agar lebih mudah dianalisis.

Kondensasi data dilakukan secara berulang dan terus-menerus selama proses penelitian. Proses ini mencakup beberapa teknik, seperti membuat ringkasan, memilih tema utama, mengembangkan kategori, hingga membuat skema atau matriks yang membantu dalam memahami pola dalam data.

---

[56] Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

[57] J. Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (Road London EC1Y 1SP United Kingdom: sage publication, 2014).

Tahapan kedua, Penyajian Data melibatkan pengorganisasian data dengan format yang mudah dipahami, contohnya grafik, tabel atau narasi deskriptif. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan, pola dan tren yang ada dalam data.[58] Penyajian ini tidak hanya membantu peneliti dalam memahami data, tetapi juga memudahkan pembaca untuk mengikuti alur pemikiran dan hasil penelitian yang diperoleh.

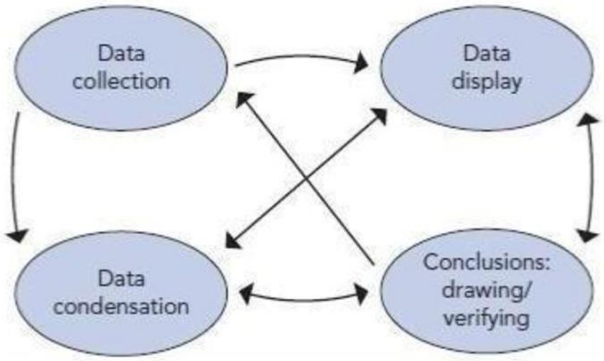
Tahapan ketiga, Penarikan Kesimpulan yakni tahap akhir yang mana peneliti menganalisis data yang sudah diperlihatkan untuk menarik kesimpulan yang relevan. Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi untuk memberikan kepastian kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang ada. Proses ini sering kali bersifat iteratif, di mana peneliti mungkin kembali ke langkah-langkah sebelumnya untuk meninjau dan memperbaiki analisis berdasarkan temuan baru yang muncul selama proses analisis.[59]

Secara keseluruhan, Miles dan Huberman memberikan kerangka kerja yang terstruktur dan sistematis untuk menganalisis data kualitatif, yang memungkinkan peneliti guna menghasilkan temuan yang valid dan bermakna. Pendekatan ini sangat berguna pada berbagai bidang penelitian, termasuk pendidikan, psikologi, dan ilmu sosial, di mana pemahaman mendalam tentang konteks dan makna dari data sangat penting.

---

[58] Alwis Alwis, "Learning Management of Female Students With Dual Roles at State Islamic University," *Ta Dib* 26, no. 2 (2023): 337, https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.10642.

[59] Laurentia P Kartikasari, "Discord-Based COMPILE Application Model in Improving the Effectiveness of Teachers and Education Staff Management," *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2023): 996, https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8470.



Gambar 3.1

Bagan Alur Teknik Analisis Data Interaktif Model Miles and Hubberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Profil sekolah

SMPIT AL MANAR Pangkalan Bun adalah salah satu sekolah menengah pertama berbasis Islam terpadu yang terletak di Kelurahan Madurejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al Karomah dan mulai beroperasi secara resmi sejak diterbitkannya SK Izin Operasional Nomor 259 Tahun 2015 pada tanggal 26 Oktober 2015. SMPIT AL MANAR telah terakreditasi B berdasarkan SK BAN-SM Nomor 160/BAN-SM/KTG/IX/2018 dan saat ini menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai dasar pembelajaran. Dengan visi membentuk generasi Islam yang tangguh dan berakhlak mulia, sekolah ini mengedepankan pendidikan karakter, nilai-nilai keislaman, serta penguatan akademik.

Secara fisik, SMPIT AL MANAR berdiri di atas lahan seluas 2.400 meter persegi dan telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, ruang guru, ruang pimpinan, UKS, tempat ibadah, toilet, dan area olahraga. Akses listrik disuplai oleh PLN dan diesel, serta tersedia jaringan internet untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Selain pembelajaran formal, sekolah ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang bertujuan mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

2. Visi dan misi

Berikut adalah visi dan misi resmi dari Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) AL MANAR Pangkalan Bun, sebagaimana tercantum di situs resmi sekolah:

Visi

Mewujudkan Generasi Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Berintegritas.

Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berbasis Al Qur'an.
2. Mengembangkan karakter Islami dan berjiwa Pancasila.
3. Menumbuhkan generasi yang berwawasan global.
4. Membangun kepedulian sosial, cinta lingkungan, dan terampil.
5. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek kehidupan.

3. Data guru

Guru merupakan komponen inti dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Mereka memegang peran strategis sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator dalam proses belajar mengajar. Keberadaan guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guna

menciptakan suasana belajar yang kondusif serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, informasi mengenai profil guru sangat penting untuk dipaparkan sebagai bagian dari data pendukung dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Guru

No	Nama	Jabatan
1	Dwi Sudaryati Fathonah, M.Sc.	Kepala Sekolah
2	As'har Haris, S.Pd.	Wakasek Kurikulum Guru Mapel IPA Kelas 9 (2 rombel) Wali Kelas 9B Quran Mikat Numerasi
3	Winda Kurnia Wati, S.Pd.	Wakasek Kesiswaan Guru Mapel MTK Kelas Wali Kelas 9A1 Mikat

4	Syaiful Hakim	Wakasek Sarpras Guru Al Qur'an Kelas 8-9 (2 kel)
5	Alip Anzory, S.E.	Kepala Tata Usaha Guru Al Qur'an kelas 9 (1 kel) Guru BPI Koordinator Lab. Komputer Pendamping 8B Mikat
6	Siti Maisarah	Koordinator BPI Guru Al Qur'an (3 kel) Guru BPI
7	Yeni Winarti, S.Pd.	Koordinator Minat Bakat Guru Bahasa Inggris kelas 8 Guru BPI

		Wali Kelas 9A2
8	Susi Salamah, S.Psi.	Guru BK Guru BPI Guru Al Qur'an (1 KEL) Wali Kelas 8B Pendampingan ABK
9	Murni Dewi Nursanti, S.Pd.	Koordinator UKS Guru PKN (8 rombel) Wali Kelas 8A Koordinator P5 Kelas 7
10	M. Faris Perdana	Guru PJOK kelas 8-9 Koor Informatika 7 Guru BPI Wali Kelas 7B Mikat
11	Cici Ana Vani	Koordinaor odova

		Guru Bahasa Inggris kelas 7,8 Guru BPI Mikat Koor Rohis
12	Siti Nurrohmah, S.E.	Guru Al Qur'an (3 kel) Guru BPI Pendamping wali kelas 8B Koordinator P5 Kelas 9
13	Rafika Fikri Aulia, S.Pd.	Guru Bhs Indonesia kelas 7, 8 Koordinator Bahasa dan literasi Guru SBK-PKY Kelas 7 Guru BPI Mikat

		Koor Perpus
14	Gusti M. Ramadhansyah, S.E.	Guru IPS Kelas 7,8,9 (7 rombel) Kedisiplinan & Keamanan Siswa BPI Mikat
15	Masna Safitri, S.Pd.	Guru IPA Kelas 7 -8 (4 rombel) Guru BPI Koordinator P5 Kelas 8 Mikat Numerasi Literasi
16	Trisdayanti, S.Ag.	Koordinator Al Qur'an Guru Bhs. Arab kelas 9 Guru Al Qur'an (1 kel)

		Pendamping wali kelas 9A1 Mikat Guru BPI
17	Suciati, S.Pd.	Guru PAI kelas 7 8 9 (7 rombel) Guru SBK-PKY kelas 8 Pendamping wali kelas 7A Guru BPI Mikat
	Muhammad Rafi'i	Guru Al Qur'an Mikat Guru BPI (1 Kel) Koor informatika Kelas 8
18	Lukman Fahmi, S.Pd., M.Pd.	Guru Matematika Kelas 8 & 9

		Guru BPI Mikat Numerasi
19	Rahma Yaffi Larasati, S.Pd.	Guru Bhs. Indonesia kelas 9 Guru SBK-PKY kelas 9 Wali Kelas 7A Wakil Koordinator bahasa dan Literasi Guru BPI Mikat
20	Noor Istikhomah	Guru Al Qur'an (3 kel) Guru BPI (1 kel) Wakil Koor BPI Pendamping 7A Mikat
21	M. Fitriannoor	Guru Al Qur'an (3 kel)

		Guru BPI 1 kel Mikat Wakil Rohis
22	Abdul Mubin	Bagian umum
23	Rizki Prampito	Bagian umum
24	Misbahul Ulum	Guru Al Qur'an Guru BPI Mikat Pendamping wali kelas 7B
25	Rahman Hidayat	Staf TU Koordinator Media Mikat Koor Umum P5
26	Bonard Bricky Darmawan	Guru B.Arab 7-8 Guru Al Qur'an 2 kel Guru BPI 1 Kel
27	Wahyu Setio	Guru Pjok kelas 7

		BPI

4. Data siswa

Siswa merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pendidikan, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Seluruh siswa tersebar ke dalam tujuh rombongan belajar yang terdiri dari dua kelas pada jenjang VII (kelas 7A dan 7B), dua kelas pada jenjang VIII (kelas 8A dan 8B), serta tiga kelas pada jenjang IX (kelas 9A1, 9A2, dan 9B). Penyebaran siswa yang relatif merata ini mencerminkan pengelolaan kelas yang proporsional dan mendukung efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, kondisi ini juga memberi ruang bagi pelaksanaan program-program sekolah, termasuk Program Bina Pribadi Islam (BPI), untuk diterapkan secara lebih intensif dan terarah, karena guru memiliki peluang yang lebih besar dalam membina dan memantau perkembangan karakter siswa secara individual.

Tabel 4.2 Data Siswa

Kelas	**Jumlah Siswa**
7A	32
7B	32
8A	31
8B	32

9A1	18
9A2	18
9B	27
Total	**190**

5. Sarana dan prasarana

SMPIT AL MANAR memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar serta pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas 2.400 meter persegi yang dimanfaatkan secara optimal untuk pembangunan fasilitas pendidikan. Gedung sekolah dilengkapi dengan sejumlah ruang kelas yang nyaman dan representatif, memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Selain itu, tersedia ruang guru dan ruang pimpinan yang menunjang kelancaran aktivitas administrasi serta koordinasi internal sekolah.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	7	Digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, kondusif dan representatif

2	Ruang guru	1	Tempat aktivitas guru dan koordinasi pembelajaran
3	Ruang kepala sekolah dan tata usaha	1	Ruang kepala sekolah untuk kegiatan administrasi dan koordinasi
4	Perpustakaan	1	Mendukung literasi siswa dengan koleksi buku yang memadai
5	Masjid	1	Fasilitas untuk mendukung kegiatan keagamaan
6	UKS	1	Menyediakan pertolongan pertama dan layanan kesehatan
7	Toilet Putra	1	Toilet khusus siswa putra
8	Toilet Putri	1	Toilet khusus siswa putri
9	Ruang Tata Usaha	1	Ruang untuk pelayanan administratif sekolah
10	Ruang Konseling	1	Mendukung layanan bimbingan konseling siswa
11	Ruang OSIS	1	Wadah organisasi siswa intra sekolah

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi program bina pribadi Islam

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka selanjutnya akan dipaparkan temuan dari hasil penelitian ini. Meliputi implementasi program Bina Pribadi Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa di SMP IT AL MANAR. Hasil penelitian tersebut didapatkan melalui observasi secara langsung terhadap implementasi program BPI, wawancara terhadap pihak terkait, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini.

a. Perencanaan program BPI

1) Konsep dasar program BPI

Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan bentuk pendidikan karakter Islami yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai keislaman secara menyeluruh melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan. Menurut Karmila dan Tarmana, BPI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian materi keagamaan, melainkan sebagai pendekatan pembentukan karakter yang menekankan proses internalisasi nilai melalui aktivitas yang konsisten dan terarah.[60] Dengan mengedepankan dimensi akhlak, spiritualitas, dan kedisiplinan ibadah, BPI menjadi media strategis dalam membentuk pribadi muslim yang utuh. Dalam konteks implementasi

[60] Ibid.

kebijakan, George C. Edwards III menekankan bahwa keberhasilan sebuah program sangat ditentukan oleh struktur organisasi, komunikasi, sikap pelaksana, serta sumber daya yang tersedia.[61] Dalam pelaksanaan program pembinaan karakter seperti BPI, keberadaan kebijakan yang jelas dan dukungan pelaksana menjadi fondasi penting agar program dapat dijalankan secara berkelanjutan.

Di SMPIT Al Manar, BPI diterapkan sebagai bagian dari kebijakan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang mewajibkan seluruh sekolah anggotanya untuk menyelenggarakan program ini di seluruh jenjang pendidikan. Konsep dasar ini dijelaskan langsung oleh Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa:

> "Konsep Dasar ya, Kalau konsep dasarnya BPI itu kan niatnya kan sebagai penguatan akhlak ya. Karena kalau kita mengacu pada kurikulum saja, kan yang berkaitan dengan penguatan akhlak itu hanya sebatas PAI. Sedangkan kita rasa di kondisi yang sekarang ini, di PAI saja, di pelajaran PAI saja itu kurang. Juga menambahkan bagian dari penguatan akhlak BPI itu Bina Pribadi Islam jadi sebagai penguatan di luar jam BPI atau Mapel PAI untuk penguatan akhlak."[62]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa BPI dirancang sebagai penguatan akhlak siswa di luar jam pelajaran formal seperti PAI. Keberadaan program ini dianggap penting untuk menjawab kebutuhan

[61] Ibid.

[62] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

pembinaan karakter yang tidak dapat sepenuhnya dijangkau oleh pelajaran intrakurikuler. Hal ini juga menunjukkan adanya kebijakan internal sekolah yang mendukung pelaksanaan program secara sistematis dan terstruktur.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Karmila dan Tarmana, Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan pendekatan pembinaan karakter Islami yang tidak hanya berorientasi pada transfer materi keagamaan, melainkan menekankan pada proses internalisasi nilai melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan yang konsisten. Menurut pandangan George C. Edwards III, keberhasilan program ditentukan oleh struktur organisasi, komunikasi, sikap pelaksana, dan sumber daya. Di SMPIT AL MANAR, keempat aspek ini telah terpenuhi melalui struktur program yang jelas, koordinasi rutin antar pelaksana, komitmen guru yang tinggi, serta dukungan sumber daya dan kebijakan internal. Hal tersebut mencerminkan bahwa pelaksanaan program BPI selaras dengan teori Edwards III, yang menekankan bahwa keberhasilan program pada keterpaduan dan kolaborasi dengan berbagai unsur pendukungnya.

Menurut hasil analisis peneliti bahwa konsep dasar BPI di SMPIT Al Manar menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan nasional (JSIT) dan kebutuhan lokal sekolah dalam menjawab tantangan pembinaan karakter Islami. Dengan dasar teori yang kuat, dukungan dari pimpinan sekolah, dan kejelasan arah program, BPI memiliki landasan kokoh untuk diimplementasikan secara konsisten. Selain itu, komitmen pihak sekolah juga menunjukkan bahwa faktor disposisi pelaksana sebagaimana

dijelaskan dalam teori Edwards III telah terpenuhi, sehingga program ini memiliki peluang besar untuk memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas siswa.

2) Tujuan program BPI

Sebuah program pendidikan yang dirancang dengan baik harus memiliki tujuan yang jelas, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan menjadi arah sekaligus tolak ukur keberhasilan implementasi program. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis Islam, program Bina Pribadi Islam (BPI) bertujuan membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Menurut Khairat dan Febrian, implementasi program pendidikan harus dimulai dari perumusan tujuan yang konkret, agar seluruh kegiatan yang dirancang berjalan sesuai arah yang diinginkan.[63] Tujuan tersebut harus mampu mencerminkan kebutuhan peserta didik dalam penguatan nilai dan pembentukan karakter, terutama pada aspek spiritual dan afektif.

Tujuan tersebut sangat erat kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual siswa, seperti yang dikemukakan oleh Marqomah, bahwa pendekatan berbasis nilai agama yang terstruktur mampu meningkatkan kualitas spiritual siswa secara signifikan.[64] Maka dari itu, tujuan BPI harus

[63] Annisaul Khairat and Vicky R Febrian, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau," *Palapa* 11, no. 1 (2023): 45–57, https://doi.org/tt.

[64] Marqomah, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih."

mencakup aspek afektif, moral, dan spiritual secara utuh, bukan hanya bersifat kognitif semata..

Tujuan BPI sebagaimana diterapkan di SMPIT AL MANAR ditegaskan oleh Ustadzah Siti Maisarah selaku Koordinator BPI. Dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

> "BPI, Bina Pribadi Islam tujuan diadakannya itu untuk menjadi harapannya dengan adanya program dan pembelajaran serta KBM ini menjadikan anak-anak itu anak-anak yang mempunyai pribadi yang Islam, ihsan. Yang mempunyai pribadi yang Islami, ihsan baik secara semuanya lah. Baik secara spiritualnya, baik secara sosialisasinya baik juga secara semuanya."[65]

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tujuan BPI bukan hanya membentuk siswa yang memahami agama, tetapi juga siswa yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam aspek spiritual, sosial, dan akhlaknya. Program ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap ihsan yakni kesadaran untuk berbuat baik dalam segala aspek kehidupan dengan dilandasi iman.

Menurut hasil analisis peneliti bahwa tujuan BPI di SMPIT AL MANAR telah mencerminkan arah pendidikan Islam yang utuh dan menyeluruh. Tujuan tersebut selaras dengan konsep pendidikan berbasis nilai yang tidak berhenti pada ranah kognitif, tetapi meluas ke afektif dan psikomotorik.

[65]Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Siti Maisarah, Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

Penekanan pada pembentukan pribadi yang Islami dan ihsan menunjukkan bahwa sekolah memiliki visi yang jelas terhadap hasil akhir dari proses pendidikan, yaitu lahirnya generasi yang tidak hanya memahami Islam, tetapi juga hidup dengan nilai-nilainya.

3) Kurikulum program BPI

Kurikulum pendidikan karakter berbasis Islam idealnya dirancang secara sistematis, terukur, dan responsif terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai acuan materi pembelajaran, tetapi juga sebagai instrumen dalam menginternalisasikan nilai-nilai keimanan serta membentuk akhlak mulia. Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum tersebut, dengan cakupan materi yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga merangkul dimensi afektif dan psikomotorik peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Khairat dan Febrian, efektivitas kurikulum dalam suatu program implementatif sangat bergantung pada proses penyusunan yang berbasis analisis kebutuhan, keterlibatan tim pelaksana yang kompeten, serta mekanisme evaluasi berkala guna menjamin ketercapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[66]

Dalam konteks implementasi di SMPIT Al Manar, penyusunan kurikulum BPI dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran oleh tim khusus

[66] Khairat and Febrian, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau," 2023.

yang terdiri dari guru-guru yang ditunjuk sebagai koordinator program. Penyusunan tersebut merujuk pada standar kurikulum yang ditetapkan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), sebagai lembaga pengarah sekolah Islam terpadu di Indonesia. Program BPI diakui sebagai salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah-sekolah JSIT, bersama dengan program tahfidz Al-Qur'an dan pembelajaran Bahasa Arab. Adapun substansi materi BPI meliputi aspek-aspek fundamental dalam pendidikan Islam, seperti akidah, ibadah, akhlak, adab, serta wawasan keislaman. Penentuan materi dan pengelompokan peserta didik dalam program ini didasarkan pada hasil asesmen awal, yang mencakup indikator-indikator seperti kondisi spiritual siswa, kerapian dan kesesuaian dalam berpakaian, pelaksanaan amalan yaumiyah, serta perilaku keseharian. Asesmen tersebut menjadi dasar dalam merancang pendekatan pembinaan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Kalau perencanaannya, pertama kan kita membentuk tim dulu ya. Membentuk tim pengurus BPI nya lah gitu ya ada tim koordinatornya. Itu ada sekitar dua orang guru, ada ustadz dan ustazah yang diamanahi di sana. Dan mereka lah yang kemudian menyesuaikan untuk perencana kurikulumnya, untuk setiap level seperti apa kemudian bahan materinya seperti apa kemudian jadwal-jadwal kegiatan, program-programnya apa saja, pembagian kelompoknya dan itu dilakukan setiap di ini namanya jeda akhir

tahun ajaran. Kemudian kan disitu sudah perencanaan semua beres di sana."[67]

Pernyataan tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Maisarah selaku Koordinator BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Kita di bawah naungan kurikulum juga jadi untuk pembuatan programnya juga kita ada timnya sendiri ya, ada tim BPI melibatkan guru-guru juga. Dan dalam program BPI itu banyak juga program-programnya seperti... Rihlah, Rihlah Akbar, apa lagi ya... puasa, puasa sunnah, banyak sekali program-program yang ada di BPI Spinar ini, insyaallah itu amalan yaumiah juga ada ya."[68]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan dengan melibatkan banyak pihak dan mempertimbangkan kebutuhan serta keberagaman karakter siswa. Selain itu, beragam program pendukung yang disusun menjadi bagian integral dari kurikulum untuk memperkaya pembinaan pribadi siswa secara menyeluruh.

Menurut hasil analisis peneliti bahwa kurikulum BPI di SMP IT AL MANAR telah dirancang dengan pendekatan sistematis dan partisipatif. Mekanisme asesmen awal dan pembagian level kemampuan menunjukkan adanya keseriusan dalam memahami kebutuhan tiap peserta didik. Kurikulum tidak hanya dirancang untuk memenuhi target kognitif, tetapi

[67] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

[68] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Siti Maisarah, Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

secara nyata mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan sosial ke dalam kegiatan yang kontekstual. Selain itu, keterlibatan aktif guru dalam tim penyusun memperlihatkan bahwa struktur dan disposisi pelaksana program sudah memenuhi prinsip implementasi yang efektif. Perencanaan ini juga menunjukkan bahwa BPI di SMPIT AL MANAR bukan sekadar program pelengkap, melainkan bagian inti dari sistem pendidikan karakter Islami yang menyeluruh dan berkesinambungan.

4) Peran guru

Peran guru merupakan aspek penting dalam keberhasilan implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI). Guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar, melainkan juga sebagai pembimbing dan teladan dalam proses pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Suryati dan Salehudin menyebutkan bahwa keterpaduan antara kurikulum, pembelajaran, evaluasi, dan peran guru merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan BPI yang efektif.[69] Dalam konteks ini, guru berperan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan, serta komunikatif.

Selain itu, pendekatan *habituasi* atau pembiasaan yang berkelanjutan menjadi strategi utama dalam pendidikan karakter Islam. Karmila dan Tarmana menekankan pentingnya guru sebagai figur yang diteladani siswa, sehingga nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan melalui interaksi sehari-

[69] Suryati and Salehudin, "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa."

hari.[70] Senada dengan itu, George C. Edwards III menguraikan bahwa keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh disposisi atau sikap pelaksana.[71] Dalam hal ini, sikap dan komitmen guru menjadi elemen penting dalam menjamin efektivitas program.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadz As'har Haris, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa:

> "Peran guru itu ya kita bisa memposisikan diri itu jadi temannya mereka ya temannya anak-anak. Dan ya kita buat lah forum BPI itu biar gak monoton aja. Jadi untuk segi suasana pembelajaran, kita sampaikan kepada guru-guru bahwa pembelajaran di BPI itu adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya. Jadi tidak hanya monoton di dalam materi saja."[72]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Trisdayanti, S.Ag. selaku Guru BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Peran guru itu sebenarnya gak cuma dalam pembelajaran BPI. Jadi peran guru itu sangat penting karena kan guru itu digugu lan ditiru. BPI itu isinya itu lebih ada materinya. Tapi nanti ke ada lebih sesi curhat, misalnya apa yang dialami anak-anak. Jadi lebih mendekatkan diri ke anak-anak. Karena kan BPI juga dalam kelompok kecil jadi kayak 6 orang, 7 orang, paling banyak 10 orang dalam satu kelompok."[73]

---

[70] Ibid.

[71] Ibid.

[72] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadz As'har Haris, S.Pd., Selasa 29 April 2025, pukul 13.30-14.00 WIB.

[73] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Trisdayanti, S.Ag., Senin 28 April 2025, pukul 09.30-10.00 WIB.

Menurut hasil analisis peneliti bahwa pelaksanaan Program BPI di SMPIT AL MANAR telah menunjukkan model implementasi pendidikan karakter yang menekankan pada pendekatan berbasis kedekatan emosional dan kepedulian. Peran guru dalam program ini tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai sahabat dan pembimbing spiritual siswa. Hal ini tercermin dalam strategi pembelajaran yang diarahkan agar siswa merasa nyaman untuk mengekspresikan diri dan merefleksikan nilai-nilai keislaman secara terbuka.

Pendekatan kelompok kecil yang diterapkan memperlihatkan adanya kesadaran bahwa proses pembinaan karakter dan spiritualitas membutuhkan interaksi yang intensif dan personal. Guru yang berperan aktif sebagai teladan menunjukkan bahwa disposisi pelaksana program telah memenuhi salah satu unsur penting dalam teori implementasi yang efektif. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan tidak kaku menjadi bagian dari upaya sistematis dalam membangun keterikatan emosional antara guru dan siswa.

Model pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi secara nyata menumbuhkan dimensi afektif dan psikomotorik siswa melalui relasi yang kuat antara guru dan peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa Program BPI di SMPIT AL MANAR tidak sekadar mengajarkan nilai-nilai Islam, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan.

5) Jadwal dan materi program BPI

Dalam implementasi program pendidikan, perencanaan dan penjadwalan merupakan komponen penting untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan secara optimal. Edwards III menyebutkan bahwa struktur organisasi dan alur kerja yang jelas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan implementasi suatu program.[74] Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang mempertimbangkan kesiapan fisik dan psikologis peserta didik, serta keselarasan dengan ritme akademik sekolah. Khairat dan Febrian juga menekankan bahwa implementasi yang efektif harus melibatkan tahap perencanaan dan pelaksanaan yang sistematis, serta dilakukan dengan evaluasi yang berkelanjutan.[75] Penjadwalan yang konsisten dan partisipatif mencerminkan bentuk integrasi antara aspek manajerial dan pedagogis, di mana semua elemen pelaksana berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan program. Dengan kata lain, struktur penjadwalan menjadi bagian penting dari sistem kerja yang mendukung keberhasilan pendidikan karakter.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Jadwal-jadwal kegiatan itu nanti dari koordinatornya yang menentukan, kemudian berjalan setiap senin siang itu. Untuk waktunya, Jamnya itu jam 13.30 sampai dengan jam 15.00. Kalau jam kegiatan siang anak-anak itu kan mulai jam 13.30. Soalnya jam

[74] Ibid.
[75] Ibid.

> 1 sampai jam setengah 2 itu anak-anak ada qailullah, tidur siang. Jadi mulai kegiatan BPI itu jam 13.30 sampai dengan asar. selain rutin yang sepekan sekali, juga kadang ada kejadian akhlak spesial BPI bisa satu bulan sekali itu, kemudian kalau kegiatan rutin semesterannya itu biasanya di akhir tahun, eh akhir semester lah akhir semester bisa rihlah, rihlah BPI biasanya sih ke pantai, cuma tergantung yang membuat konsep nya itu."[76]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Siti Maisarah selaku Koordinator BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Jadi untuk semester 2 ini kita serentak sama di hari Senin setiap pekannya terjadwalnya itu di jam terakhir jam 1 sampai jam 3 sore seperti itu. Dan itu melibatkan semua ustadz dan ustadzah yang ada di SMP IT Al Manar."[77]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Program BPI dirancang melalui koordinasi yang baik antar komponen sekolah, melibatkan seluruh guru, dan dijalankan secara terpadu. Hal ini merupakan bentuk konkret dari peran struktur organisasi dalam mendukung kelancaran program, sebagaimana dijelaskan dalam teori implementasi.

Materi dalam program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan salah satu aspek penting dalam proses implementasi pendidikan karakter berbasis Islam. Menurut Karmila dan Tarmana, BPI bertujuan membentuk pribadi siswa yang Islami dengan menanamkan nilai-nilai agama melalui

[76] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

[77] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Siti Maisarah, Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

pendekatan yang sistematis dan terstruktur.[78] Materi yang disusun harus mencakup aspek keimanan, akhlak, dan ibadah yang relevan dengan perkembangan peserta didik. Suryati dan Salehudin menjelaskan bahwa kurikulum BPI mencakup materi yang disesuaikan dengan jenjang kemampuan siswa dan disampaikan dengan metode yang fleksibel. Dalam pendekatan ini, guru tidak hanya dituntut menyampaikan isi pembelajaran, tetapi juga bertindak sebagai fasilitator yang mampu mengelola suasana belajar agar tetap menarik dan bermakna.[79] Strategi pembelajaran kontekstual, adaptif, dan menyenangkan merupakan bagian dari metode implementatif yang mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter siswa.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Maisarah selaku Koordinator BPI SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "...tapi kalo jadwalnya pada Pekan itu kaji sirah ya mereka kaji sirah, insyaallah sudah diserahkan dengan anak-anak untuk materi-materi Kaji sirah sesuai dengan levelnya tadi. Kalau di Pekan ini ada target hafalan hadis maka ya hafalan berarti. Habis itu kita materi dari pengampu, kalau materi yang dari pengampu itu memang beda lain lagi. untuk media-media, bahan-bahan, buku-bukunya itu sudah ada."[80]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Susi Salamah, S.Psi. selaku Guru BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

---

[78] Ibid.
[79] Ibid.
[80] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Siti Maisarah, Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

> "Dan untuk pemberian materi pun walaupun secara kurikulum kan sudah ada misalnya pekan pertama setiap hari senin ya mulai semester dua ini, materi pertama misalnya materi tentang muatan ibadah, ibadah itu kan luas kita spesifikan misalnya tentang shalat sunah bisa sambil membahas itu diselingi rujakan jadi lebih ini gitu ya mereka tidak bosan seperti itu."[81]

Menurut hasil analisis peneliti bahwa pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Al Manar berjalan secara terstruktur dengan jadwal yang jelas dan konsisten, sesuai dengan teori Edwards III tentang pentingnya struktur organisasi dan alur kerja. Penjadwalan kegiatan program BPI ini juga disesuaikan dengan kebutuhan fisik dan psikologis siswa, seperti dimulainya program setelah waktu istirahat siang, menunjukkan perhatian pada kenyamanan peserta didik. Koordinasi yang baik antar guru dalam pelaksanaan BPI, sesuai dengan pandangan Khairat dan Febrian bahwa implementasi efektif memerlukan pelaksanaan yang sistematis dan partisipatif. Hal ini memperkuat peran struktur organisasi dalam mendukung keberhasilan program.

Dari segi materi, kurikulum BPI disusun secara bertahap sesuai jenjang kemampuan siswa dan disampaikan dengan metode yang fleksibel dan menarik. Peran guru sebagai fasilitator yang mengelola suasana belajar secara kreatif sangat penting untuk menjaga motivasi dan keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, implementasi program BPI di SMP IT AL

[81] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Susi Salamah, S.Psi., Senin 28 April 2025, pukul 08.00-08.30 WIB.

MANAR telah memenuhi aspek perencanaan, penjadwalan, koordinasi, dan pengelolaan materi yang mendukung tercapainya tujuan pembentukan karakter Islami secara optimal.

6) Pembagian kelompok program BPI

Salah satu indikator implementasi program yang efektif adalah kesesuaian antara perencanaan dan kebutuhan nyata peserta didik. Menurut George C. Edwards III, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi dan sikap pelaksana, yang mencakup bagaimana program dijalankan dengan dukungan sistematis dan tepat sasaran.[82] Dalam konteks pendidikan karakter seperti Bina Pribadi Islam (BPI), strategi pembagian kelompok belajar yang adaptif mencerminkan bentuk struktur birokrasi yang mendukung efektivitas pelaksanaan program. Khairat dan Febrian menekankan pentingnya pendekatan sistematis dalam implementasi program, yaitu melalui tahap asesmen, desain, pelaksanaan, dan evaluasi.[83] Dalam hal ini, asesmen awal terhadap peserta didik menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi, kebutuhan, dan karakter peserta didik. Kesesuaian antara pendekatan dan kebutuhan ini penting agar internalisasi nilai-nilai keislaman dapat berlangsung secara efektif.

[82] Ibid.
[83] Ibid.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Jadi kalau terkait pembagian kelompok sendiri, itu ada jenjangnya. Sebelumnya itu memang ada yang perkelas, setelah dengan level kelas masing-masing ya. Satu kelas jadi langsung dibagi, misalnya satu kelas 32 siswa, berarti kami bagi menjadi 3-4 kelompok. Dan itu random acak. Cuma yang sekarang ini, yang terbaru ini, kita pembagiannya berdasarkan kemampuan. Jadi kita ada assessment awal, assessment itu dilakukan oleh guru pendamping sebelumnya. Nah secara akhlaknya, menutup auratnya, amalannya yaumiahnya, itu dia masuk level berapa. Jadi kalau nggak salah, kita kelompokan jadi 3 level apa ya, 2 atau 3 level. Nah jadi nanti level pertama itu nanti akan dihandle oleh siapa, level kedua atau level ketiga dihandle oleh siapa, itu gurunya menyesuaikan dengan levelannya anak-anaknya."[84]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Trisdayanti, S.Ag. selaku Guru BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Karena kan BPI juga dalam kelompok kecil jadi kayak 6 orang, 7 orang, paling banyak 10 orang dalam satu kelompok."[85]

Menurut hasil analisis peneliti, strategi pembagian kelompok BPI berdasarkan level kemampuan di SMP IT AL MANAR yang mempertimbangkan aspek spiritual, adab, dan amalan keseharian memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara lebih personal, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kondisi ini turut

[84] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

[85] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Trisdayanti, S.Ag., Senin 28 April 2025, pukul 09.30-10.00 WIB.

memperkuat peran guru sebagai pembimbing yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga menjalankan fungsi pendampingan secara emosional dan spiritual sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu dalam kelompok kecil.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan bina pribadi Islam

Dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP IT Al Manar, kegiatan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada pembelajaran inti, tetapi juga dilengkapi dengan berbagai aktivitas pendukung yang bertujuan memperkuat karakter dan nilai-nilai Islami dalam diri siswa. Menurut Khairat dan Febrian, pendekatan implementatif yang efektif dalam pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui aktivitas nonformal yang mampu menumbuhkan nilai-nilai keislaman secara aplikatif dan berkesinambungan.[86] Suryati dan Salehudin menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi program BPI sangat dipengaruhi oleh keterpaduan antara kurikulum, kegiatan pembelajaran, peran guru, dan sistem evaluasi.[87] Variasi kegiatan menjadi penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan bagi siswa.

[86] Ibid.
[87] Ibid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Siti Maisarah selaku Koordinator BPI SMP IT Al Manar yang menyatakan bahwa:

> "Siswa mengikuti program BPI ini satu pekan sekali ya. Kegiatannya pas jam BPI itu semua anak dilibatkan jadi ya ada petugasnya dari mereka kaya MC, kultum tapi kalo materi itu dari ustdzahnya. Mungkin kalo urutan acaranya mulai dari pembukaan itu ada membaca surah Al-Fatihah abis itu kita ada namanya doa penawar hati kemudian murojaah surah pekanan habis itu tilawah bergantian habis tilawah bergantian kita ada apa namanya kalau jadwalnya pada pekan itu adalah Kultum ya kultum. tapi kalo jadwalnya pada Pekan itu kaji sirah ya mereka kaji sirah, insyaallah sudah diserahkan dengan anak-anak untuk materi-materi Kaji sirah sesuai dengan levelnya tadi. Kalau di Pekan ini ada target hafalan hadis maka ya hafalan berarti. Habis itu kita materi dari pengampu, kalau materi yang dari pengampu itu memang beda lain lagi. untuk media-media, bahan-bahan, buku-bukunya itu sudah ada. nanti ada penutup infak, infaknya juga kita wajibkan disini infaknya ya Penggunaannya untuk infak ini adalah salah satunya kalau ada temannya yang sakit, yang membutuhkan, ada juga infak palestina kita bisa menggunakan uang itu tadi, seperti itu.Terus setelah itu Penutup, ya dengan doa penutup majlis, kemudian selesai. Insya Allah kalau pas hari itu, pas pekan itu ada agenda apa, makan-makan besar, makan bersama, dan lain sebagainya, berarti itu kegiatannya. Jadi setiap pekan itu, koordinator itu, menshare apa kegiatan di pekan itu yang memang setiap pekan itu beda-beda. Karena sudah terjadwal ya, seperti itu."[88]

Dari keterangan tersebut terlihat bahwa kegiatan BPI tidak monoton, melainkan variatif dengan kombinasi tilawah, murojaah, kultum, kajian sirah, hafalan hadis, hingga infak. Siswa juga dilibatkan dalam peran aktif seperti MC dan penyampai kultum, sementara guru pengampu tetap berperan dalam memberikan materi inti. Dengan adanya infak mingguan, siswa juga dibiasakan untuk peduli sosial dan berbagi dengan sesama.

[88] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Siti Maisarah, Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

Selain hasil wawancara, observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan BPI di SMP IT Al Manar dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil.[89] Pola ini memberikan suasana yang lebih kondusif, interaktif, dan memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Dalam praktiknya, metode yang digunakan adalah ceramah dari guru pengampu yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima materi secara satu arah, tetapi juga diajak untuk bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan mendalami nilai-nilai Islami melalui interaksi yang lebih personal.

Pelaksanaan Program BPI di SMP IT Al Manar mencerminkan integrasi antara pembelajaran formal dan nonformal. Kegiatan rutin mingguan seperti tilawah, kultum, murojaah, kajian sirah; kegiatan bulanan seperti rihlah dan olahraga; serta pola pembelajaran dalam kelompok kecil dengan metode ceramah dan diskusi menunjukkan variasi aktivitas yang aplikatif, menyenangkan, dan kontekstual. Hal ini mendukung pembentukan karakter Islami secara bertahap melalui habituasi, pengalaman langsung, dan keteladanan, serta menunjukkan bahwa Program BPI telah diimplementasikan secara efektif dan selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter Islam.

[89] Hasil observasi peneliti di SMPIT Al Manar, 14 Januari 2025, pukul 08.00-10.00 WIB.

Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah, M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT Al Manar yang menyampaikan bahwa:

> "Nah kalau lebih kecil kelompoknya, diskusinya bisa lebih dalam. Kita berharapnya itu diskusinya bisa lebih dalam. mereka tidak sungkan untuk tanya terkait dengan materi itu bahkan dengan hal-hal yang mungkin mereka mahal mengutarakannya saat di ruang kelas seharapannya itu bisa tersampaikan saat BPI itu sehingga itu yang menjadi apa yang kita rasa metode yang paling efektif untuk bisa menguatkan akhlak tadi diskusi mendalam kalau bahasanya kurikulum sekarang itu deep learning ya kita bisa dapatkan melalui BPI dengan format kelompok kalau pokoknya seperti itu. Diskusi ringan, tapi diskusi ringan itu mendalam. Diskusi ringan, tapi itu membekas.Harapannya bisa lebih bermakna kepada penguatannya."[90]

Senada dengan hal tersebut, Ustadz As'har Haris, S.Pd. selaku Waka Kurikulum SMP IT Al Manar juga menambahkan:

> "Ya, metodenya itu pastinya ceramah dan ada diskusi ya. Kita lebih titik beratkan pada diskusi. Diskusi dengan tanya jawab. Pemberian materi sedikit kemudian dilanjut diskusi tanya jawab agar muncul rasa kekeluargaan yang mana gak hanya satu arah dari guru saja tapi siswa juga diminta berbicara dan mengungkapkan pendapatnya."[91]

Berdasarkan teori dan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah dan diskusi tidak hanya digunakan sebagai alat penyampai materi, tetapi juga sebagai media penanaman nilai karakter dan spiritualitas

[90] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

[91] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadz As'har Haris, S.Pd., Selasa 29 April 2025, pukul 13.30-14.00 WIB.

siswa. Ceramah digunakan untuk memperkenalkan topik dan memberikan kerangka berpikir, sementara diskusi mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai melalui pengalaman pribadi dan interaksi sosial.

Penerapan diskusi kelompok kecil seperti yang dijelaskan kepala sekolah sejalan dengan prinsip *deep learning* (pembelajaran bermakna) yang menciptakan ruang reflektif bagi siswa untuk mengeksplorasi ajaran Islam secara lebih dalam dan tidak kaku. Metode ini memperkuat kecerdasan spiritual siswa karena mereka tidak hanya menerima materi, melainkan diajak untuk memahami, mengkritisi, dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan metode ini mendukung tujuan BPI untuk membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat secara karakter dan spiritual.

2) Kajian akhlak spesial

Dalam implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI), pembiasaan nilai akhlakul karimah tidak hanya dilakukan melalui kegiatan rutin mingguan, tetapi juga melalui agenda khusus yang lebih terfokus, seperti kajian akhlak spesial. Menurut Khairat dan Febrian, pendidikan karakter yang efektif membutuhkan kombinasi antara pembelajaran formal dan nonformal, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditanamkan secara aplikatif dan berkesinambungan.[92] Dalam konteks ini, kajian akhlak spesial menjadi sarana nonformal yang dirancang untuk memperkuat pembiasaan akhlak

[92] Ibid.

melalui kegiatan yang bersifat kolektif. Teori George C. Edwards III tentang implementasi program juga menekankan pentingnya komunikasi dan disposisi pelaksana.[93] Dalam kajian akhlak spesial, komunikasi satu arah melalui ceramah klasikal dipadukan dengan interaksi terbatas dalam forum besar, sehingga pesan moral dapat tersampaikan secara menyeluruh, sementara disposisi guru berperan dalam menciptakan suasana yang menyentuh aspek afektif siswa.

Hasil observasi peneliti bahwa kajian akhlak spesial di SMP IT Al Manar dilaksanakan sebulan sekali dalam forum klasikal yang diikuti seluruh siswa.[94] Metode yang digunakan berupa ceramah umum yang disampaikan oleh guru atau pengampu dengan materi akhlak tertentu yang dipilih sesuai kebutuhan siswa. Kegiatan ini bersifat lebih formal dibanding pertemuan mingguan, dan bertujuan untuk menekankan nilai-nilai moral Islami secara serentak. Selain ceramah, kadang diselipkan nasihat, renungan, maupun tausiyah singkat yang mengajak siswa merenungkan kembali sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan keterangan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah, M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT Al Manar yang menyatakan bahwa:

> "selain rutin yang sepekan sekali, juga kadang ada kejadian akhlak spesial BPI bisa satu bulan sekali itu, kemudian kalau kegiatan rutin semesterannya itu biasanya di akhir tahun, eh akhir semester lah akhir semester bisa rihlah, rihlah BPI biasanya sih ke pantai, cuma tergantung yang membuat konsep nya itu. setahun ini, rihlahnya

[93] Ibid.
[94] Hasil observasi peneliti di SMPIT Al Manar, 14 Januari 2025, pukul 08.00-10.00 WIB.

semua kelompok ke pantai semua. Kemarin di umbang hujan-hujan. Selain itu, satu bulan sekali setiap kelompok diberikan kebebasan. misalnya mereka mau futsal, mau renang. Jika ada ke tempat teman atau ke mana itu bisa jadi ada satu kegiatan yang bebas disesuaikan dengan kebutuhan kelompok, kesepakatan kelompok bersama dengan pengampunya itu beda."[95]

Dari hasil wawancara ini dapat dipahami bahwa kajian akhlak spesial menjadi salah satu bentuk kegiatan variatif yang diadakan sebulan sekali, berbeda dari rutinitas mingguan. Kegiatan ini bersifat klasikal sehingga seluruh siswa memperoleh pesan moral secara bersamaan, sekaligus menjadi wadah penguatan akhlak secara kolektif.



Gambar 4.2 Kajian akhlak spesial

Berdasarkan teori, observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kajian akhlak spesial dengan metode klasikal memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Program BPI. Metode

[95] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

ceramah klasikal digunakan untuk menyampaikan pesan moral secara menyeluruh, sementara suasana kebersamaan yang tercipta mendorong siswa untuk lebih menginternalisasi nilai akhlak yang diajarkan. Kegiatan ini menjadi bentuk habituasi yang mendalam karena siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga dorongan spiritual yang membekas. Dengan demikian, kajian akhlak spesial mendukung tercapainya tujuan BPI, yaitu membentuk siswa yang berkarakter Islami, disiplin, dan berakhlakul karimah.

3) Rihlah

Rihlah atau kegiatan rekreasi bernuansa Islami merupakan salah satu bagian dari Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang dilaksanakan secara semesteran. Menurut Khairat dan Febrian, pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui pembelajaran formal, tetapi juga dapat diperkuat melalui kegiatan nonformal yang aplikatif dan menyenangkan.[96] Rihlah termasuk bentuk pembelajaran nonformal yang bertujuan menanamkan nilai Islami melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, dan kebersamaan di luar kelas. Dalam konteks ini, rihlah berfungsi sebagai variasi kegiatan yang melengkapi pembelajaran rutin, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pengajaran kognitif, tetapi juga pengalaman afektif dan sosial. Keberhasilan implementasi program dipengaruhi oleh komunikasi dan disposisi pelaksana. Dalam kegiatan rihlah, komunikasi yang terjalin

[96] Ibid.

antara siswa dan guru berlangsung lebih natural, sehingga mempermudah internalisasi nilai Islami melalui teladan langsung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rihlah BPI di SMP IT Al Manar dilaksanakan pada akhir semester. Lokasi rihlah biasanya dipilih di tempat wisata alam seperti pantai. Kegiatan ini diikuti seluruh kelompok siswa dan dirancang tidak hanya sebagai ajang rekreasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan ukhuwah, kemandirian, dan kepedulian antar siswa. Rihlah biasanya diisi dengan aktivitas islami seperti tilawah bersama, tausiyah singkat, serta permainan edukatif yang menanamkan kerja sama dan disiplin.[97]

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah, M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT Al Manar, yang menyatakan bahwa:

> "...kalau kegiatan rutin semesterannya itu biasanya di akhir tahun, eh akhir semester lah akhir semester bisa rihlah, rihlah BPI biasanya sih ke pantai, cuma tergantung yang membuat konsep nya itu. setahun ini, rihlahnya semua kelompok ke pantai semua. Kemarin di umbang hujan-hujan."[98]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa rihlah memang menjadi agenda semesteran yang bersifat fleksibel, menyesuaikan dengan konsep yang disusun guru pengampu. Walaupun lokasinya berbeda-beda, prinsip

[97] Hasil observasi peneliti di SMPIT Al Manar, 14 Januari 2025, pukul 08.00-10.00 WIB.

[98] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

utamanya tetap sama, yaitu menciptakan suasana kebersamaan dan penguatan akhlak melalui aktivitas di luar kelas.



Gambar 4.2 Rihlah di Pantai Umbang

Berdasarkan teori, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa rihlah dalam Program BPI bukan sekadar kegiatan rekreasi, tetapi merupakan bagian dari pembelajaran karakter yang kontekstual. Rihlah menghadirkan suasana belajar di alam terbuka yang menyenangkan, menumbuhkan solidaritas, serta memberi ruang bagi siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, rihlah semesteran mendukung tujuan BPI dalam membentuk pribadi Islami yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam ukhuwah, akhlak, dan spiritualitas.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian integral dari implementasi program pendidikan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks BPI, evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan spiritual. Menurut Khairat dan Febrian, evaluasi merupakan tahap penting dalam

siklus implementasi program, yang harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan efektivitas pelaksanaan dan kesesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan.[99] Suryati dan Salehudin menegaskan bahwa dalam program BPI, evaluasi yang menyeluruh mencakup pemantauan terhadap sikap, amalan, dan perkembangan spiritual siswa.[100] Evaluasi ini seharusnya tidak sekadar mengukur kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan perubahan perilaku, internalisasi nilai, dan pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi dalam BPI bersifat kualitatif dan berorientasi pada pembentukan karakter.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "mekanisme evaluasi yang diberikan dalam program BPI sendiri itu setiap 1 semester, guru-guru BPI akan menilai secara kuantitatif maupun kualitatif terkait perubahan karakter sejalan dengan perkembangan anaknya, baik amalan yaumiahnya atau ahlaknya dan juga Kepahaman terhadap materi. Tapi kita gak ada ujiannya, kalau lebih baik kan ada ujian harusnya jadi Kita pantau secara real saat kelompok berlangsung."[101]

Selanjutnya, Ustadzah Siti Maisarah selaku Koordinator BPI di SMP IT AL MANAR menjelaskan bahwa evaluasi juga dilakukan secara rutin setiap bulan melalui forum guru:

> "Satu bulan sekali kita adakan evaluasi dengan semua guru-guru yang mengampu BPI nanti di forum itu kita bisa saling sharing

[99] Khairat and Febrian, "Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau," 2023.

[100] Ibid.

[101] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

> terkait perkembangan anak-anak dari masing-masing kelompok. Juga kalo semisal ada anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus kita bisa membantu menyelesaikan masalahnya."[102]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Susi Salamah, S.Psi. selaku Guru BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Evaluasinya kita biasanya, kalau yang sudah rutin kan sebulan sekali ya kita ada pertemuan dengan koordinatornya gitu. Nanti kalau ada masalah yang memang belum terselesaikan oleh guru sendiri kayak saling sharing-sharing gitu. Misalnya di kelompok ini ada kondisi seperti ini jadi kita sering di situ mencari problem solving ke penyelesaian masalahnya seperti apa baiknya, Kalau untuk evaluasi terakhir itu biasanya di akhir semester kita ada raportnya. Jadi nanti bisa berkoordinasi dengan koordinator BPI."[103]

Menurut hasil analisis peneliti, evaluasi dalam Program BPI di SMP IT Al Manar tidak hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan karakter. Evaluasi dilakukan dengan pendekatan *observasional*, yaitu melalui pemantauan langsung dalam proses kegiatan kelompok. Evaluasi ini bersifat formatif dan berkelanjutan, bukan hanya penilaian hasil akhir, sehingga memungkinkan guru memahami proses perubahan sikap dan karakter siswa dari waktu ke waktu.

Adanya rapor BPI pada akhir semester menjadi bentuk konkret pelaporan perkembangan spiritual siswa yang dapat menjadi umpan balik bagi sekolah dan orang tua. Rapor ini tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa,

[102] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Siti Maisarah, Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

[103] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Susi Salamah, S.Psi., Senin 28 April 2025, pukul 08.00-08.30 WIB.

tetapi juga bagaimana siswa mengamalkan ajaran Islam dalam keseharian, seperti shalat, bersikap jujur, sopan santun, dan empati terhadap sesama. Dengan demikian, evaluasi BPI di SMP IT AL MANAR mencerminkan pendekatan holistik dan reflektif yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga membimbing proses pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

2. Tantangan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan program bina pribadi Islam untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa

a. Kendala ketersediaan guru pembimbing dalam pelaksanaan program BPI

Implementasi program pendidikan, termasuk Program Bina Pribadi Islam (BPI), tidak terlepas dari tantangan dan hambatan di lapangan. Menurut George C. Edwards III, salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan atau program adalah ketersediaan sumber daya, termasuk tenaga pelaksana seperti guru. Ketersediaan guru yang cukup dan kompeten menjadi prasyarat penting dalam menjamin kelancaran pelaksanaan program pembinaan karakter di sekolah.[104] Lebih lanjut, dalam model implementasi yang sistematis sebagaimana dijelaskan oleh Khairat dan Febrian, perencanaan dan pelaksanaan program harus mempertimbangkan potensi kendala teknis, seperti keterbatasan tenaga pengajar, dan perlu disiapkan mekanisme solusi,

[104] Ibid.

seperti penjadwalan ulang atau pelimpahan tanggung jawab kepada pelaksana lain.[105]

Kehadiran guru dalam proses BPI bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual dan panutan karakter. Maka, ketidakhadiran guru tidak sekadar berdampak pada teknis pelaksanaan, tetapi juga dapat memengaruhi kesinambungan proses BPI. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa ketidakhadiran guru pembimbing, baik karena alasan sakit maupun cuti, berdampak pada penggabungan beberapa kelompok BPI.[106] Kondisi ini menyebabkan berkurangnya efektivitas proses pembelajaran, karena jumlah peserta didik dalam satu kelompok menjadi lebih besar sehingga interaksi, pendampingan, serta pengawasan guru terhadap siswa tidak dapat berjalan secara optimal.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Kemudian itu kan kadang kita nggak mau memungkiri adanya guru yang izin ya, termasuk guru-guru BPI, misalnya tak izin karena sakit atau ada urusan-urusan external lainnya sehingga di jam BPI itu tidak menutup kemungkinan ada guru yang tidak bisa menghadiri. Cuma kita sudah atur sistem ketika memang ada yang tidak bisa hadir termasuk pada saat mengajar BPI agar amanah tersebut jadi legasikan. Bisa kepada guru lain yang memang belum ada amanah, kosong di jam tersebut, atau juga

[105] Ibid.
[106] Hasil observasi peneliti di SMPIT Al Manar, 14 Januari 2025, pukul 08.00-10.00 WIB.

> digabung. Tapi yang sering kali itu digabung jadi misalnya 2 kelompok dijadikan satu sebenarnya secara alhamdulillah sih secara ini kan tetap berhasil anak-anaknya tapi bisa jadi secara ke keefektifan tentu itu akan berkurang karena itu beda lah menghidupkan satu kelompok sama 2 kelompok berbeda."[107]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Siti Maisarah selaku Koordinator BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Kalau dari guru-guru, ada kendala pengajarnya. Untuk pengajarnya, kendala kecuali ada yang tidak hadir. Wallahu'alam, qadarullah hari itu sedang ada yang sakit dan lain sebagainya. Jadi kita kendalanya mencarikan guru penggantinya ini dan jadinya harus digabung anak-anaknya. Yang tadinya memang skalanya hanya satu pengampu itu mengampu 10 atau 12 orang anak. Karena dia digabung jadinya banyak, satu pengampu banyak mengampu anandanya karena harus digabung, tidak ada guru pengganti, maksudnya seperti itu, terkendala di situ sih. Jadi mungkin, jadi kurang efektif dan itu pun digabung sesuai dengan level mereka karena kita di semester genap ini kita bergabung tuh kelas 1, 2, kelas 7, 8, 9 ya digabung sesuai kelas level mereka yang masih bawah, yang masih tengah, yang sudah baik ibadah-ibadahnya seperti itu."[108]

Menurut hasil analisis peneliti bahwa keterbatasan ketersediaan guru pembimbing merupakan tantangan nyata dalam pelaksanaan BPI. Ketidakhadiran guru karena sakit atau keperluan mendesak berdampak pada perubahan teknis pelaksanaan, seperti penggabungan kelompok dan distribusi ulang tanggung jawab. Meskipun program tetap dapat berjalan,

[107] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

[108] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Siti Maisarah, Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

efektivitasnya menurun, terutama dalam aspek interaksi personal dan kedalaman pembimbingan spiritual.

Dari sisi spiritual dan karakter siswa, penggabungan kelompok besar memang dapat mempertahankan keberlangsungan kegiatan, namun tidak memberikan perhatian yang mendalam terhadap individu. BPI menekankan proses pembinaan yang bersifat personal dan reflektif, sehingga ketidakhadiran guru yang memiliki peran pembimbing emosional dan spiritual dapat melemahkan tujuan utama program.

b. Kendala pada kompetensi guru dalam mengajar program BPI

Dalam pelaksanaan program pendidikan karakter seperti Bina Pribadi Islam (BPI), guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembina karakter dan model keteladanan bagi siswa. Suryati dan Salehudin menegaskan bahwa keberhasilan BPI sangat bergantung pada keterpaduan antara kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan peran guru. Guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik, penguasaan materi, serta kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam.[109] Tak hanya penguasaan materi, guru BPI juga dituntut untuk menjadi teladan dalam nilai dan perilaku Islami. Hal ini sejalan dengan teori pendidikan akhlak melalui keteladanan, di mana siswa cenderung meniru sikap dan tindakan guru. Ketika keteladanan tidak kuat, maka akan melemahkan pesan moral dan spiritual dari materi yang diajarkan.

[109] Ibid.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc. selaku kepala sekolah SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Kalau secara umum kendalanya pertama dari tingkat kepahaman guru-guru pendamping. kan sebenarnya kita berharap materi-materi yang diberikan itu bisa standarnya sama tapi itu kembali lagi kepada kedalaman pemahaman dari setiap pendamping tentunya dalam memahami sebuah materi itu kan berbeda-beda ya. Nah, itu yang menjadi sebuah penyayangan karena kita tidak bisa menyamakan semuanya. Tapi kita sudah bantu dengan adanya mencarikan bahan materi tadi. Bahan materi kadang kita carikan, kadang guru juga mencari sendiri. Bahkan sudah ada bukunya juga ya, buku panduan itu sebenarnya ada. Dan guru-guru sebenarnya bisa mengambil dari situ pun sudah cukup. Dari buku panduan BPI itu sudah cukup tinggal penambahan sedikit agar lebih mendalam gitu. Nah, jadi kendalanya disitu. Jadi tidak semua guru itu kapasitasnya mumpuni sebenarnya ya."[110]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadz As'har Haris, S.Pd. selaku waka kurikulum di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "salah satu kendala dari guru yaitu menumbuhkan keteladan yang baik untuk siswa dan itu menjadi koreksi bagi kami sehingga guru lah yang harus dikuatkan."[111]

Menurut hasil analisis peneliti, kendala kompetensi guru dalam pelaksanaan Program BPI mencakup dua aspek utama yaitu kognitif (penguasaan materi) dan afektif (kemampuan menjadi teladan). Perbedaan

[110] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc., Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

[111] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadz As'har Haris, S.Pd., Selasa 29 April 2025, pukul 13.30-14.00 WIB.

tingkat pemahaman antarguru menyebabkan penyampaian materi tidak seragam, padahal materi BPI idealnya diberikan dengan pendekatan yang konsisten dan mendalam untuk membentuk karakter Islami yang kuat. Guru yang memiliki pemahaman dan komitmen tinggi akan mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara lebih efektif dan menyentuh aspek spiritual siswa.

Selain itu, keteladanan guru menjadi faktor yang tidak bisa ditawar. Materi yang disampaikan akan sulit terinternalisasi apabila tidak dibarengi dengan sikap dan perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini menjadi catatan penting bahwa kompetensi guru dalam program BPI tidak hanya soal menguasai isi buku, tetapi juga mampu menjalani dan mencontohkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tantangan dalam menumbuhkan perubahan sikap dan konsistensi anak didik

Dalam pendidikan karakter, perubahan sikap dan perilaku peserta didik merupakan proses bertahap yang memerlukan pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan berkelanjutan. Karmila dan Tarmana menyatakan bahwa salah satu tujuan utama dari Program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah membentuk karakter Islami melalui pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.[112] Pembentukan karakter ini tidak

[112] Ibid.

bisa dicapai hanya dengan ceramah atau transfer ilmu, tetapi melalui praktik, pengulangan, dan konsistensi.

Menurut Michael Fullan, perubahan dalam dunia pendidikan merupakan proses kultural yang kompleks.[113] Dibutuhkan pemahaman mendalam terhadap tujuan, pengembangan kapasitas individu, serta adanya keberlanjutan dan dukungan dari lingkungan. Dalam konteks BPI, tantangan dalam mengubah sikap dan perilaku siswa adalah bagian dari proses perubahan itu sendiri, yang harus dihadapi dengan pendekatan reflektif dan kolaboratif.

Hal ini berdasarkan data hasil wawancara dengan Ustadzah Susi Salamah, S.Psi. selaku Guru BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Nah kadang, apa namanya ada sebagian ananda itu harus diingatkan lagi ketika ada materi dari gurunya dicatat ya biar gak lupa gitu. Mungkin tadi di awal kalau saya sudah sampaikan setiap orang berproses untuk lebih baik lagi walaupun kita sudah menyamakan misi pengennya seperti ini kok di sana itu tidak seperti ini di tidak seperti itu tapi kita pahamkan pelan-pelan terus memang belum konsisten juga dan biasanya ya."[114]

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara kepada Ustadzah Trisdayanti, S.Ag. selaku Guru BPI di SMP IT AL MANAR yang menyatakan bahwa :

> "Untuk hambatannya sendiri, ya mungkin kan ada perubahan sikap. Nah, perubahan sikap itu kan nggak langsung tapi pelan-pelan tapi tetap ada terlihat. Kadang ada satu dua anak itu yang

[113] Ibid.

[114] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Susi Salamah, S.Psi., Senin 28 April 2025, pukul 08.00-08.30 WIB.

> pada saat pembelajaran BPI itu tidak mengikuti dengan baik, misalnya gitu kan kurang diskusinya atau apa nah itu yang menjadi hambatan kadang yang ngomong tuh misalnya dari 5 anak hanya 3 anak yang ngomong yang 2 ya diem gitu tapi tetep gimana caranya kita membangun suasana pembelajaran itu menjadi senang gitu."[115]

Menurut hasil analisis peneliti, proses pembentukan sikap dalam Program BPI memerlukan waktu dan tidak bisa disamaratakan pada setiap siswa. Meskipun tujuan dan materi yang diberikan telah dirancang secara sistematis, respon siswa terhadap pembinaan sangat dipengaruhi oleh karakter individu, latar belakang, dan kesiapan spiritual masing-masing. Karena itu, sikap belum konsisten atau siswa masih perlu diingatkan berulang merupakan hal yang wajar dan menjadi bagian dari proses.

Guru-guru BPI di SMP IT Al Manar telah menerapkan pendekatan yang sesuai, yaitu melalui penguatan secara bertahap dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pada pembiasaan dan keteladanan. Ketika siswa merasa nyaman dan tidak tertekan, mereka akan lebih mudah menerima nilai-nilai yang diajarkan, meskipun perubahan sikapnya terjadi secara perlahan. Ini menjadi indikator bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sudah berada di jalur yang tepat.

[115] Hasil wawancara peneliti di SMPIT Al Manar dengan Ustadzah Trisdayanti, S.Ag., Senin 28 April 2025, pukul 09.30-10.00 WIB.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Manar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun kurikulum, membagi siswa ke dalam kelompok kecil, dan menetapkan jadwal kegiatan. Tahap pelaksanaan diwujudkan melalui kegiatan rutin, bulanan dan semesteran seperti kegiatan bina pribadi Islam, kajian akhlak spesial, dan rihlah dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru pembimbing untuk memantau perkembangan spiritual dan akhlak siswa. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi nyata dalam membentuk kecerdasan spiritual, penguatan akhlak, serta kepribadian Islami peserta didik.
2. Tantangan dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT AL MANAR terbagi dalam beberapa aspek utama :
    a. Keterbatasan jumlah guru pembimbing menyebabkan penggabungan kelompok siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembinaan yang seharusnya bersifat personal dan mendalam.

b. Perbedaan tingkat kompetensi guru, baik dari segi penguasaan materi maupun keteladanan sikap, menjadi kendala dalam penyampaian nilai-nilai Islam secara konsisten dan menyeluruh.

c. Proses pembentukan sikap dan kecerdasan spiritual siswa memerlukan waktu yang tidak singkat, mengingat setiap siswa memiliki karakter dan tingkat kesiapan yang berbeda, sehingga dibutuhkan pendekatan yang sabar, bertahap, dan berkelanjutan.

Meski demikian, sekolah telah berupaya mengatasi berbagai tantangan tersebut dengan strategi adaptif, suasana belajar yang menyenangkan, serta pembinaan karakter yang terus menerus dilakukan.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Disarankan agar sekolah terus memperkuat sistem pelatihan dan pendampingan bagi guru BPI untuk menyamakan persepsi, pemahaman materi, dan meningkatkan kompetensi pembinaan karakter. Selain itu, perlu disiapkan sistem cadangan atau guru pengganti agar tidak terjadi kekosongan pembimbing jika ada guru berhalangan hadir.

2. Untuk guru

Guru sebagai ujung tombak pembinaan diharapkan terus meningkatkan kapasitas spiritual dan kepribadiannya agar mampu menjadi teladan yang

kuat bagi siswa. Guru juga perlu menerapkan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar siswa lebih aktif, terlibat, dan konsisten dalam perubahan sikap.

3. **Untuk siswa**

   Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti setiap kegiatan BPI serta membuka diri untuk berproses dalam pembinaan karakter dan spiritualitas. Kesadaran diri dan kemauan untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik adalah kunci dalam keberhasilan program ini.

4. **Untuk peneliti selanjutnya**

   Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan melihat dampak jangka panjang BPI terhadap kecerdasan spiritual siswa, atau dengan membandingkan pelaksanaan BPI di beberapa sekolah untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Abadiyah, Sa'adatul. "Efektifitas Materi Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa." *Al-Muaddib Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 6, no. 1 (2024): 373–84. https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i1.1031.

Abdi, and I Y Rohmah. "Kepemimpinan Tranformasional: Faktor Determinan Kinerja Karyawan Restoran Pada Hotel Marcure Nexa Pettarani Kota Makassar." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 9, no. 1 (2020): 34.

Aini, Nur, Armanila Armanila, and Muhammad R Harahap. "Pembiasaan Pola Hafalan Ayat Pendek Pada Anak Usia Dini Di Ra Luqman Al-Hakim, Kalangan, Tapanuli Tengah." *Jurnal Hibrul Ulama Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 3, no. 2 (2021): 31–40. https://doi.org/10.47662/hibrululama.v3i2.163.

Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5, no. 2 (2020): 146–50.

Alwis, Alwis. "Learning Management of Female Students With Dual Roles at State Islamic University." *Ta Dib* 26, no. 2 (2023): 337. https://doi.org/10.31958/jt.v26i2.10642.

Anisa, Rifanni. "Upaya Guru Pai Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Negeri 2 Jalancagak." *Tarbiya Islamica* 10, no. 2 (2023): 89–

102. https://doi.org/10.37567/ti.v10i2.1496.

Azzacky, Jafar I Y, and Nurul L Inayat. “Penerapan Bina Pribadi Islami (Bpi) Dalam Membentuk Kepribadian Dan Karakter Religius Siswa Di Smait Hidayah Klaten.” *El-Buhuth Borneo Journal of Islamic Studies*, 2024, 345–56. https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v6i2.8047.

Daulay, Melisa. “Penananaman Nilai Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Silau Laut.” *Lentera* 2, no. 2 (2022): 66–70. https://doi.org/10.56393/lentera.v2i2.980.

Etiyasningsih, Etiyasningsih, and Muhammad H Rofiq. “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Sholat Berjamaah Untuk Mewujudkan Siswa Yang Berakhlakul Karimah (Studi Di SDN Sungonlegowo 1).” *Jurnal Ilmiah Jendela Pendidikan* 10, no. 1 (2020). https://doi.org/10.55129/jp.v10i1.1187.

Fadli, Muhammad R. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075.

Faisol, M B, Subandi Subandi, and Tukiran Tukiran. “Pelaksanaan Pendidikan Islam Dan Pembinaan Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma’arif 31 Trimurjo.” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 1, no. 3 (2021): 109–15. https://doi.org/10.51214/bip.v1i3.270.

Febrian, Vicky R, and Satri Yozi. “Implementasi Manajemen Kelas Pada Program Mentoring Bina Pribadi Islam Di Sd It Qurrataa’yun Batusangkar.” *Jispe Journal of Islamic Primary Education* 3, no. 2 (2023): 113–24.

https://doi.org/10.51875/jispe.v3i2.74.

Fitriana, Fitriana, Umar Hasyim, and Irhamudin Irhamudin. “Duha Prayer in Improving the Spiritual Intelligence of Grade VIII Students at MTS Miftahul Huda.” *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 1 (2023): 70. https://doi.org/10.51278/bpr.v3i1.641.

Fullan, Michael. *The New Meaning of Educational Change*. 4th ed. New York: Teachers College Press, 2007.

Habibah, N. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bina Pribadi Islam.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (2024): 571–80.

Haryanto, Sri. “Urgensi Kecerdasan Spiritual Dalam Pencegahan Stres Pendekatan Bimbingan Dan Konseling.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 6 (2023): 8000–8008. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5904.

Hasnah, Sitti. “Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Untuk Membentuk Karakter Ulul Albab.” *At Ta Dib* 18, no. 1 (2023): 18–27. https://doi.org/10.21111/attadib.v18i1.9909.

Hayati, Zikra, Rani P Juwita, and Ulfa Asmah. “Pengembangan Media Big Book Prayer Untuk Mengoptimalkan Religious Moral Activities Anak 4-5 Tahun.” *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 6 (2022): 6621–40. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2328.

Hidayanto, Achmad N, and Vivid Rohmaniyah. “Penguatan Pendidikan Akhlak

Siswa Melalui Program Bina Pribadi Islami (Bpi) Di SMP Islam Terpadu Al-Uswah Surabaya." *Studia Religia Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2024): 221–29. https://doi.org/10.30651/sr.v8i2.24489.

Humairah, Mardhiyah, Muh. i. umar, and Bambang Sampurno. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMP Budi Mulya Tasiu Kecamatan Kalukku Kabupaten Mamuju." *Qanun* 2, no. 1 (2023): 8–13. https://doi.org/10.58738/qanun.v2i1.225.

III, George C Edwards. *Implementing Public Policy*. Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980.

Indrayani, Fifi, Yuzarion Yuzarion, and Nurul Hidayah. "Pentingnya Kecerdasan Spiritual Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA." *Jurnal Studia Insania* 9, no. 1 (2021): 23. https://doi.org/10.18592/jsi.v9i1.4589.

Jannah, Mumayzizah M, and Harun A Rasyid. "Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 197–210. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800.

Kapi, M. "Metode Pembinaan Akhlak Siswa SMP Islam Terpadu Al-Manar Kotawaringin Barat." IAIN Palangka Raya, 2021.

Karmila, Wati, and Uci Tarmana. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Program Bpi (Bina Pribadi Islam) Di Smpit Al Khoiriyah Garut." *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal* 6, no. 1 (2021): 88–96. https://doi.org/10.51729/6133.

Kartikasari, Laurentia P. “Discord-Based COMPILE Application Model in Improving the Effectiveness of Teachers and Education Staff Management.” *Jurnal Kependidikan Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan Pengajaran Dan Pembelajaran* 9, no. 3 (2023): 996. https://doi.org/10.33394/jk.v9i3.8470.

Khairat, Annisaul, and Vicky R Febrian. “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau.” *Palapa* 11, no. 1 (2023): 45–57. https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.2993.

———. “Pembinaan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Pondok Pesantren Thawalib Tanjung Limau.” *Palapa* 11, no. 1 (2023): 45–57. https://doi.org/tt.

Kholisoh, Lilis, Wasiyem Wasiyem, Heri Apriyanto, Siti Marotun, Siti Nurjanah, and Siti N Saidahturrofiah. “Pembinaan Kepribadian Islami: Kunci Sukses Penerimaan Siswa Baru Di SMP Islam Terpadu.” *Journal of Education and Teaching (Jet)* 4, no. 3 (2023): 383–95. https://doi.org/10.51454/jet.v4i3.259.

Mahnunah, Siti. “Korelasi Kecerdasan Spiritual Terhadap Profesionalitas Pendidik Di SMP Negeri 34 Samarinda.” *Fenomena* 12, no. 1 (2020): 73–86. https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2494.

Marqomah, Marqomah. “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi Melalui Pembelajaran Fiqih.” *Journal of Elementary Educational Research* 3, no. 2 (2023): 131–50. https://doi.org/10.30984/jeer.v3i2.676.

Mawaddah, Salsabila. “Budaya Religius Sekolah Dan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).” *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan*

Konseling 8, no. 2 (2024): 602–12. https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i2.4973.

Miles, M. B., Huberman, A. M., Saldana, J. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3rd ed. Road London EC1Y 1SP United Kingdom: sage publication, 2014.

Muhazir. "Peningkatan Kemampuan Baca Al-Quran Dengan Metode Qiraati Pada Jamaah Babul Jannah Kota Langsa." *Connection Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 51–60. https://doi.org/10.32505/connection.v2i2.4404.

Murtadlo, Murtadlo. "Fundrising Zakat, Infaq Dan Sedekah Untuk Pemberdayaan Umat Di Kota Blitar." *Cethe* 1, no. 01 (2023): 27–34. https://doi.org/10.56404/cethe.v1i01.63.

Naim, Ngainun. "Kecerdasan Spiritual: Signifikansi Dan Strategi Pengembangan." *Ta Allum Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2014). https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.1.36-50.

Nanda, Nadya O, Rina Devianty, and Arlina Arlina. "Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hafalan Surah Pendek Anak Usia 5-6 Tahun." *Abata Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2024): 31–40. https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.2735.

Nasaruddin, Nasaruddin, Ilham Ilham, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Alimudin Alimudin. "Pendampingan Dan Peran TPQ Untuk Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di Dusun Soro Bali Desa Karampi." *Taroa Jurnal Pengabdian*

Masyarakat 3, no. 1 (2024): 29–41. https://doi.org/10.52266/taroa.v3i1.2522.

Nurkhalizah, E, and A Junaedi. "Pelaksanaan Program BPI Sebagai Sarana Dakwah Guru Dalam Rangka Menginternalisasi Nilai Pendidikan Akhlak Di SDIT Harapan Umat Karawang." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 6, no. 2 (2023): 63–72.

Parhati, Laela N, Siti Zulijah, and Muhammad T Nugroho. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Peserta Didik Sekolah Dasar." *Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 2 (2022): 121–29. https://doi.org/10.30984/jeer.v2i2.285.

Pascarella, K. "An Examination of Teacher Criteria for the Access, Management, and Evaluation of Digital Education Resources Amid the Covid-19 Pandemic and Emergency Remote Teaching." Point Park University, 2021.

Rachmasari, Suci. "Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prososial Pada Sma Hasyim Asy'ari Kota Pekalongan." *Jurnal Empati* 13, no. 1 (2023): 50–55. https://doi.org/10.14710/empati.2024.26470.

Ramadhani, Tari. "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mengenalkan Doa-Doa Harian Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Adzkia II Padang." *Jce (Journal of Childhood Education)* 8, no. 2 (2024): 159–67. https://doi.org/10.30736/jce.v8i2.2236.

Septantiningtyas, Niken, Ilfatul Amanah, Agustin N Fadilah, Ni'matul I Maulidah, and Ismi A Ningtyas. "Penanaman Budaya Religius Melalui Shalat Dhuha Berjamaah Untuk Membentuk Karakter Siswa Di MI Al

Islamiyah Karanganyar Paiton Probolinggo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari* 1, no. 3 (2024): 63–69. https://doi.org/10.59837/jpmm.v1i3.18.

Sumantri, Suryana, Muchtarom Muchtarom, Erfizal F Yusmansyah, Iqbal A Rahman, and Iim S Karimah. "Implementasi Standar Pendidikan Tingkat SMP/MTs Di MTs Al Ihsan Baleendah." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 6 (2023): 4491–4501. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2079.

Suryati, Nanik, and Mohammad Salehudin. "Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Dan Emosional Siswa." *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 2 (2021): 578–88. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.349.

Syafiqurrohman, Muhammad. "Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif." *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama* 12, no. 01 (2020): 37–48. https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.240.

Syah, Alif A. "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Pengelolaan Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa." *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan Mi/Sd* 2, no. 1 (2022): 91–100. https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.349.

Wanto, Alfi H. "Strategi Pemerintah Kota Malang Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City." *Jpsi (Journal of Public Sector Innovations)* 2, no. 1 (2018): 39. https://doi.org/10.26740/jpsi.v2n1.p39-43.

LAMPIRAN

A. Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual di SMPIT Al Manar	1. Perencanaan Program BPI 2. Pelaksanaan Program BPI di Sekolah 3. Partisipasi dan Keterlibatan Siswa 4. Evaluasi dan Pengembangan Program BPI	Kepala Sekolah	1. Bagaimana konsep dasar Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang diterapkan di SMPIT Al Manar? 2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan Program BPI di sekolah ini? 3. Apa saja metode yang digunakan dalam implementasi Program BPI untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa? 4. Sejauh mana keterlibatan guru dan tenaga pendidik dalam mendukung keberhasilan Program BPI? 5. Apakah terdapat indikator khusus yang

			digunakan untuk menilai keberhasilan Program BPI dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa? 6. Bagaimana mekanisme evaluasi yang diterapkan untuk menilai efektivitas Program BPI? 7. Apakah ada rencana pengembangan atau perbaikan Program BPI di masa mendatang?
		Waka Kurikulum	1. Bagaimana Program Bina Pribadi Islam (BPI) dirancang agar selaras dengan kurikulum sekolah? 2. Sejauh mana integrasi Program BPI dalam kurikulum formal di SMPIT Al Manar? 3. Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang

			digunakan dalam Program BPI? 4. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan BPI di kelas? 5. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam menjalankan program ini? 6. Bagaimana proses evaluasi terhadap pelaksanaan Program BPI dilakukan oleh pihak sekolah? 7. Apakah ada indikator khusus dalam penilaian keberhasilan Program BPI?
		Koordinator BPI	1. Apa tujuan utama dari implementasi Program Bina Pribadi Islam di SMPIT Al Manar? 2. Bagaimana program ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?

			3. Bagaimana bentuk kegiatan rutin dalam Program BPI? 4. Bagaimana keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan program ini? 5. Bagaimana proses monitoring siswa dalam aspek spiritual dan karakter melalui program ini? 6. Apakah ada instrumen khusus untuk mengukur perkembangan kecerdasan spiritual siswa? 7. Apakah program ini terus dikembangkan dari tahun ke tahun? Jika iya, bagaimana bentuk pengembangannya? 8. Apa saran Anda untuk peningkatan efektivitas Program BPI ke depannya?
		Guru Pengampu BPI	1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Program

			Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Manar? 2. Apa saja metode pengajaran yang digunakan dalam Program BPI untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa? 3. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan program ini? 4. Sejauh mana keterlibatan guru dalam merancang dan mengevaluasi Program BPI? 5. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan Program BPI? 6. Apakah ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas program ini?

			7. Apa saran Anda untuk pengembangan Program BPI agar lebih optimal dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?
Hasil dari implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk Membentuk Kecerdasan Spiritual di SMPIT Al Manar	1. Peningkatan Kesadaran Beribadah 2. Perubahan Perilaku dan Akhlak 3. Kematangan Emosi dan Kesabaran 4. Pemahaman dan Pengamalan Nilai-Nilai Islam 5. Motivasi untuk Berbuat Kebaikan 6. Keterlibatan dalam Kegiatan Keislaman	Kepala Sekolah	1. Bagaimana perubahan perilaku dan karakter siswa setelah mengikuti Program BPI? 2. Bagaimana Program BPI membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran beragama dan nilai-nilai spiritual mereka?
		Waka Kurikulum	1. Bagaimana dampak penerapan Program BPI terhadap penguatan karakter dan kecerdasan spiritual siswa? 2. Apakah program ini memengaruhi hasil belajar akademik

			siswa secara keseluruhan?
		Koordinator BPI	1. Bagaimana perkembangan karakter dan kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti Program BPI? 2. Apakah terdapat perubahan sikap dan kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti program ini? 3. Bagaimana Program BPI membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat?
		Guru Pengampu BPI	1. Bagaimana perkembangan karakter dan kecerdasan spiritual siswa setelah

			mengikuti Program BPI? 2. Apakah terdapat perubahan sikap dan kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti program ini? 3. Bagaimana Program BPI membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat?
		Siswa dan Siswi di SMPIT Al Manar	1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini? 2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI? 3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu? 4. Apakah Program BPI membantu kamu

			lebih memahami nilai-nilai Islam? 5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari? 6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI? 7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari? 8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI? 9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam

			kehidupan sehari-hari? 10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini? 11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini? 12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa? 13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?
Tantangan dalam mengimplementasikan Program Bina Pribadi Islam	Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Program BPI, Tingkat Partisipasi dan Motivasi Siswa, Dukungan dari	Kepala Sekolah	1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program BPI di SMPIT Al Manar?

	Lingkungan Sekolah dan Orang Tua		2. Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan dalam implementasi program ini? 3. Bagaimana sekolah mempersiapkan guru dalam menjalankan Program BPI? 4. Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau pembekalan bagi guru terkait pelaksanaan Program BPI? 5. Bagaimana Anda melihat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan BPI? 6. Apa langkah yang diambil sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembinaan spiritual? 7. Bagaimana bentuk kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam mendukung pelaksanaan Program BPI?

			8. Apakah sekolah memiliki strategi untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua terkait perkembangan spiritual siswa?
		Waka Kurikulum	1. Apa tantangan terbesar dalam pelaksanaan Program BPI di sekolah? 2. Bagaimana keterlibatan Waka Kurikulum dalam menyusun dan mengintegrasikan Program BPI ke dalam kegiatan pembelajaran? 3. Sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan spiritual? 4. Apakah ada strategi kurikulum untuk mendorong partisipasi

			aktif siswa dalam Program BPI? 5. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk tumbuh secara spiritual? 6. Sejauh mana orang tua dilibatkan dalam mendukung program-program penguatan karakter Islam di sekolah? 7. Apakah ada kendala dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan spiritual?
		Koordinator BPI	1.Bagaimana proses pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan BPI? 2. Apakah ada standar kompetensi atau panduan khusus bagi guru yang terlibat dalam program ini? 3. Apa bentuk kegiatan yang

			dirancang untuk menarik minat siswa dalam program BPI? 4. Bagaimana cara Anda mengevaluasi keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan BPI? 5. Apakah ada kegiatan khusus yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan BPI? 6. Bagaimana dukungan lingkungan sekitar sekolah terhadap kegiatan pembinaan spiritual siswa?
		Guru Pengampu BPI	1.Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Program BPI di sekolah? 2. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran Program BPI?

			3. Apakah terdapat kendala dalam menyelaraskan kurikulum akademik dengan Program BPI? 4. Bagaimana respons siswa selama mengikuti kegiatan pembinaan spiritual? 5. Apakah Anda merasa kesulitan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari? 6. Sejauh mana peran orang tua dalam mendukung kebiasaan ibadah siswa di rumah? 7. Bagaimana menurut Anda peran lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program BPI?

B. Transkip Wawancara

Nama : Dwi Sudaryati Fathonah M.Sc.

Jabatan : Kepala Sekolah

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Senin 28 April 2025, pukul 09.00-09.30 WIB.

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana konsep dasar Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang diterapkan di SMPIT Al Manar?	Konsep Dasar ya, Kalau konsep dasarnya BPI itu kan niatnya kan sebagai penguatan akhlak ya. Karena kalau kita mengacu pada kurikulum saja, kan yang berkaitan dengan penguatan akhlak itu hanya sebatas PAI. Sedangkan kita rasa di kondisi yang sekarang ini, di PAI saja, di pelajaran PAI saja itu kurang. juga menambahkan bagian dari penguatan akhlak BPI itu Bina Pribadi Islami jadi sebagai penguatan di luar jam BPI atau Mapel PAI untuk penguatan akhlak. karena BPI ini kita setting tidak se formal itu karena biasanya masalah permasalahan yang mungkin itu tuh tidak terbahas di dalam ruang kelas gitu jadi tidak ada di buku pelajaran gitu, secara kontekstual mereka hadapi secara langsung di kehidupan nyata dan itu menjadi permasalahan yang perlu didiskusikan bersama. Poin utamanya itu sebagai pengeluhatan akhlak yang mana adanya di luar mata pelajaran PAI itu sendiri.
2. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan Program BPI di sekolah ini?	Perencanaan dan pelaksanaannya ya. Kalau perencanaannya, pertama kan kita membentuk tim dulu ya. Membentuk tim pengurus BPI-nya lah gitu ya ada tim koordinatornya. Itu ada sekitar dua orang guru, ada ustadz dan ustazah yang diamanahi di sana. Dan mereka lah yang kemudian menyesuaikan untuk perencana kurikulumnya, untuk setiap level seperti apa kemudian bahan materinya seperti apa kemudian jadwal-jadwal kegiatan, program-programnya apa saja, pembagian kelompoknya dan itu dilakukan setiap di ini namanya jeda akhir tahun ajaran. Kemudian

	kan disitu sudah perencanaan semua beres di sana. Tadi terkait kurikulum, kemudian bahan materi pembelajarannya, kemudian pembagian kelompok. Jadi kalau terkait pembagian kelompok sendiri, itu ada jenjangnya. Sebelumnya itu memang ada yang perkelas, setelah dengan level kelas masing-masing ya. Satu kelas jadi langsung dibagi, misalnya satu kelas 32 siswa, berarti kami bagi menjadi 3-4 kelompok. Dan itu random acak. Cuma yang sekarang ini, yang terbaru ini, kita pembagiannya berdasarkan kemampuan. Jadi kita ada assessment awal, assessment itu dilakukan oleh guru pendamping sebelumnya. Nah secara akhlaknya, menutup auratnya, amalannya yaumiahnya, itu dia masuk level berapa. Jadi kalau nggak salah, kita kelompokan jadi 3 level apa ya, 2 atau 3 level. Nah jadi nanti level pertama itu nanti akan dihandle oleh siapa, level kedua atau level ketiga dihandle oleh siapa, itu gurunya menyesuaikan dengan levelannya anak-anaknya. Jadi satu kelompok itu bisa jadi campur. Jadi satu kelompok itu bisa saja terdiri dari siswa-siswa dengan kelas yang berbeda. Kelas 7-9 bisa gabung Sesuai dengan penilaiannya. Termasuk pembagian guru pendampingnya, kemudian program-programnya, termasuk jadwal-jadwal dan juga pembiayaan. Pembiayaan program-program BPI itu juga di rencanakan di akhir tahun ajaran. Nanti ketika raker, rapat kerja guru akan disosialisasikan, disusun, yang rapat itu dilaksanakan selama 1 bulan sekali. Untuk kelasnya BPI ini kita masukkan ke jam efektif ya. Nah kalau disini kita masukkan ke jam pelajaran. Jadi setiap kelas itu ini kalau kita serentak yang tahun ini ya, yang tahun ini kita serentak satu jam pelajaran semua kelompok di jam yang sama gitu. Pernah juga pelaksanaannya itu beda-beda. Jadi kayak misalnya kan setiap kelas jam BPI nya hari apa jam berapa gitu. Kayak yang dulu, Nah kalau yang sekarang ini diserentakkan jadi siang semua BPI gitu. Kemudian itu

	dilaksanakan, kan mereka sudah ada guru-guru pendamping itu dan diberikan modul ajar. Modul ajar, lembar amalan yaumiah dan segala macamnya. Jadwal-jadwal kegiatan itu nanti dari koordinatornya yang menentukan, kemudian berjalan setiap senin siang itu. Untuk Waktunya, Jamnya itu jam 13.30 sampai dengan jam 15.00. Kalau jam kegiatan siang anak-anak itu kan mulai jam 13.30. Soalnya jam 1 sampai jam setengah 2 itu anak-anak ada qailullah, tidur siang. Jadi mulai kegiatan BPI itu jam 13.30 sampai dengan asar. selain rutin yang sepekan sekali, juga kadang ada kejadian akhlak spesial BPI bisa satu bulan sekali itu, kemudian kalau kegiatan rutin semesterannya itu biasanya di akhir tahun, eh akhir semester lah akhir semester bisa rihlah, rihlah BPI biasanya sih ke pantai, cuma tergantung yang membuat konsep nya itu. setahun ini, rihlahnya semua kelompok ke pantai semua. kemarin diumbang hujan-hujan. Selain itu, satu bulan sekali setiap kelompok diberikan kebebasan. misalnya mereka mau futsal, mau renang. Jika ada ke tempat teman atau ke mana itu bisa jadi ada satu kegiatan yang bebas disesuaikan dengan kebutuhan kelompok, kesepakatan kelompok bersama dengan pengampunya itu beda.
3. Apa saja metode yang digunakan dalam implementasi Program BPI untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa?	Metodenya, kan pertama kita tidak klasikal, karena kita pecah menjadi kelompok kecil. Satu kelas itu bahkan ada yang sampai 4 kelompok, tergantung dengan kepadatan siswanya. Cuma idealnya rata-rata satu kelompok itu sekitar 8 sampai 12 anak, maksimal 12 anak. ada yang rata-rata 10 siswa perkelompoknya. lebih detail lagi ya metodenya seperti apa itu ya klasikal berkelompok ya ada pembukaan, kemudian tilawah alquran bersama kemudian tadabur alqurannya kemudian juga kalau ada hadis ini juga dibacakan hadis. Dan juga materinya ini lebih kepada materi singkat dan juga diskusi. Jadi materi singkat, diskusi, kemudian tanya jawab. Nah dengan adanya kelompok kecil

	ini, sebenarnya kita berharap diskusinya bisa lebih mendalam. Itu yang kita butuhkan. Kadang kan di kelas itu karena mungkin siswanya banyak ya. Satu rombel kan ada yang sampai 32. Ada yang 30 lah, 28-30. Jadi itu agak sulit mengkondisikan anak-anaknya dan kadang juga mereka malu. Nah kalau lebih kecil kelompoknya, diskusinya bisa lebih dalam. Kita berharapnya itu diskusinya bisa lebih dalam. mereka tidak sungkan untuk tanya terkait dengan materi itu bahkan dengan hal-hal yang mungkin mereka mahal mengutarakannya saat di ruang kelas seharapannya itu bisa tersampaikan saat BPI itu sehingga itu yang menjadi apa yang kita rasa metode yang paling efektif untuk bisa menguatkan akhlak tadi diskusi mendalam kalau bahasanya kurikulum sekarang itu deep learning ya kita bisa dapatkan melalui BPI dengan format kelompok kalau pokoknya seperti itu. Diskusi ringan, tapi diskusi ringan itu mendalam. Diskusi ringan, tapi itu membekas. Harapannya bisa lebih bermakna kepada penguatannya.
4. Sejauh mana keterlibatan guru dan tenaga pendidik dalam mendukung keberhasilan Program BPI?	Alhamdulillah sih kalau keterlibatan guru semuanya terlibat karena ini menjadi bagian dari amanah ya, namun guru-guru yang diamanahkan itu walaupun kadang sempat ada diskusi alot juga ketika pembagian amanah di awal ketika di rapat kerja tadi kan, di jeda Tahun Ajaran Baru itu kan kita diskusi termasuk pembagian amanah karena kadang ada diskusi alot juga selama itu tidak over di guru tersebut. Walaupun tetap perlu dikuatkan juga, maksudnya nggak ada lagi orang, segala macamnya. Tapi itu hanya segelintir aja, 1-2 orang yang protes. Selebihnya itu nggak ada. Siap mendukung dengan baik untuk program-program BPI tersebut. Kemudian itu kan kadang kita nggak mau memungkiri adanya guru yang izin ya, termasuk guru-guru BPI, misalnya tak izin karena sakit atau ada urusan-urusan external lainnya sehingga di jam BPI itu tidak menutup kemungkinan ada guru yang tidak

	bisa menghadiri. Cuma kita sudah atur sistem ketika memang ada yang tidak bisa hadir termasuk pada saat mengajar BPI agar amanah tersebut jadi legasikan. Bisa kepada guru lain yang memang belum ada amanah, kosong di jam tersebut, atau juga digabung. Tapi yang sering kali itu digabung jadi misalnya 2 kelompok dijadikan satu sebenarnya secara alhamdulillah sih secara ini kan tetap berhasil anak-anaknya tapi bisa jadi secara ke keefektifan tentu itu akan berkurang karena itu beda lah menghidupkan satu kelompok sama 2 kelompok berbeda tapi kalau secara support ini nya semua guru mendukung program BPI ini. Bahkan ketika briefing itu kan briefing tim BPI yang satu bulan sekali semuanya terlibat bahkan tidak hanya guru-guru yang internal saja yang diikutkan tapi guru-guru external yang dari yayasan itu juga terlibat dalam evaluasi tersebut dan memberikan masukan-masukan yang bagus juga untuk program BPI tersebut.
5. Apakah terdapat indikator khusus yang digunakan untuk menilai keberhasilan Program BPI dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?	Kalau kita mengacu pada rapot ya, dalam rapot itu memang ada beberapa poin-poin yang menjadi indikator keberhasilan. Jadi itu mencakup semua poin yang memang dievaluasi setiap pekan. Nanti akan direkap, bahkan kemudian dinilai per semester dan juga nanti ketika dari semester 1 sampai semester 6 itu kan ada terus rapotnya ya. indikator keberhasilannya ada disitu. Ada yang capaian baik, kurang berkembang dan perlu untuk ditingkatkan. Insya Allah nanti mungkin bisa lihat ya di Rapot, di Rapot BPI itu kan ada indikator-indikatornya.
6. Bagaimana mekanisme evaluasi yang diterapkan untuk menilai efektivitas Program BPI?	mekanisme evaluasi yang diberikan dalam program BPI sendiri itu Setiap 1 semester, guru-guru BPI akan menilai secara kuantitatif maupun kualitatif terkait perubahan karakter sejalan dengan perkembangan anaknya, baik amalan yaumiahnya atau ahlaknya dan juga Kepahaman terhadap materi. Tapi kita gak ada ujiannya, kalau lebih baik kan ada ujian

	harusnya jadi Kita pantau secara real saat kelompok berlangsung.
7. Apakah ada rencana pengembangan atau perbaikan Program BPI di masa mendatang?	Kita berharap guru-guru yang secara spiritualnya dan secara akhlaknya tergolong bagus ini bisa dipertahankan untuk mendampingi program BPI ini. Sehingga kita berharap ke depan itu memang jika butuh ada seleksi, guru-guru itu benar guru-guru yang terseleksi dan mengumpuni secara kapasitasnya. Bahkan kalau dulu itu ya pernah ada usaha untuk mendatangkan guru dari luar. Jadi tidak hanya dari guru dalam saja, melainkan siapa saja yang di luar sana yang secara kompetensi itu mumpuni untuk menghandle penguatan karakter siswa itu tidak mengapa kita libatkan, hanya saja memang butuh komitmennya karena dari luar. cuma kita bisa saja sebenarnya menguatkan komitmen di awal tetap ada kontrak misalnya gitu ya menjadi guru BPI dan kemudian honor dan sebagainya juga di awal biar jelas kontraknya, harapannya bisa menguatkan komitmen jadi untuk kendala terkait dengan kompetensi guru pendamping tadi bisa kita atasi sementara itu. Tapi ini ya mungkin anak-anak itu memang butuh Pengembangan program, maksudnya biar tidak monoton dan bahkan yang harapannya bisa lebih konteksual Kalau dulu itu pernah mengadakan program BPI itu Ziarah Kubur, kan ada materi tentang kubur gitu ya mengingat kematian lah ibaratnya gitu, ya kita ajak langsung tuh ke kuburan maksudnya konteksual secara langsung mereka alami dan itu akan lebih mengenai misalnya tentang kepedulian atau tentang syukur kita ajak anak-anak itu ke rumah sakit menjenguk orang yang sakit. Bahkan kita tuh nggak nyampein apa-apa loh pada waktu itu ngelihat langsung kondisi orang sakit, nggak bisa makan, nggak bisa minum maka kita akan timbul rasa syukur. Saya berharap ke depan itu pengubahan program yang lebih konteksual dan secara real mereka alami, mereka datangi langsung ke tempat-tempat

	yang itu bisa berkaitan dengan materi dan bisa secara tersirat itu bisa kena ke mereka, hikmah-hikmahnya. Karena mungkin anak-anak sekarang kalau nggak ada bukti, kurang kuat gitu ya. Cuma ngebayangin tuh rasanya masih kurang jadi harus butuh bukti nyata, realitanya di lapangan
8. Bagaimana perubahan perilaku dan karakter siswa setelah mengikuti Program BPI?	Nah, sebenarnya kalau sayangnya kita tuh nggak pernah mengukur secara kuantitas. Kita belum pernah mengukur ya, tapi secara kualitas ya kita rasa insyaAllah ada perkembangan ya. Tapi perlu juga tuh secara ini ya. Ibaratnya gini, ketika di awal itu kan ada apa ya namanya ya. Evaluasi awal gitu ya antara before dan after gitu kan Bagusnya kayak gitu kan Ketika mereka ke kelas 7 Di awal itu terhadap muatan-muatan atau materi-materi kurikulum khasnya BPI itu apa ya capaian mereka seberapa, nanti bisa diliat di akhir tahun. untuk akhir program pembelajaran itu kan sebenarnya bagus, tapi kita belum pernah melakukan itu. Jadi kepikiran sekarang, bisa juga gampangnya begitu kan. Ada asesmen awal dan juga ada asesmen akhir. Tapi kalau kita lihat secara kualitas ya, ya sebagian besar siswa itu bagus perubahannya. Dan memang tidak menjadi ini ya kan BPI ini kan sebagai penunjang. sebagai penunjang dan untuk perubahan karakter tersebut kan banyak faktor ya bisa dari pembelajaran BPI bisa dari kegiatan-kegiatan eksternal lainnya yang mereka ikutin eksternal di sekolah, maksudnya kan kita tidak hanya di kelas tapi juga banyak program-program ekstrakulikuler yang dijalankan selain BPI. Insya Allah dari BPI itu, sebenarnya untuk perubahan sikap juga, kita kontrol terus. Kan ada mutabaah, evaluasi harian amalan yaumiah dan masih banyak lainnya. Kemudian ada juga evaluasi yang sifatnya semesteran, dan sebagian besar menunjukkan perkembangan yang positif. menjadi sebuah kelebihan kita bahwa dengan adanya BPI ini menjadi pemberat hal yang positif untuk bisa menguatkan karakter anak-anak InsyaAllah.

	Sayangnya kita nggak punya secara kuantitatif tadi ya biar bisa terpantau juga tuh, khususnya Amalan Yaumiahnya.
9. Bagaimana Program BPI membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran beragama dan nilai-nilai spiritual mereka?	Ya tadi dengan adanya amalan yaumiah itu sangat mendukung para siswa agar melaksanakan amalan yaumiyah yang secara tidak langsung membentuk spiritual mereka. Dan alhamdulillah sejauh ini hasilnya sangat baik karena ketika spiritual yang dimiliki siswa itu bagus maka aspek lainnya akan ngikut juga.
10. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Program BPI di SMPIT Al Manar?	Kalau secara umum kendalanya pertama dari tingkat kepahaman guru-guru pendamping. kan sebenarnya kita berharap materi-materi yang diberikan itu bisa standarnya sama tapi itu kembali lagi kepada kedalaman pemahaman dari setiap pendamping tentunya dalam memahami sebuah materi itu kan berbeda-beda ya. Nah, itu yang menjadi sebuah penyayangan karena kita tidak bisa menyamakan semuanya. Tapi kita sudah bantu dengan adanya mencarikan bahan materi tadi. Bahan materi kadang kita carikan, kadang guru juga mencari sendiri. Bahkan sudah ada bukunya juga ya, buku panduan itu sebenarnya ada. Dan guru-guru sebenarnya bisa mengambil dari situ pun sudah cukup. Dari buku panduan BPI itu sudah cukup tinggal penambahan sedikit agar lebih mendalam gitu. Nah, jadi kendalanya disitu. Jadi tidak semua guru itu kapasitasnya mumpuni sebenarnya ya. Cuman kita berharap dengan itu menjadi bagian dari pembelajaran guru tersebut juga. Bisa belajar lebih jauh terkait dengan BPI. Terus ini ada materi-materi yang ada di BPI. Itu yang pertama. Kemudian yang kedua adalah dari ini ya, tantangan anak-anak ya. Tantangan anak-anak ini kita rasa sekarang semakin besar, khususnya terkait penggunaan gadget ya, jadi ibaratnya itu kayak karet jadi ada gaya tarik menarik sesuatu dari kiri ke kanan ibaratnya ya. Jadi ketika mereka sudah pulang ke rumah, walaupun kita sebenarnya ada aturan gadget ya, tapi anak-anak itu tetap saat ini tuh nggak bisa lepas dari gadget itu

	sendiri, walaupun sudah ada karantina segala macam itu banyak cara mereka tetap bisa mengakses gadget mereka dan media-media yang biasanya mereka akses entah YouTube, entah IG, entah TikTok, itu tetap bisa mereka akses. Dari hal-hal itu yang kita nggak nutup kemungkinan positive semua, ada juga hal-hal yang negatif dari gadget itu sendiri. Jadi gadget itu yang kemudian menarik anak-anak ke sebelah kiri. Jadi itu kayak saling tarik menarik tinggal kuatan mana antara program BPI dengan gadget. Dan peran orang tua tuh kadang bisa pada posisi tengah atau bahkan bisa lebih condong ke kiri juga dengan misalnya membiarkan anak-anaknya walaupun misalnya di sekolah sudah ada peraturan gadget tapi karena kasihan sama anaknya akhirnya gadget itu dilepaskan, diberikan kepada anak bahkan banyak siswa itu yang gak hanya punya satu hp, bisa satu hp di sekolah dan ada satu hp lainnya yang mereka punya dirumah dan itu yang kita rasa itu menjadi tantangan besar saat ini. Gadget dengan dunianya itu mempengaruhi siswa secara langsung, Sedangkan kita yang ibaratnya di sekolah 8 jam, BPI hanya berapa jam dalam sepekan, tarikannya tidak sekencang Gadget. itu yang menjadi tantangan besar yang kita rasa sekarang, Gadget dengan dunianya yang kemudian menarik sisi ke dalam itu menjadi apa ya, menjadi tantangan tersendiri gitu untuk bagaimana dengan pola kehidupan anak-anak jaman sekarang dengan tetap menjaga kemurnian diri mereka dalam artian kebaikan-kebaikan itu tetap bisa nancep di hati itu menjadi tantangan tersendiri.
11. Bagaimana cara sekolah mengatasi hambatan dalam implementasi program ini?	untuk cara mengatasi sendiri saja dari sekolah sendiri. Tantangannya ya pertama terkait dengan guru tadi ya. Dengan guru ini, kita solusinya kemarin itu saya itu mengarahkan ke ustadzah sarah itu kalau misalnya memang ada guru-guru yang agak susah untuk mengikuti bisa dibantu carikan bahan ajarnya. Bahan ajarnya selain dari buku, kalau dari buku kan memang sudah

	standar semuanya. Kalau misalnya ada yang butuh penguatan lebih, itu bisa dicarikan bahan ajar. kalau dulu itu bahkan berlembar-lembar, materi ini bahannya tapi ada sebagian besar guru juga akhirnya mencari sendiri yang dirasanya lebih pas Jadi kita usahakan sama kan, juga dengan adanya rutin pertemuan satu bulan sekali di antara tim pengampu BPI, juga bisa menyamakan geraknya gitu, frekuensinya setiap kelompok agar tidak terlalu berbeda. Antara kelompok satu dengan kelompok yang lain. Disitu kan diskusinya banyak ya, tentang materi apa yang sudah disampaikan, kemudian kendala apa yang kemudian terjadi di lapangan bersama kelompok masing-masing, sehingga bisa saling evaluasi. Itu kan bisa terjadi di forum evaluasi itu. Kemudian yang terkait dengan tarikan tadi ya. Ya kita coba kencang-kencangin aja banyakin doa, Program-program sekolah juga dikuatkan dan kerjasama dengan orang tua Mungkin kita menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua tidak hanya komunikasi yang secara formal terjadi di FSOG, di sekolah saja gitu tetapi secara non formal Entah ketika melalui Whatsapp grup atau kemudian saat bertemu-bertemu di kesempatan yang lain gitu. Nah sehingga kita bisa sosialisasikan di sekolah dengan programnya apa orangtua juga tahu programnya apa sehingga sama-sama bisa menerapkan pola yang sama di rumah, tidak hanya di sekolah saja kebaikan-kebaikan itu anak-anak lakukan tapi juga di sekolah, di rumah bahkan yang kegiatan amalan yaumiahnya itu sebagian besar sebenarnya program-program yang dilaksanakan di rumah kegiatan-kegiatan yang sebenarnya itu butuh bantuan oleh orang tua untuk mengontrolnya pelaksanaan memotivasinya. Tapi selama ini kebanyakan orangtua acuh dengan itu. Sehingga bagaimana kita menguatkan komunikasi di BPI, di FSOG, atau misalnya di kesempatan-kesempatan yang tidak formal lainnya guru-guru itu disarankan untuk dekat

	dengan orangtua. Misalnya ketika ada status apa, mungkin bisa diingatkan, oh anaknya kok kerudungnya agak pendek, bunda. Misalnya kayak gitu. Yang kayak gitu, maksudnya yang kita harapkan itu guru-guru dan orang tua itu bisa komunikasi.
12. Bagaimana sekolah mempersiapkan guru dalam menjalankan Program BPI?	Dari sekolah sendiri mengadakan forum khusus dengan semua guru-guru pengampu BPI, nah di forum itu membahas terkait materi kemudian kegiatan apa yang akan dilaksanakan selama program BPI jadi semuanya dibahas semisal ada materi yang mungkin susah untuk dipahami bisa dibedah bersama-sama agar nanti pemahaman yang diberikan dan disampaikan ke anak-anak bisa sama tidak berbeda.
13. Apakah sekolah menyediakan pelatihan atau pembekalan bagi guru terkait pelaksanaan Program BPI?	Untuk pelatihan atau pembekalan khusus belum ada sejauh ini tapi ya kita mengadakan pertemuan semua guru pengampu BPI agar kualitasnya itu sama dan mengupgrade kemampuan masing-masing guru terutama dalam kepahaman materi yang akan disampaikan ke siswa.
14. Bagaimana Anda melihat antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan BPI?	Antusiasme siswa sejauh ini sangat baik, mereka semua terlihat senang mengikuti program BPI ya walaupun memang membutuhkan penguatan dalam melaksanakan amalan yaumiah baik dari guru pengampu BPI serta peran orang tua ketika dirumah.
15. Apa langkah yang diambil sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembinaan spiritual?	Sekolah tentunya membuat program BPI yang menarik minat siswa seperti ada agenda rihlah akbar setiap tahunnya dan membuat program BPI itu terlihat seru sehingga mereka dalam melaksanakan amalan yaumiah itu bukan karena paksaan melainkan memang sudah timbul kesadaran dalam diri masing-masing anak.
16. Bagaimana bentuk kerja sama antara sekolah dengan orang tua dalam mendukung pelaksanaan Program BPI?	Kita itu ada grup di whatsapp khusus isinya para wali murid dan juga guru pengampu BPI untuk membantu mengawasi pelaksanaan amalan yaumiah ketika di rumah. Harapannya grup ini bisa berjalan aktif dan dipertahankan karena memang yang susah itu adalah mempertahankan program yang sudah berjalan agar tetap efektif.

17. Apakah sekolah memiliki strategi untuk menjalin komunikasi yang efektif dengan orang tua terkait perkembangan spiritual siswa?	Mungkin kita bisa menjalin komunikasi yang intens dengan orang tua Tidak hanya komunikasi yang secara formal terjadi di FSOG, di sekolah saja gitu tetapi secara non formal, Entah ketika melalui WA atau kemudian saat bertemu-bertemu di kesempatan yang lain gitu, Tidak hanya di yang dijadwalkan oleh sekolah, sehingga kita bisa sosialisasikan di sekolah dengan programnya apa orangtua juga tahu programnya apa sehingga sama-sama bisa menerapkan pola yang sama di rumah, tidak hanya di sekolah saja kebaikan-kebaikan itu anak-anak lakukan tapi juga di rumah bahkan yang kegiatan amalan yaumiahnya itu sebagian besar sebenarnya program-program yang dilakukan di rumah. Dan kegiatan-kegiatan yang sebenarnya itu butuh bantuan oleh orang tua untuk mengontrol pelaksanaannya dan memotivasinya. Tapi selama ini kebanyakan orangtua acuh dengan itu. Sehingga bagaimana kita menguatkan komunikasi di FSOG atau misalnya di kesempatan-kesempatan yang tidak formal lainnya. Guru-guru itu disarankan untuk dekat dengan orangtua. Misalnya ketika ada status apa, mungkin bisa diingatkan, oh anaknya kok kerudungnya agak pendek bunda, Misalnya kayak gitu. Yang kayak gitu maksudnya yang kita harapkan itu orang tua dan guru-guru itu bisa komunikasi. Program sekolah itu tidak bisa berjalan sendiri, kalau tidak ada orang tua juga yang mendukung.

Nama : As'har Haris, S.Pd.

Jabatan : Waka Kurikulum

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Selasa 29 April 2025, pukul 13.30-14.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Bagaimana Program Bina Pribadi Islam (BPI) dirancang agar selaras dengan kurikulum sekolah?	Ya jadi memang kan seperti yang sudah kita ketahui bersama, JSIT itu memiliki tiga ciri khas yang membedakan dengan sekolah yang lain. Pertama, Al Quran. Yang kedua, Bahasa Arab. Yang ketiga, BPI. Jadi inilah yang menjadi program unggulan, program pembeda dari sekolah-sekolah yang lain. kita harapkan bisa menjadi ujung tombak dari pembelajaran yang ada karena memang pembelajaran selama ini yang kita ketahui adalah pembelajaran itu hanya berkutat kepada hal-hal yang apa disitu-situ saja dengan adanya BPI ini bahkan di dalam Al Quran khususnya juga itu kita akan sudah dikasih tahu bahwa yang ilmu apapun sebetulnya pembelajaran apapun itu akan masuk dan Allah lah yang punya.
2. Sejauh mana integrasi Program BPI dalam kurikulum formal di SMPIT Al Manar?	Jadi istilah antara pelajaran akademik itu harus dikaitkan dengan BPI itu begini kalau di akademik kita sudah mengetahui ilmu baik di mapel seperti IPA, IPS, Matematika atau mapel-mapel lainnya nah apapun mapel itu di dalam kurikulum JSIT semuanya harus dikaitkan dengan Al-Qur'an, yaitu dengan adanya program BPI ini salah satunya.
3. Apa pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan dalam Program BPI?	Ya, metodenya itu pastinya ceramah dan ada diskusi ya. Kita lebih titik beratkan pada diskusi. Diskusi dengan tanya jawab. Pemberian materi sedikit kemudian dilanjut diskusi tanya jawab agar muncul rasa kekeluargaan yang mana gak hanya satu arah dari guru saja tapi siswa juga diminta berbicara dan mengungkapkan pendapatnya.
4. Bagaimana peran guru dalam mengimplementasikan BPI di kelas?	Peran guru itu ya kita bisa memposisikan diri itu jadi temannya mereka ya temannya anak-anak. Dan ya kita buat lah forum BPI itu biar gak monoton aja. Jadi untuk segi suasana pembelajaran, kita sampaikan kepada guru-

	guru bahwa pembelajaran di BPI itu adalah pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya. Jadi tidak hanya monoton di dalam materi saja. Tapi ada hal yang kasus-kasus yang ingin diselesaikan atau ada kasus-kasus yang ingin didiskusikan, di dalam situ kami juga mempersilahkan. Maka ada guru itu yang memberikan sisi diskusi untuk anak-anak sharing session. Jadi tidak monoton dalam nilai aja materi saja. Ya bisa dengan sambil makan-makan bersama, jalan-jalan keluar juga ada. kalau kemarin itu ada yang sakit kita menjenguk juga teman-teman yang sakit.
5. Apakah ada pelatihan khusus bagi guru dalam menjalankan program ini?	Pelatihan khusus sih belum ada paling ya rapat aja dengan semua guru pengampu agar programnya berjalan dan tercapai target-target yang sudah ditetapkan. Biasanya pertemuan itu diadakan dalam satu bulan sekali nanti semua guru pengampu melaporkan perkembangan anaknya dan sharing ketika ada permasahan yang dialami anak didiknya sehingga bisa dibantu dicarikan solusinya.
6. Bagaimana proses evaluasi terhadap pelaksanaan Program BPI dilakukan oleh pihak sekolah?	Evaluasinya itu diadakan 1 bulan sekali di pekan ketiga apa ya pokoknya ada lah itu. Nah di pertemuan itu semua guru poengampu hadir dan saling sharing terkait mungkin kendala yang dihadapi saat program BPI atau semisal ada anak-anak yang apa ada masalah atau apa itu bisa kita bantu selesaikan gitu ya.
7. Apakah ada indikator khusus dalam penilaian keberhasilan Program BPI?	Indikator ini ada ya dirapot BPI itu sudah tercantum semua nanti bisa diliat ya minta ke ustadzah sarah nanti ya. Atau di tangga itu kan ada 10 indikator penguatan akhlak nah itu ada semuanya ya.
8. Bagaimana dampak penerapan Program BPI terhadap penguatan karakter dan kecerdasan spiritual siswa?	Untuk dampak aslinya sudah terlihat tapi ya itulah kita kan namanya manusia itu kan berusaha dan fokus kita kepada akhlaknya siswa. Karena emang sekolah kita buat apalah nilai besar tapi akhlaknya no kalau bisa sih gak apa-apa nilainya gak tinggi tapi akhlaknya bagus itu gak apa-apa jadi, titik berat kita memang kepada ahlaknya. Alhamdulillah banyak lah kalau dari sini dampaknya positifnya itu, ya perbedaan pasti ada tapi

	menuntut untuk sempurna kita enggak akan bisa.
9. Apakah program ini memengaruhi hasil belajar akademik siswa secara keseluruhan?	Tentu ini sangat berpengaruh besar karena hampir sebagian besar anak-anak yang akhlaknya baik dan amalan yaumiahnya bagus dapat dipastikan akademiknya juga bagus. Ya pastinya selaras lah kalo akhlaknya baik bagus ya akademiknya juga.
10. Apa tantangan terbesar dalam pelaksanaan Program BPI di sekolah?	salah satu kendala dari guru yaitu menumbuhkan keteladan yang baik untuk siswa dan itu menjadi koreksi bagi kami sehingga guru lah yang harus dikuatkan. Kalau dari siswa sendiri ya berbedanya perilaku antara sekolah dengan rumah. yang ditiru siswa ketika dirumah ya orang tua kalo di sekolah gurunya, ya misal di sekolah kita sudah ajarkan solat berjamaah ternyata di rumah orang tuanya gak solat berjamaah di masjid. Ibarat kita sudah bikin istana pasir di tepi pantai dan Istana itu roboh dengan gampangnya oleh air laut.
11. Bagaimana keterlibatan Waka Kurikulum dalam menyusun dan mengintegrasikan Program BPI ke dalam kegiatan pembelajaran?	Ya disini ustadz tentu saja terlibat karena ustadz sendiri juga mengampu salah satu kelompok BPI ya. Tapi gini kalo saya itu gak ikut menyusun kurikulum BPI nya secara langsung ya hanya mengawal saja dan menyesuaikan sesuai dengan kebutuhan.
12. Sejauh mana kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan kecerdasan spiritual?	Untuk kesiapan guru sendiri ya memang sudah disiapkan biasanya sebelum melaksanakan program BPI ya kita ada briefeng terlebih dahulu tentang hari ini materi apa kemudian semisal ada agenda makan-makan kah atau rihlah nah itu semua disampaikan harapannya ya semua guru sudah siap. Kalo kesiapan materi guru-guru sebelum masuk ke KBM itu ya diharapkan sudah menguasai materi sebelum disampaikan ke anak-anak.
13. Apakah ada strategi kurikulum untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam Program BPI?	Kalo kurikulumnya BPI ini kan beda ya sama akademik jadi ya fokus utamanya sebenarnya pada akhlak dan juga ibadah dari anak-anak. Ustadz sendiri kan memegangnya kurikulum yang akademik. Nanti kalo ini mungkin bisa ditanyakan ke ustadzah sarah aja selaku

	koordinator BPI karena beliau yang menyusun semuanya dari kurikulum, materi, jadwal, pembagian kelompok BPI nya semuanya beliau yang menghandle.
14. Bagaimana cara sekolah memfasilitasi kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk tumbuh secara spiritual?	Ya kita ada kegiatan dalam 1 bulan sekali itu ya kajian yang diisi oleh ustadz dari luar sekolah harapannya ya itu bisa menumbuhkan semangat siswa agar lebih bersemangat lagi dalam belajar dan juga ya melaksanakan amalan yaumiah yang ada.
15. Sejauh mana orang tua dilibatkan dalam mendukung program-program penguatan karakter Islam di sekolah?	Nah kalo ini kita buatkan grup namanya Abata itu sudah disosialisasikan dan kita bentuk grup di whatsapp ya isinya guru dan wali murid untuk memantau dan saling mengingatkan terkait amalan yaumiah siswa ketika di rumah. Salah satunya itu ada program sholat subuh berjamaah siswa dengan orang tua dirumah nah ini menjadi salah satu program yang sudah berjalan sekarang.
16. Apakah ada kendala dalam membangun lingkungan sekolah yang mendukung pembinaan spiritual?	Sejauh ini tidak ada kendala ya dari sekolah karena ya alhamdulillahnya semua mendukung dan berjalan lancar seperti semestinya

Nama : Siti Maisarah

Jabatan : Koordinator BPI

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 10.00-10.30 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa tujuan utama dari implementasi Program Bina Pribadi Islam di SMPIT Al Manar?	BPI, Bina Pribadi Islam penguatan diadakannya itu untuk menjadi harapannya dengan adanya program dan pembelajaran serta KBM ini menjadikan anak-anak itu anak-anak yang mempunyai pribadi yang Islam, ihsan. Yang mempunyai pribadi yang Islami, ihsan baik secara semuanya lah. Baik secara spiritualnya, baik secara sosialisasinya baik juga secara semuanya. pokoknya harapan kita dan mudah-mudahan dengan itu semuanya menjadi apa ya ladang kebaikan untuk anak-anak semua.
2. Bagaimana program ini dibentuk dan siapa saja yang terlibat dalam penyusunannya?	kita di bawah naungan kurikulum juga jadi untuk pembuatan programnya juga kita ada ada timnya sendiri ya ada tim BPI melibatkan guru-guru juga. Dan dalam program BPI itu banyak juga program-programnya seperti apa namanya Rihlah, Rihlah Akbar gitu ya apa lagi ya puasa, puasa sunnah banyak banyak sekali program-program yang ada di BPI Spinar ini, insyaallah itu amalan yaumiah juga ada ya.
3. Bagaimana bentuk kegiatan rutin dalam Program BPI?	Untuk kegiatan rutin BPI nya itu setiap beberapa pekan. Satu pekan kita ambil sekali. Serentak di hari senin untuk semester dua ini. Kita kan mengadakan evaluasi terus ya per semester. Mana yang baik kita pertahankan, kalau bisa kita tambah kita kembangkan. Mana yang belum baik kita evaluasi. supaya lebih berkembang dan lebih baik lagi seperti itu. Jadi untuk semester 2 ini kita serentak sama di hari Senin setiap pekannya terjadwalnya itu di jam terakhir jam 1 sampai jam 3 sore seperti itu. Dan itu melibatkan semua ustadz dan ustazah yang ada di SMP IT Al Manar. Kecuali kepala sekolah dan para waka.
4. Bagaimana keterlibatan siswa	Siswa mengikuti program BPI ini satu pekan sekali ya. Kegiatannya pas jam BPI itu semua

dalam mengikuti kegiatan program ini?	anak dilibatkan jadi ya ada petugasnya dari mereka kaya MC, kultum tapi kalo materi itu dari ustdzahnya. Mungkin kalo urutan acaranya mulai dari pembukaan itu ada membaca surah Al-Fatihah abis itu kita ada namanya doa penawar hati kemudian murojaah surah pekanan habis itu tilawah bergantian habis tilawah bergantian kita ada apa namanya kalau jadwalnya pada pekan itu adalah Kultum ya kultum. tapi kalo jadwalnya pada Pekan itu kaji sirah ya mereka kaji sirah, insyaallah sudah diserahkan dengan anak-anak untuk materi-materi Kaji sirah sesuai dengan levelnya tadi. Kalau di Pekan ini ada target hafalan hadis maka ya hafalan berarti. Habis itu kita materi dari pengampu, kalau materi yang dari pengampu itu memang beda lain lagi. untuk media-media, bahan-bahan, buku-bukunya itu sudah ada. nanti ada penutup infak, infaknya juga kita wajibkan disini infaknya ya Penggunaannya untuk infak ini adalah salah satunya kalau ada temannya yang sakit, yang membutuhkan, ada juga infak palestina kita bisa menggunakan uang itu tadi. seperti itu. Terus setelah itu Penutup, ya dengan doa penutup majlis, kemudian selesai. Insya Allah Kalau pas hari itu, pas pekan itu ada agenda apa, makan-makan besar, makan bersama, dan lain sebagainya, berarti itu kegiatannya. Jadi setiap pekan itu, koordinator itu, menshare apa kegiatan di pekan itu yang memang setiap pekan itu beda-beda. Karena sudah terjadwal ya. seperti itu.
5. Bagaimana proses monitoring siswa dalam aspek spiritual dan karakter melalui program ini?	Kalo tahun kemarin itu ada lembar praktek, lembar praktek itu ada prakteknya ke orang tua itu seperti apa di rumah yang pasti ini ya birulu walidain dan sebagainya seperti itu. kan ada lembar praktek yang mereka harus isi setiap pekannya amalan yaumiahnya tadi kan amalan yaumiahnya itu tetap berjalan dari awal memang sampai sekarang harus tetap berjalan untuk amalan yaumiahnya untuk mengukur apa berjalan atau tidaknya, terlaksana atau tidaknya, amalan-amalan mereka seperti itu. Untuk sekarang itu kan kita tidak pakai lembaran lagi karena evaluasi lagi ya, pakai

	lembar itu anak-anak itu apa namanya ya kita mengeluarkan banyak kertas, akhirnya punya solusi, yaitu tadi membuat grup jadinya orang tua bersama pengampunya, itu jadi di grup itu yang nanti di list sudah melaksanakan challenge apa pekan ini, sudah melaksanakan apa pekan ini, praktek itu banyak ya kayak membantu orang tua, olahraga bareng, memasak di rumah, solat berjamaah bareng orang tua.
6. Apakah ada instrumen khusus untuk mengukur perkembangan kecerdasan spiritual siswa?	ya kita ada rapot khusus untuk program BPI ini jadi ya ada indikator-indikator yang harus dicapai atau ditargetkan lah. terus juga ada lembar praktek amalan yaumiah ketika dirumah yang diharapkan mereka bisa isi kaya ya sholat subuh berjamaah atau tepat waktu, sholat tahajud, puasa sunnah senin-kamis ya banyak lah amalan yaumiahnya ya kak. Nantinya dari lembar praktek itu kita bisa liat capaian mereka seperti apa dan nanti dimasukkan ke dalam rapot BPI.
7. Apakah program ini terus dikembangkan dari tahun ke tahun? Jika iya, bagaimana bentuk pengembangannya?	Kita mau aja asal dana yang ada itu banyak. Kalau dananya banyak ya kak, insya Allah kita bisa mau melaksanakan kegiatan apapun yang kita mau. Intinya itu ya, karena memang dana itu menyesuaikan dengan banyaknya kegiatan kita yang ada di sini. Jadi harus memang dibagi-dibagi ya Kak.
8. Apa saran Anda untuk peningkatan efektivitas Program BPI ke depannya?	Ya kedepannya mungkin kita bisa mengevaluasi lagi apa yang sekiranya menjadi hambatan dalam program BPI ini misalnya seperti amalan yaumiah itu salah satunya sholat subuh berjamaah bagi laki-laki dan sholat subuh tepat waktu bagi perempuan ini masih membutuhkan bantuan untuk diingatkan karena masih susah bangun maka kita perlu kerjasama dengan orang tua untuk mengingatkan apalagi sholat subuh ini kan wajib ya jadi kita mulai dari amalan yang wajib-wajib dulu baru yang amalan sunnahnya.
9. Bagaimana perkembangan karakter dan	Perkembangan tentunya sangat terlihat apalagi didukung dengan amalan yaumiah yang dilakukan setiap hari sehingga setiap hari

kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti Program BPI?	diharapkan selalu ada perkembangan anak-anak ke arah yang lebih baik lagi.
10. Apakah terdapat perubahan sikap dan kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti program ini?	Alhamdulillah program ini membawa perubahan yang sangat positif dan baik ya kak. Karena kan mereka ada amalan yaumiah yang setiap hari diisi dan setiap pekannya dievaluasi dari situ bisa dilihat sejauh mana progress anak-anak dan alhamdulillah sejauh ini sangat baik.
11. Bagaimana Program BPI membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat?	Saat BPI kan anak-anak sudah diberikan materi yang harapannya materi itu tidak hanya mereka tulis di buku catatan khusus saat BPI tapi juga materi itu bisa mereka terapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari, ya harapannya bisa membantu mereka menyelesaikan masalah yang ada baik saat di lingkungan sekolah maupun diluar.
12. Bagaimana proses pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan BPI?	Saat proses KBM program BPI ini guru mendampingi secara full di kelompoknya masing-masing. Guru disini tidak hanya sebagai mentor mereka juga sebagai fasilitator membantu anak-anak jika ada kesulitan yang terjadi ketika BPI berlangsung.
Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Program BPI di sekolah?	Kalau dari guru-guru, ada kendala. Pengajarnya. Untuk pengajarnya, kendala kecuali ada yang tidak hadir. Wallahu 'alam, qadarullah hari itu sedang ada yang sakit dan lain sebagainya. Jadi kita kendalanya mencarikan guru penggantinya ini dan jadinya harus digabung anak-anaknya. Yang tadinya memang sekalanya hanya satu pengampu itu mengampu 10 atau 12 orang anak. Karena dia digabung jadinya banyak, satu pengampu banyak mengampu anandanya karena harus digabung, tidak ada guru pengganti, maksudnya seperti itu, terkendala di situ sih. jadi mungkin jadi kurang efektif dan itu pun digabung sesuai dengan level mereka karena kita di semester genap ini kita bergabung tuh kelas 1, 2, kelas 7, 8, 9 ya digabung sesuai kelas level mereka yang masih bawah, yang masih tengah, yang sudah baik ibadah-ibadahnya seperti itu.

Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran Program BPI?	Ya terkait hal itu biasanya ketika ada guru pengampu yang berhalangan hadir nanti kita coba cari guru pengganti seperti para waka kan beliau-beliau tidak mengampu nanti bisa kita minta tolong untuk menngantikan atau bisa dengan digabung dengan kelompok lainnya seperti itu ya kak.
13. Apakah ada standar kompetensi atau panduan khusus bagi guru yang terlibat dalam program ini?	Sebelum kita masuk mengajar BPI ini ada juga SOP-nya ya guru itu harus punya wudhu, bersih dan rapi kita nyuruh anak-anak rapi, kita belum rapi ya lucu juga gitu kan ya. Terus juga ya harus tepat waktu gurunya seperti itu ya. Jadi apalagi setiap pekan evaluasi guru itu yang satu bulan sekali nah itu ada kak apa namanya murajaah surah sudah terjadwal semua untuk surah-surah murajaahnya terus apalagi ya oh tilawah Al Quran itu sih kak.
14. Apa bentuk kegiatan yang dirancang untuk menarik minat siswa dalam program BPI?	Ya kita adakan program makan-makan sebulan sekali ya kak, terus Tukar kado juga. Nah, habis itu apalagi, rihlah juga ya, Rihlah Akbar, kita kemana pasti itu insya Allah harus kalau dari BPI itu agenda Rihlah itu harus itu satu tahun sekali tidak mesti semester 1 atau semester 2 terlaksananya cuma satu tahun itu sekali. kalau umpamanya dalam tahun ini padatnya di semester 2 berarti kita ambil di semester 1 untuk rihlahnya itu semua melibatkan semua ananda semua siswa kalau umpamanya kita lihat di tahun ini adalah padatnya di semester 1 segala kegiatan kan kita banyak kegiatan juga ya berarti ambil di semester 2 seperti itu. Renang juga ada ya biasanya suka itu anak-anak kak.
15. Bagaimana cara Anda mengevaluasi keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan BPI?	Satu bulan sekali kita adakan evaluasi dengan semua guru-guru yang mengampu BPI nanti di forum itu kita bisa saling sharing terkait perkembangan anak-anak dari masing-masing kelompok. Juga kalo semisal ada anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus kita bisa membantu menyelesaikan masalahnya.
16. Apakah ada kegiatan khusus yang melibatkan orang tua dalam pelaksanaan BPI?	Jadi kita ada program khusus dengan orang tua itu kita buat grup di whatsapp yang isinya ya wali murid dengan kita guru-guru pengampu BPI namanya grup Abata itu Asiknya beribadah bersama orang tua sehingga peran

	orang tua sangat dibutuhkan untuk mengingatkan anaknya dalam melakukan amalan yaumiah. Salah satunya ya dengan adanya program sholat subuh berjamaah nanti para orang tua bisa melaporkan progress anaknya di dalam grup itu sehingga terpantau.
17. Bagaimana dukungan lingkungan sekitar sekolah terhadap kegiatan pembinaan spiritual siswa?	Alhamdulillah sejauh ini semua pihak sangat mendukung penuh kegiatan ini karena memiliki dampak yang sangat positif baik bagi sekolah maupun ke anak-anak.

Nama : Susi Salamah, S.Psi.

Jabatan : Guru Pengampu BPI

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Senin 28 April 2025, pukul 08.00-08.30 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Manar?	Kalau di mapel umum itu ada kurikulumnya ya BPI itu kita juga ada secara kurikulum, RPP nya juga ada mulai dari pembukaan semuanya, terus isi materi yang guru sampaikan, sampe evaluasi dan sebagainya itu ada secara struktur sudah. Untuk tahapan-tahapannya sih mulai dari pembukaan tidak langsung to the poin, Apalagi untuk anak-anak sekarang ya kita tanya perasaannya, kondisi mereka sudah siap untuk menerima materi. Itu kadang dari mulai awal itu mulai bangun kedekatan sebagai guru atau mentor istilahnya di sini sangat berperan karena peran mereka itu ibaratnya bisa secara formal dan tidak formal kenapa disebut seperti itu karena pendekatannya dia bisa posisi sebagai orang tua sebagai sahabat mungkin sebagai teman kan beda ya sahabat, teman dengan guru itu kan kalau guru kan ada yang paling dituakannya tapi kalau posisi ada sebagai sahabat atau bestie itu akan lebih terbuka. Nah, di situ sangat berperan, apalagi untuk misalnya terkait dengan ya amalan yaumiah untuk ibadah mereka, untuk prilaku mereka sehari-hari bagaimana hubungan mereka dengan orang lain keluarga di rumah. Nah disitu peran sebagai pementor itu sangat berperan sekali. maksudnya anak-anak itu jadi lebih terbuka ya bukan sebagai guru dan murid tapi ini guru sama temennya tapi tetap ada batasan-batasan yang memang ibaratnya yang tidak boleh mereka ini juga jika adab-adabnya tetap harus terjaga. Dan untuk pemberian materi pun walaupun secara kurikulum kan sudah ada misalnya pekan pertama setiap hari senin ya mulai semester dua ini, materi pertama misalnya materi tentang muatan ibadah, ibadah itu kan luas kita spesifikan misalnya tentang shalat sunah bisa sambil membahas itu diselingi rujakan jadi lebih ini

	gitu ya mereka tidak bosan seperti itu. untuk kecerdasan spiritual mereka pun bertahap tidak instan, karena berproses juga.
2. Apa saja metode pengajaran yang digunakan dalam Program BPI untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa?	Kalau ini pasti kan secara klasikal berkelompok ya, tapi pendekatannya kita bisa personal gitu ya kayak face to face mungkin dalam kondisi tertentu gitu ya kan tiap orang kan misalnya tiap kelompok itu kondisinya itu kan berbeda-beda gitu ya mungkin setiap anak pun ada yang memang perlu perhatian lebih nah itu tidak bisa kita tidak menerapkan monoton gitu jadi kondisional gitu jadi misalnya pekan ini kita melingkar berkelompok, pekan depannya bisa aja kita jalan-jalan gitu, tadabur alam juga bisa jadi gak harus guru ceramah kemudian mereka mendengarkan materi aja tapi tetap ada variasinya ya biar anak-anak gak bosan lah.
3. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan program ini?	Ya sama kaya tadi jadi guru itu bisa memposisikan dirinya sebagai teman, sahabat atau bestie kepada anak-anak dengan tetap memperhatikan adab guru dengan murid jadi gak yang bebas juga.
4. Sejauh mana keterlibatan guru dalam merancang dan mengevaluasi Program BPI?	Perancangan sudah ada tim khusus BPI sendiri itu ya ustazah sarah koordinatirnya nah terus Evaluasinya kita biasanya, kalau yang sudah rutin kan sebulan sekali ya kita ada pertemuan dengan koordinatornya gitu. Nanti kalau ada masalah yang memang belum terselesaikan oleh guru sendiri kayak saling sharing-sharing gitu. Misalnya di kelompok ini ada kondisi seperti ini jadi kita sering di situ mencari problem solving ke penyelesaian masalahnya seperti apa baiknya, Kalau untuk evaluasi terakhir itu biasanya di akhir semester kita ada raportnya. Jadi nanti bisa berkoordinasi dengan koordinator BPI untuk contoh sampel raportnya seperti apa, poin-poin itu. Tapi untuk di raport itu kan sesuai dengan yang ingin dicapai ya, jadi tidak menggunakan seperti kalau rapot yang pada umumnya misalnya PAI sekian atau IPA sekian gitu kan. disitu ada cakupan spesifik yang ingin dicapai, indikator-indikatornya Jadi ya setiap semester akan berubah.

5. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan Program BPI?	Kalau program evaluasi biasanya kan setelah materi gitu ya, materi apapun gitu, kita di endingnya itu ada refleksi diri mereka gitu kan, bisa secara tertulis maupun tidak tertulis, seperti itu. Terus ada pertanyaan-pertanyaan dari materi yang kita sampaikan itu mereka memiliki jawaban yang berbeda-beda, karena kan hasilnya berbeda-beda ya walaupun tujuan yang ingin kita capai itu sudah jelas, tapi cara mengekspresikannya kan beda-beda setiap anak.
6. Apakah ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas program ini?	Dalam hal ini guru tetap harus aktif mengontrol dan juga mengawasi anak-anaknya agar indikator keberhasilan yang sudah ada bisa tercapai tentunya ya gak hanya usaha tapi tetap kita memperbanyak berdoa agar Allah mudahkan seperti itu.
7. Apa saran Anda untuk pengembangan Program BPI agar lebih optimal dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?	BPI ini perlu inovasi-inovasi. dari pengampunya sendiri dan sepertinya perlu memahami terkait psikologi perkembangan bukan hanya sekedar transfer materi tapi untuk psikologi perkembangan juga perlu karena sekarang kita berperangnya dengan dunia teknologi jadi penggunaannya itu diharapkan ke hal yang positif. Inovasi lain yang bisa dilakukan misalnya ada materi terkait kejujuran nah mereka bisa menunjukkan hal itu membuat drama atau apa lah di kelompok masing-masing sehingga materi yang ditransfer guru ke siswa bukan monoton saja.
8. Bagaimana perkembangan karakter dan kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti Program BPI?	kita kan ada amalan yaumiah nah amalan yaumiahnya itu mereka isi setiap sehari sekali ya sudah ada lembarannya sudah disiapkan nah disitu kita akan melihat gitu tapi kan untuk lebih detailnya biasanya kita komunikasikan kenapa misalnya kalau ada targetan mutabaahnya mereka kok enggak ini gitu atau kok ini di tilawahnya masih belum mencapai target nah kita konfirmasi, nggak langsung judge, untuk perubahan karakternya kan berproses ya, ada yang memang cepat gitu ya, ada yang memang lambat untuk perubahan ya, tapi kita sebagai pementor mereka tetap berbaik sangka bahwa mereka itu pasti akan berubah lebih baik. Ya Alhamdulillah sejauh

	ini karakter anak-anak menunjukkan hasil yang baik ya positif lah.
9. Apakah terdapat perubahan sikap dan kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti program ini?	Alhamdulillah sejauh ini ustadzah liat dan amati banyak sekali perubahan sikap yang terjadi terutama di kelompok yang ustadzah ampu dan hasilnya itu sangat baik jadi alhamdulillah sangat positif lah perubahannya ya walaupun tetap gak instan perubahannya ya pelan-pelan juga.
10. Bagaimana Program BPI membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat?	Sangat membantu ya misalnya terkait anaknya tertutup banget itu bisa dengan pendekatan dari mentor itu sendiri bisa merubah mindset mereka bahwa misalnya keterbukaan, mereka belajar terbuka dengan diri mereka sendiri kepada orang lain harapannya di rumah pun bisa lebih terus terang terkait kondisi mereka, ketidaknyamanan, dan sebagainya tidak hanya ketika di sekolah saja. dibandingkan kepada orang tua.
11. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Program BPI di sekolah?	Tantangannya kan dimana-mana ya,bukan anak-anak tapi orang tua juga gitu. Ilmu itu kan diikat dengan tulisan ya. Nah kadang, apa namanya ada sebagian ananda itu harus diingatkan lagi ketika ada materi darigurunya dicatat ya biar gak lupa gitu. Mungkin tadi di awal kalau saya sudah sampaikan setiap orang berproses untuk lebih baik lagi walaupun kita sudah menyamakan misi pengennya seperti ini kok di sana itu tidak seperti ini di tidak seperti itu tapi kita pahamkan pelan-pelan terus memang belum konsisten juga dan biasanya ya di evaluasi juga ciri-ciri apa yang menjadi hambatan mereka.
12. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran Program BPI?	ya untuk cara mengatasi tadi kita bisa pendekatan-pendekatan lebih ke individu ya kalau seperti itu jadi kita sampaikan secara umum tanpa menyudutkan mereka setelah itu kita akan tindaklanjuti dengan secara individu. Misalnya kayak susah bangun subuh terus dari kelompoknya itu ada inisiatif membangunkan ya kita buat program itu cuman kan disini ada karantina HP, jadi tidak bisa kecuali kita komunikasikan dengan orang tua juga membantu mengingatkan anaknya seperti itu.
13. Apakah terdapat kendala dalam	Terkait kurikulum akademik dengan program BPI ini belum ada kendala karena ya sejauh ini

menyelaraskan kurikulum akademik dengan Program BPI?	sudah selaras lah. Ya program BPI ini apa ya bahasanya bisa dibilang sebagai ruhnya atau penguat gitu jadi mapel lainnya itu yang mendukung terutama di PAI kan kadang jamnya terbatas maka bisa dieksplor lebih luas lagi saat program BPI berlangsung.
14. Bagaimana respons siswa selama mengikuti kegiatan pembinaan spiritual?	Responnya beragam ya tapi sebagian besar mereka antusias dan senang, kalau pun ada yang kurang senang atau bosen itu ya kita coba atasi dengan variasi baru dan coba bertanya mungkin sedang ada masalah atau apa sehingga kita sebagai guru bisa membantu menyelesaikan.
15. Apakah Anda merasa kesulitan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari?	Kesulitan motivasi sih gak ya Cuma untuk konsisten mengingatkan anak-anak itu ya butuh kesabaran karena kadang kalo Cuma satu atau dua kali biasanya udah lupa jadi perlu sering lah diingatkan biar semangat lagi anak-anak.
16. Sejauh mana peran orang tua dalam mendukung kebiasaan ibadah siswa di rumah?	Peranan orang tua dirumah itu penting karena ya sebenarnya madrasah utama itu kan kuncinya ada di keluarga sendiri kalo keluarganya mendukung penuh ya otomatis kebiasaan anak pun juga jadi baik tapi kalo orang tuanya mungkin acuh biasanya anak juga meniru seperti itu. Kebanyakan kadang di sekolah itu sudah baik ibadahnya tapi pas dirumah karena orang tuanya gak mengingatkan anaknya jadi ya ada kebiasaan berbeda anatar di sekolah dan rumah.
17. Bagaimana menurut Anda peran lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program BPI?	Peran sekolah tentunya mendukung sekali pelaksanaan program BPI ini bahkan menjadi program unggulan karena memang akhlak yang baik itu lebih diutamakan. Ya bisa dilihat lah banyak anak-anak yang mereka itu berprestasi karena mereka saat program BPI atau melakukan amalan yaumiah itu semangat jadi sekolah mendukung penuh akan program BPI ini.

Nama : Trisdayanti, S.Ag.

Jabatan : Guru Pengampu BPI

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Senin 28 April 2025, pukul 09.30-10.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPIT Al Manar?	Peran guru itu sebenarnya gak cuma dalam pembelajaran BPI. Jadi peran guru itu sangat penting karena kan guru itu digugu lan ditiru. BPI itu isinya itu lebih ada materinya. Tapi nanti ke ada lebih sesi curhat, misalnya apa yang dialami anak-anak. Jadi lebih mendekatkan diri ke anak-anak. Karena kan BPI juga dalam kelompok kecil jadi kayak 6 orang, 7 orang, paling banyak 10 orang dalam satu kelompok. Nah untuk perencanaannya itu di koordinir oleh koordinator BPI, Ustazah Sarah, Jadi beliau misalnya di hari Minggu sebelum hari Senin sudah masuk pembelajaran BPI beliau sudah menyiapkan pembahasan apa yang akan dibahas di Minggu ini. Jadi peran guru itu sangat penting sekali selain memberikan materi juga contoh yang baik kepada murid. Kalau untuk Pelaksanaan pembelajarannya itu isi di dalamnya ya lebih misalnya kan ada bukunya kadang di satu materi itu, satu pekan itu misalnya perancangan dari kordinator itu materi yang ada di buku, misalnya ada yang tentang silaturahim. Jadi paling pas BPI itu doa dulu, kemudian tilawah kemudian nanti baru tilawah masing-masing bergantian kemudian nanti anak-anak yang mengisi, misalnya ada MC, jadi ada juga anak-anak yang kultum dan guru itu mendampingi dan mengarahkan kemudian nanti ada sesi misalnya pemberian materi dari ustazah baru nanti, ada sharingnya dulu sama teman-teman nya.
2. Apa saja metode pengajaran yang digunakan dalam Program BPI untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa?	Kalau saya pribadi lebih ke diskusi sih jadi anak-anak sudah dibagi mungkin minggu depan bagian MC ini ya. Kemudian ada bagian tilawah, kultum juga nanti kita bahas kultumnya bersama-sama kemudian nanti ada nanti pembawa berita jadi beritanya misalnya seputar dunia islami misalnya yang terjadi di

	luar negeri apa, terus di dalam negeri sendiri apa mungkin nanti bisa membahas tentang ini apa yang walid-walid ini kan lagi viral kan nah nanti bisa jadi biar kita sendiri tuh di mata anak-anak oh guru ini nih update. Jadi anak-anak tuh lebih semangat saat pembelajaran BPI itu sendiri. Jadi mungkin langsung mengambil hikmahnya dan pembelajarannya apa, seperti itu. kalau dari dulu ada juga nonton film atau jalan-jalan atau kadang pesan makanan sambil cerita terus membeli minuman dingin jadi lebih kesantai gitu BPI nya. kalau nonton ya tetap dibatasi misal berapa kali dalam satu semester itu juga udah disepakati bersama sih semua guru-guru terus kayak boleh jalan-jalan, tapi ada waktunya ya itu satu bulan sekali sih.
3. Bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan program ini?	Interaksinya seperti kadang ada waktunya bercanda jadi lebih kesantai aja, kadang juga serius gitu. Misal ada salah satu murid yang mungkin bercerita masalah pribadi nya akan saya stop, nanti ya kak kita cerita berdua aja biar dia paham mana aja sih cerita yang boleh dikonsumsi oleh teman-teman yang lain dan yang boleh dirahasiakan. Terus kan nggak semua hal itu bisa diceritakan ke teman-teman jadi perlu diskusi berdua dulu. Jadi bisa lebih ke teman curhat juga. Kemudian saling menasehatilah intinya tergantung kebutuhan anak-anak, misalnya ada yang parah kasusnya dia ini nanti bisa diskusi dengan guru pendamping BK agar bisa diselesaikan bersama-sama jadi kan dia nggak malu gitu ya, karena itu mungkin beberapa hal privasi yang bisa dibahas di belakang dulu.
4. Sejauh mana keterlibatan guru dalam merancang dan mengevaluasi Program BPI?	kalau untuk perancangan sudah dihandle langsung oleh koordinator BPI sedangkan untuk pelaksanaan dan evaluasi dilakukan bersama-sama baik dari guru pengampu dan juga koordinator. Evaluasi itu biasanya 1 bulan sekali nanti ya banyak hal lah yang bisa dibahas dan disharingkan bersama guru-guru pengampu BPI lainnya untuk mencari solusinya bersama-sama seperti itu sih.
5. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi	Kalau evaluasi kan yang itu tadi ya, setiap satu bulan sekali bersama semua guru-guru misalnya di dalam evaluasi itu ada satu dua

keberhasilan Program BPI?	anak yang bermasalah misalnya terkait apa nanti akan dipanggil atau dibicarakan dulu pelan-pelan nanti langsung intinya langsung ditindak lanjuti tidak yang dibiarkan walaupun tidak parah-parah banget tetap kita kontrol mereka. Ya misalnya ada beberapa anak yang mungkin ada masalah perilaku atau apa tetap cepat selesaikan supaya dia bisa berubah lebih baik lagi.
6. Apakah ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas program ini?	Ya untuk guru sendiri bisa lebih memahami materi dan meningkatkan kualitas dirinya ditambah juga memotivasi anak-anak biar lebih semangat lagi kalo pas BPI terutama dalam melakukan amalan-amalan yaumiahnya.
7. Apa saran Anda untuk pengembangan Program BPI agar lebih optimal dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa?	Sejauh ini udah bagus dan baik sih untuk pembelajaran BPI nya terlaksana satu pekan sekali, kemudian amalan yaumiah yang sudah dipegang oleh Ketua Kelompoknya jadi Ketua Kelompok yang akan menyerahkan ke pendamping kelompok, kemudian nanti dievaluasi bersama-sama. Sarannya ya tetep konsisten aja pokoknya dan pembelajaran yang ada harus dikembangkan jangan yang monoton sarannya itu aja sih. Ya untuk gurunya juga lebih menguasai materi itu sebelum menyampaikan ke muridnya Karena pertanyaan-pertanyaan anak-anak itu diluar dugaan semua kadang-kadang ada yang susah dan guru juga harus tahu apa sih yang singkatan-singkatan yang mereka pakai ya Harus update lah takutnya kata-kata itu gak baik artinya.
8. Bagaimana perkembangan karakter dan kecerdasan spiritual siswa setelah mengikuti Program BPI?	Sebenarnya kalau untuk perubahan sikap ya lumayan lah, kemaren saya pegang kelas 7 itu kan masa peralihan dari SD ke SMP ya jadi kadang itu masih ada yang sukanya ngobrol sendiri gitu di pertemuan pertama, pertemuan kedua itu masih suka diingatkan. Tapi nanti pertemuan selanjutnya itu bisa lebih paham. Kemudian ketemu di luar jam pelajaran BPI misalnya kalau ketemu semua orang gak cuma guru aja mereka harus salam dan sapa. Dan perkembangannya mulai lebih baik untuk sikap dan ke arah yang positif.

9. Apakah terdapat perubahan sikap dan kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti program ini?	Alhamdulillah perubahan itu pasti ada ya walaupun pelan-pelan tapi ada lah progresnya jadi lebih baik lagi.
10. Bagaimana Program BPI membantu siswa dalam menghadapi tantangan moral dan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat?	Sangat membantu sih, karena saya kan merasakan sekolah di luar yang nggak ada BPI nya gitu kan, terasa jauh berbeda gitu. Kita itu juga ada grup bersama orang tua jadi per kelompok itu ada grup bersama orang tua nanti disitu dipantau misalnya solat subuhnya, siapa yang terlewat, siapa yang enggak, seperti itu jadi di rumah tetap dipantau orang tuanya. Jadi ya memang cukup membantu lah karena kita terapkan sehari-hari juga bukan cuma kayak setahun sekali atau sebulan sekali. Ini kan setiap hari kita ingatkan anak-anak jadi ya jauh berbeda lah perbandingannya dengan yang tidak mendapat BPI gitu ya.
11. Apa saja tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan Program BPI di sekolah?	Untuk hambatannya sendiri, ya mungkin kan ada perubahan sikap. Nah, perubahan sikap itu kan nggak langsung tapi pelan-pelan tapi tetap ada terlihat. Kadang ada satu dua anak itu yang pada saat pembelajaran BPI itu tidak mengikuti dengan baik, misalnya gitu kan kurang diskusinya atau apa nah itu yang menjadi hambatan kadang yang ngomong tuh misalnya dari 5 anak hanya 3 anak yang ngomong yang 2 ya diem gitu tapi tetep gimana caranya kita membangun suasana pembelajaran itu menjadi senang gitu. Atau kadang yang menjadi hambatan juga biasanya anak-anak itu pembahasannya suka di luar materi yang sudah sampaikan gitu maka ya guru berusaha untuk membatasi dan mengontrolnya.
12. Bagaimana cara guru mengatasi hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran Program BPI?	Sabar, Itu paling penting ya. Kunci menjadi guru itu ya sabar. Kemudian berdoa terus sama Allah gimana supaya Allah mudahkan. Dan Alhamdulillah sejauh ini sih gak ada yang kayak susah banget gitu dihadapi. Jadi anak-anak tuh ya dikasih tahu ya tetap nurut walaupun mungkin menerut mereka tuh kita bawel gitu ya karena bosan diingetin terus. Ya yang pasti tetep ini rutin mengingatkan amalan

	yaumiyah itu misalnya ada yang telat sholat subuhnya ya nanti kita bantu kondisikan di setiap pertemuan BPI juga konsisten kita sebagai guru mendekatkan diri kepada anak supaya anak itu nyaman dengan kita.
13. Apakah terdapat kendala dalam menyelaraskan kurikulum akademik dengan Program BPI?	Belum ada sih karena kita di JSIT itu kan setiap pembelajaran umum itu harus dikaitkan dengan Al Quran gitu, misalnya di IPA pasang surut air laut itu nanti kita cantumkan ayat yang ada di dalam Al-Quran dan kita sangkut-pautkan beberapa materi yang cocok di dalam program BPI.
14. Bagaimana respons siswa selama mengikuti kegiatan pembinaan spiritual?	Sejauh ini mereka sangat senang jadi ya positif lah.
15. Apakah Anda merasa kesulitan memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari?	Kalo kesulitan motivasi ya paling harus diingatkan secara berulang-ulang gak hanya satu atau dua kali jadi butuh konsistensi dari gurunya.
16. Sejauh mana peran orang tua dalam mendukung kebiasaan ibadah siswa di rumah?	Peran orang tua ini sangat mendukung cuma ya tetap ada beberapa orang tua yang mungkin masih acuh dan kurang peduli dengan ibadah anak saat dirumah.
17. Bagaimana menurut Anda peran lingkungan sekolah dalam mendukung pelaksanaan Program BPI?	Peran sekolah menurut saya sangat mendukung penuh adanya program BPI ini dan menjadi pembeda juga dengan sekolah-sekolah lain.

Nama : Nisa

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Jadi program BPI itu menurut saya ilmu tentang akidah Islam.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Rasanya ya senang.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Saya mungkin cerita-ceritanya gitu sih.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Sangat membantu.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Sudah mempengaruhi sih.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Sudah ada perubahan sih.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Membantu sih.

8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Mungkin kalau di BPI itu kan ada amalan yaumiah isinya juga tahajud nah mungkin itu yang masih agak sulit.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada ya aman bisa dipahami.
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	ustadzah sering motivasi untuk sholak tahajud dan puasa sunnah.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Ya pas cerita-cerita sambil makan gitu.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Menurut saya, perkelas saja BPI nya karena bisa lebih terkeluarkan karena sesama teman juga kan jadi gak malu-malu.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Belum ada sih.

Nama : Najwa

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, pelajaran BPI ini agar mengetahui agama Islam lebih dalam.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Menurut saya, BPI itu enjoy karena tidak tegang, banyak cerita-ceritanya, makan-makannya, jadi seru saja.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	itu pas renang sama pas rihlah BPI itu seru banget.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Sudah sangat membantu.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Menurut saya sih sudah, karena ibadahnya lebih bagus akhir-akhir ini.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Menurut saya sih sudah ada perubahan itu.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Menurut saya sih udah membantu.

8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Saya yang sulit itu mungkin membaca buku Islam karena saya kurang suka baca buku.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada sih
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Memberikan materi yang jelas
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Kegiatan rihlah ke pantai sih.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Sarannya ya sebenarnya kayak kelompok BPI nya perkelas aja lebih seru yang kayak gitu.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Belum ada sih.

Nama : Safina

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, program BPI ini adalah program untuk mendekatkan kita kepada Islam.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Senang sih karena temannya seru, belajarnya juga asyik.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Kalau menurut saya yang paling seru itu pas makan-makan di luar.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Sangat membantu sekali.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Menurut saya sudah.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Sudah ada perubahan sih.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah	Menurut saya dah membantu.

dan kehidupan sehari-hari?	
8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Menurut saya tidak terlalu susah karena saya juga sudah sering itu anu apa amalan yaumiah juga.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Gak ada sih
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Dimotivasi terus dinasehatin juga
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Menurut saya pas makan-makan bareng.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Kalau menurut saya, program BPI yang saya ikuti ini, saya banyak ganti-ganti gurunya. Saya ingin program BPI nya nggak ganti-ganti gurunya habis itu campur kelas juga soalnya lebih seru.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Saya belum ada.

Nama : Kayla

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, Bina Pribadi Islam ini adalah cara untuk jadi lebih baik lagi.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Senang karena temannya seru-seru sama mengetahui hal yang baru.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Kalau menurut saya, saat makan-makan bersama dan saat rihlah BPI.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Ya membantu lah.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Menurut saya juga sudah, soalnya akhlak sudah berubah sedikit-sedikit.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Menurut saya sudah ada perubahan lah.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi	Menurut saya membantu lah.

tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	
8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Menurut saya tidak ada karena mudah-mudah aja.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Penjelasan materi pas BPI itu enak jadi cepet paham.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Pas Rihlah BPI.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Mungkin BPI-nya itu bisa perkelas soalnya kalau perkelas itu kita lebih bisa leluasa ngeluarin ekspresi.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Menurut saya itu namanya apa kan ada ya game Ular Tangga gitu itu kita main itu, terus pohon di Ular Tangga itu kayak ada ngambil kartu. Nah ngambil kartunya itu terus isi kartunya itu pertanyaan tentang Sejarah-sejarah Islami.

Nama : Kiara

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, program BPI ini pendekatan kita terhadap sesuatu tentang religi.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Senang karena bisa kumpul dari kelas 7 sampai kelas 9.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Menurut saya pas makan-makan sama rihlah BPI.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Cukup membantu.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Menurut saya sudah karena sudah tahu adab-adabnya, sudah lebih bagus lagi.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Menurut saya sudah berubah lebih baik.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Menurut saya udah membantu jadi lebih sabar gitu kalo ada masalah.

8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Menurut saya, saya masih susah untuk tahajud karena ada di amalan yaumiah.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Gak ada sih
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Menjelaskan materi terus juga kadang nge cek amalan yaumiah kalo ada yang susah biasanya dibantu diingatkan lagi.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Rihlah BPI.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Menurut saya mungkin sekali sebulan atau dua kali sebulan itu ada BPI keluar, nggak cuma di sini aja.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Menurut saya belum ada sih.

Nama : Mabelle

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, Bina Pribadi Islam itu adalah program di mana kita bisa lebih memperdalam Al-Quran dan bisa mempelajari siroh-siroh.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Senang. Soalnya kalau di BPI itu kita bisa cerita-cerita juga.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Menurut saya, saat cerita-cerita terus tentang sejarah Islam.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Ya membantu lah.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Menurut saya sudah soalnya kan kalau BPI biasanya kita disuruh buat centangin amalan yaumiahnya pas ibadah, jadi itu kayak ngerasa ketantang buat checklist centang semua gitu.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Menurut saya sudah ada perubahan itu terutama sikap sopan santun dan adab ke guru juga teman sih.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Menurut saya sangat membantu kalo ada masalah apapun itu.

8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Menurut saya, kalau di Amalan yaumiah itu kan ada Puasa Sunnah Senin dan Kamis itu masih susah banget.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Diingatkan kalo ada yang susah atau salah.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Ada cerita sejarah Islam itu seru banget.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Menurut saya itu tempatnya ganti-ganti, jadi jangan selalu di masjid gitu. Kadang kan bosan bisa di saung atau di bawah pohon.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Menurut saya mungkin bisa ditambahkan seperti bermain gitu.

Nama : Firli

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, pelajaran Bina Pribadi Islam itu tentang belajar mengajar tentang agama Islam. Kadang juga cerita-cerita gitu.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Senang karena biasanya ada cerita-cerita, terus biasanya sebulan sekali ada makan-makan.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Menurut saya, saat rihlah BPI karena di pantai.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Menurut saya sudah, sama itu juga mempermudah dalam pelajaran PAI kan ada siroh-siroh jadi kalau pas pelajaran PAI kayak ada kisah nabi yang dibahas itu saya jadi lebih mudah, dah tahu duluan.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Kalau menurut saya sudah karena kalau misalkan kan ada amalan yaumiah itu dulu jarang untuk sholat tahajud sekarang itu kan ada jadi kayak lebih sering gitu.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Menurut saya sudah ada perubahan itu.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah	Menurut saya ya membantu.

dan kehidupan sehari-hari?	
8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Kalau saya masih susah di puasa sunahnya sama baca bukunya.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada.
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Biasanya dibantu ingatkan kalo materinya lupa-lupa gitu.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Rihlah BPI ke pantai.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Menurut saya mungkin banyakin program kayak Rihlah BPI kemarin keluar-keluar gitu.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Kalau menurut saya, kegiatan masak-masak bareng gitu.

Nama : Husna

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, pelajaran BPI ini kayak mengajarkan adab-adab kita yang lebih bagus lagi.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Ada senang sama bingungnya, soalnya kadang disuruh ngapal hadis itu jadi bingung. Terus kalau senangnya, cerita-cerita bareng ustazahnya.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Menurut saya itu pas BPI sambil ada tukar kadonya.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Alhamdulillah membantu sih.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Menurut saya kalau buat ngisi amalan yaumiah itu tuh menurut saya itu udah mempengaruhi banget.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Menurut saya sudah ada perubahan sikap
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Sudah membantu sih.

8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Kalau saya masih susah puasa sunah sama baca buku juga.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada.
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Dikasih motivasi biar semangat lagi.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Rihlah ke pantai itu seru sama kalo ada tukar kadi gitu.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Kalau saya, BPI nya jangan digabung sama adik kelas-kelas soalnya terus kalau mau cerita-cerita ke guru tuh kayak malu gitu gara-gara ada adik kelasnya jadi nggak leluasa.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Belum ada.

Nama : Mutia

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, bina pribadi Islam ini mengajarkan perilaku yang sopan kepada semua orang.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Senang terus seru soalnya temen-temennya asyik bisa saling cerita-cerita terus di BPI ini saya ngerasa makin meningkatkan kepercayaan diri saya gitu loh
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Menurut saya pas BPI sambil makan-makan.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Kalau menurut saya membawa perubahan juga karena kalau di pelajaran BPI itu ada pelajaran-pelajaran yang nggak dibahas di PAI gitu.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Kalau menurut saya sudah mempengaruhi soalnya, dari amalan yaumiah itu bisa membuat jadi lebih baik lagi.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Ada perubahan jadi ya lebih baik lagi.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Membantu dalam menyelesaikan masalah yang ada.

8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Kalau saya susah bangun tahajud dan melaksanakan Sholat Sunnah.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Ya disemangatin biar amalan yaumiahnya bisa konsisten.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Rihlah ke pantai.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Menurut saya, BPI nya lebih seru perkelas soalnya kalau cerita-cerita lebih leluasa gitu.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Menurut saya sejauh ini sudah bagus sih, mungkin ditambah lebih banyak cerita-ceritanya aja.

Nama : Eca

Jabatan : Murid

Tempat : SMPIT AL MANAR

Waktu : Jumat 2 Mei 2025, pukul 07.30-09.00 WIB.

Pertanyaan	**Jawaban**
1. Apa yang kamu ketahui tentang Program Bina Pribadi Islam (BPI) di sekolah ini?	Menurut saya, pelajaran BPI ini untuk membuat kita menjadi pribadi Islam yang lebih baik.
2. Bagaimana perasaanmu saat mengikuti kegiatan dalam Program BPI?	Senang soalnya karena misalnya cerita-cerita, terus nanti ada makan bareng dari kelas 7 sampai kelas 9 jadi makin solid.
3. Apa saja kegiatan dalam Program BPI yang paling berkesan bagimu?	Menurut saya, pas lagi jalan-jalan dan lagi makan-makan.
4. Apakah Program BPI membantu kamu lebih memahami nilai-nilai Islam?	Sudah membantu sih jadi lebih gampang memahami.
5. Bagaimana program ini memengaruhi kebiasaan ibadah dan akhlakmu sehari-hari?	Saya sudah karena saya merasa termotivasi untuk melakukan semua kebaikan.
6. Apakah ada perubahan dalam sikapmu terhadap orang tua, guru, dan teman setelah mengikuti Program BPI?	Ya ada lah perubahan.
7. Bagaimana Program BPI membantumu dalam menghadapi tantangan atau masalah di sekolah dan kehidupan sehari-hari?	Ya sangat membantu.

8. Apa kesulitan yang kamu hadapi saat mengikuti Program BPI?	Ya masih susah itu amalan yaumiah yang sholat tahajud.
9. Apakah ada materi atau kegiatan yang menurutmu sulit dipahami atau diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Belum ada
10. Bagaimana cara guru membantumu dalam memahami dan menjalankan program ini?	Ya bantu dijelaskan lagi kalo gak paham sama materinya.
11. Menurutmu, apa hal terbaik dari Program BPI di sekolah ini?	Rihlah BPI ke pantai umbang itu seru banget sih.
12. Apa saranmu agar Program BPI bisa lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa?	Menurut saya, BPI nya dibawa jalan-jalan sama dibikin permainan agama Islam.
13. Apakah kamu ingin ada kegiatan tambahan dalam Program BPI? Jika iya, kegiatan seperti apa yang kamu harapkan?	Belum ada sih.

C. Lembar Dokumen

1. Lembar Evaluasi Kegiatan Pembelajaran BPI SMPIT AL MANAR T.A 2024/2025

KBM BPI	Evaluasi KBM	Solusi / KBM Kedepannya
SOP BPI	Berjalan Lancar, Aman	Lanjutkan dengan Adab-adab SOP sebelum, saat/sedang, sesudah, belajar.
Materi (buku)	Baik, Lengkap, dan Mudah difahami Siswa (Dikuatkan untuk mencatat penjelasan dari mentor masing-masing	Lanjutkan dengan buku paket BPI yang sudah berjalan (anak-anak **WAJIB** membeli buku paket, guru-gurunya sangat diperbolehkan memakai buku referensi lain yang sudah disharekan di Grup BPI Guru
Waktu	Lebih	SOP KBM ditambah dengan kaji sirah yang akan dijelaskan oleh Ananda dan akan ada tambahan hapalan hadist yang sifatnya wajib dihapalkan Ananda perpekan pertemuan Ananda Untuk rujukan buku hapalan hadist akan disharekan di Grup BPI Guru
Tempat belajar BPI	Pembelajaran belum sepenuhnya terpusat di lingkungan SMP ALMANAR	Tempat yang sudah diizinkan : Area masjid, Ruang kelas, Saung dan lab jika tidak bertabrakan dengan jam mapel wajib, (dilarang melaksanakan KBM di kantin/warung, kecuali jika ada kegiatan ramah Tamah akhir semester dan harus dengan perizinan)
Amalan Yaumiyah	Berjalan Lancar, hanya saja perlu penguatan di puasa sunah dan sholat tahajjud	Dijadikan Agenda/program sekolah sebagai Amalan yang wajib dilaksanakan minimal 1 bulan sekali
Penguatan Akhlak/adab	Lebih diingatkan lewat praktek langsung	Jadi program BPI, langsung di evaluasi oleh mentor masing-masing. Pengadaan Rapot penguatan Akhlak.

Lembaran Evaluasi Penguatan Akhlak	Belum Berjalan, Masih mengikut jadi pertanggung jawaban wali kelas masing-masing	Evaluasi oleh mentor masing-masing dengan mengikuti jadwal yang ditentukan.
Infaq	- Akhwat Berjalan Ikhwan Sebagian kelompok masih belum berjalan.	**Diwajibkan per/pekan RP. 2000** Peruntukan untuk keperluan kelompok BPI masing-masing, misal makan bareng dan rihlah BPI yang di Agendakan Sekolah.
FUN GATHERING - Tukar Kado - Makan-makan - Minum-minum - Kegiatan extra diluar sekolah	FUN GATHERING : - Ikhwan belum berjalan - Selalu berjalan, delivery Order - Kegiatan belum ada koordinasi dari mentor ke koordinator, wali kelas dan pihak sekolah. Misalnya : Nonton dibioskop, renang, futsal dan Lain-lain	FUN GATHERING : - Diwajibkan tukar kado 1 kali/Semester. - Untuk makan dan minum Maksimal 1 kali 1 Bulan. - Untuk Nonton dijam pelajaran BPI diminimalisir serta totontonan disesuaikan dengan muatan materi maksimal 1 semester 2kl. Mentor menyampaikan informasi kegiatan di group BPI Jika mengagendakan kegiatan bersama anak-anak diluar kegiatan sekolah.

2. ADAB MAJELIS BPI

1. WAJIB BERWUDHU
2. MEMAKAI PAKAIAN RAPI MUSLIM MUSLIMAH
3. DUDUK TERTIB
4. MEMBACA SURAH ALFATIHAH
5. MURAJAAH HAFALAN SURAH DALAM ALQURAN JUZ 29 (YANG SUDAH DITENTUKAN)
6. TILAWAH BERGILIR 2 AYAT/SISWA/MENYESUAIKAN
7. KULTUM/BERITA TERUPDATE DARI SISWA/I PERPEKAN
8. KAJI SHIROH SISWA/I PERPEKAN
9. HAFALAN HADIST PERPEKAN SATU HADIST
10. MENDENGARKAN MATERI DARI MENTOR BPI
11. TANYA JAWAB
12. PENUTUP DENGAN DOA KAFARATUL MAJELIS DAN DOA PENAWAR HATI YANG DUKA

3. JADWAL MURAJA'AH SURAH BPI JUZ 29

PEKAN MUROJAAH	NAMA SURAH
Januari (Pekan 2)	AL-MULK AYAT 1-10
Januari (Pekan 3)	AL-MULK AYAT 11-20
Januari (Pekan 4)	AL-MULK AYAT 21-30
FEBRUARI (Pekan 1)	AL-JIN AYAT 1-7
FEBRUARI (Pekan 2)	AL-JIN AYAT 8-14
FEBRUARI (Pekan 3)	AL-JIN AYAT 15-21
FEBRUARI (Pekan 4)	AL-JIN AYAT 22-28
APRIL (Pekan 1)	AL-MUDDASIR AYAT 1-18
APRIL(Pekan 2)	AL-MUDDASIR AYAT 19-36
APRIL (Pekan 3)	AL-MUDDASIR AYAT 37-56
MEI (Pekan 1)	AL-INSAN AYAT 1-13
MEI (Pekan 2)	AL-INSAN AYAT 14-22
MEI (Pekan 3)	AL-INSAN AYAT 23-31

4. JADWAL KBM PERPEKAN DALAM SATU BULAN

PEKAN	JADWAL	KEGIATAN	KETERANGAN
PERTAMA	MATERI HAFALAN HADIST KAJI SHIROH KULTUM/BERITA TERUPDATE EVALUASI AMALAN YAUMIYAH	GURU/MENTOR DAN ANANDA AKTIF BERINTERAKSI	TIDAK HARUS SATU MATERI BOLEH LANGSUNG DIGABUNG SATU KALI PERTEMUAN BEBERAPA MATERI(MENYESUAIKAN)
KEDUA	MATERI HAFALAN HADIST KAJI SHIROH KULTUM/BERITA TERUPDATE EVALUASI ABATA	GURU/MENTOR DAN ANANDA AKTIF BERINTERAKSI	LIST LANGSUNG DI LEMBARAN AMALAN YAUMIYAH PENGUATAN AKHLAK DAN PRAKTIK LIFE SKILL
KETIGA	MATERI HAFALAN HADIST KAJI SHIROH KULTUM/BERITA TERUPDATE EVALUASI AMALAN YAUMIYAH	GURU/MENTOR DAN ANANDA AKTIF BERINTERAKSI	TIDAK HARUS SATU MATERI BOLEH LANGSUNG DIGABUNG SATU KALI PERTEMUAN BEBERAPA MATERI(MENYESUAIKAN
KEEMPAT	MATERI HAFALAN HADIST KAJI SHIROH KULTUM/BERITA TERUPDATE EVALUASI ABATA	GURU/MENTOR DAN ANANDA AKTIF BERINTERAKSI	LIST LANGSUNG DI LEMBARAN AMALAN YAUMIYAH PENGUATAN AKHLAK DAN PRAKTIK LIFE SKILL

5. PEMBAGIAN KELOMPOK BPI

MENTOR DAN KELOMPOK BPI KEL 3 AKHWAT

Kelompok Ustadzah Sarah	Kelompok Ustadzah Susi	Kelompok Ustadzah Yeni	Kelompok Ustadzah Nur
Elis(9A2)	Hafidzah(9A2)	Ghina(9A1)	Assyifa(9A1)
Aqila Luana(9A2)	Safina(9A1)	Naomira(9A1)	Safira(9A1)
Indana(9A2)	Kayla(8A)	Hildya(9A1)	Kiara(8A)
Fitri(8A)	Virlly(8A)	Ajeng(8A)	Echa(8A)
Alifa(8A)	Husna(8A)	Alin(8A)	Sila(8A)
Alya(9A2)	Maulidah(7A)	Merisya(7A)	Mabelle(7A)
Nisa(9A2)	Najwa(9A2)	Ica(9A2)	Muthia(8A)

MENTOR DAN KELOMPOK BPI KEL 2 AKHWAT

Kelompok Ustadzah Cici	Kelompok Ustadzah Masna	Kelompok Ustadzah Rida	Kelompok Ustadzah Isti
Nadia(9A2)	Lidiya(9A2)	Sekar(9A1)	Farza(9A1)
Raissa(9A1)	Aca(9A1)	Dhea(9A1)	Keisya(9A1)
Tya(9A2)	Lovely(9A2)	Isna(9A2)	Citra(7A)
Agatha(8A)	Diana(8A)	Adel(7A)	Jihan(7A)
Cinta(7A)	Azra(7A)	Alya(8A)	Aya(8A)
Kyinan(8A)	Arum(8A)	Izatul(8A)	Albina(8A)
Nisa(8A)	Aulia(7A)	Zafira(8A)	Orlin(8A)
Aira(7A)	Azel(7A)	Kirana(7A)	Kayla(7A)
	Syifa(7A)	Zahra(7A)	Imelca(7A)

MENTOR DAN KELOMPOK BPI KEL 1 AKHWAT

Kelompok Ustadzah Suci	Kelompok Ustadzah Rahma	Kelompok Ustadzah Fika	Kelompok Ustadzah Murni	Kelompok Ustadzah Sinta
Putri(9A1)	Jia(9A1)	Damia(9A1)	Aira(9A1)	Eca(9A2)
Aufa(9A2)	Zifa(9A1)	Syafina(9A1)	Nabila(7A)	Fadya(9A2)
Linda(8A)	Rania(8A)	Ais(8A)	Nada(7A)	Afifa(8A)
Naira(8A)	Dita(7A)	Hasna(8A)	Zifa(7A)	Mumtaz(8A)
Adel(8A)	Najwa(7A)	Bella(7A)	Sita(7A)	Sabrina(9A2)
Anya(7A)	Sasa(7A)	Afica(7A)	Faizah(7A)	Azra(9A2)
Kinan(7A)	Ivian(7A)	Alea(7A)	Lisa(8A)	

MENTOR DAN KELOMPOK KEL 3 IKHWAN

Kelompok Ustadz Shodiq	Kelompok Ustadz Gusti	Kelompok Ustadz Wahyu
Yusuf(9B)	Abiyu(9B)	Riski P (9B)
Sabili(9B)	Riski S(9B)	Ihsan(9B)
Daffa F(8B)	Rifky A(8B)	Zaidan(8B)
Dzaki Iskandar(8B)	Daffa A(8B)	Ahmad Zazali(8B)
Firaz(7B)	Raihan(7B)	Satya(7B)
Khalis(7B)	Radit(7B)	Pandu(7B)
Raditya Azka(7B)	Farhan(9B)	Ilzam(9B)
Rafi(9B)	Naufal(9B)	Raihan(9B)
Zaki A(9B)	Azka(9B)	Faiz(9B)

MENTOR DAN KELOMPOK BPI KEL 2 IKHWAN

Kelompok Ustadz Rian	Kelompok Ustadz Bonard	Kelompok Ustadz Rafi
Fattah(8B)	Fabian(8B)	Kahfi(9B)
Hasbi(8B)	Naufal(8B)	Naero(8B)
Rafadhan(8B)	Ibrar(8B)	Haikal(8B)
Daffa(8B)	Ridho(8B)	Adam(8B)
Ghazy(8B)	Fathan(8B)	Afgan(8B)
Adrifa(8B)	Muzzamil(8B)	Razu(8B)
Fachrezy(8B)	Firman(8B)	Furqon(8B)
Fattah(8B)	Fabian(8B)	Ibnu(8B)
Yafi(9B)	Dzaki D(9B)	Ali Wafa(8B)
Haidar(9B)	Deniz(9B)	Fikar(9B)

MENTOR DAN KELOMPOK BPI KEL 1 IKHWAN

Kelompok Ustadz Lukman	Kelompok Ustadz Faris	Kelompok Ustadz Ulum	Kelompok Ustadz Alif
Syafiq(7B)	Raffa(7B)	Soleh(7B)	Rais(8b)
Adam(7B)	Zaidan(7B)	Faeyza(7B)	Ziyad(8B)
Azzam(7B)	Alif(7B)	Aldi(7B)	Fizi(9B)
Rofi(8B)	Habib(8B)	Fawwaz(8B)	Adnan(9B)
Apri(7B)	Taures(7B)	Kiki(7B)	Akmal(9B)
Raja(7B)	Yusrul(7B)	Haikal(9B)	Rama(7B)
Atha(9B)	Nabil(9B)		Aqil(7B)
Bima(9B)			

6. SOP MENTOR BPI

1. Berwudhu Sebelum Mengajar BPI
2. Materi dan Strategi sudah harus disiapkan sebelumnya
3. Berkata-kata yang baik dan sopan sesuai kaidah
4. Mentor yang berhalangan harus konfirmasi ke ***Koordinator BPI*** **paling lambat satu hari** sebelum pelaksanaan mengajar
5. Mendokumentasikan kegiatan disetiap pertemuan dan dilaporkan di group mentor BPI
6. Untuk menstandarisasikan pelaksanaan BPI, di mohon semua Mentor mengikuti susunan adab majelis Bpi.
7. Penyampaian materi menyesuaikan dengan materi /buku BPI yang sudah dibagikan ke mentor sesuai dengan jenjangnya
8. Untuk list amalan yaumiyah tidak perkelas lagi melainkan di amanahkan ke kelompok BPI masing-masing yang nanti akan di koordinir oleh ketua kelompok PBI nya masing-masing. Untuk pengisian list BPI nya tetap setiap hari dan di evaluasi pas pelaksanaan Jam/jadwal BPI
9. Setiap lembaran-lembaran amalan yaumiyah yang dilist Ananda dikumpulkan setiap akhir bulan dan dikumpulkan ke mentor BPInya masing-masing. Dan mentor BPInya membagikan Kembali lembaran barunya.

7. MODUL KURIKULUM

KURIKULUM BPI KEL. 1 SEMESTER GENAP T. A 2024/2025

Minggu	Bulan	Judul Pertemuan	Standar Kompetensi (SKL)	Kompetensi Dasar (KD)	Keterangan SKL
Ke – 2	JANUARI	Menghindari perbuatan syirik	SKL 1	1.5 Tidak meminta berkah dengan benda dan tempat tertentu 1.6 Tidak meminta tolong kepada orang yang telah dikubur(Mati) 1.7 Tidak bersumpah dengan selain Allah SWT	Aqidah yang lurus
Ke – 3	JANUARI	Ikhlas terhadap takdir Allah SWT	SKL 1	1.8 Tidak tasya'um (Merasa sial karena melihat atau mendengar sesuatu)	Aqidah yang lurus
Ke – 4	JANUARI	Menjauhi dosa besar	SKL 2	2.13 Menjauhi dosa besar	
Ke – 1	FEBRUARI	Nazar	SKL 2	2.14 Memenuhi Nazar	Ibadah yang benar
Ke- 2	FEBRUARI	Mengumandangkan Azan	SKL 2	2.16 Tidak sungkan Azan	Ibadah yang benar
KE- 3	FEBRUARI	Menjauhi dosa besar	SKL 3	3.10 Birrul Walidain(Berbakti kepada	Berkepribadian matang dan

				orangtua) dan peduli kepada keluarga	berakhlaq mulia
KE – 4	FEBRUARI	Ta'awun	SKL 3	3.15 Membantu yang membutuhkan 3.16 Terbiasa membantu orang yang terkena musibah	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 1	APRIL	Menghindari sumber penghasilan yang dilarang	SKL 3	3.11 Menjauhi sumber penghasilan haram 3.12 Menjauhi Riba	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 2	APRIL	Menjauhi segala macam bentuk judi	SKL 3	3.13 Menjauhi Judi dengan segala macamnya	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 3	APRIL	Penipuan itu Tindakan terlarang	SKL 3	3.14 Menjauhi Tindakan penipian	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 1	MEI	Ghazwul Fikri	SKL 4	4.10 Mengetahui Ghazwul Fikri 4.11 Mengetahui organisasi-organisasi terselubung 4.12 Mengetahui Pembatasan kelahiran	Memiliki wawasan yang luas

KE – 2	MEI	Gaya Hidup sehat dalam Islam	SKL 5	5.7 Komitmen dengan olahraga 2 jam setiap pekan 5.8 Bangun sebelum fajar 5.9Mengkonsumsi makanan bergizi 5.11 Mampu berenang dengan gaya bebas 5.12 Menguasai bela diri Tingkat dasar	Memiliki keterampilan

KURIKULUM BPI KEL 2 SEMESTER GENAP T. A 2024/2025

Minggu	Bulan	Judul Pertemuan	Standar Kompetensi (SKL)	Kompetensi Dasar (KD)	Keterangan SKL
Ke - 2	JANUARI	Mensyukuri Nikmat Allah swt.	SKL 1	1.1 mensyukuri nikmat allah, saat mendapatkan nikmat allah	Akidah yang lurus
Ke - 3	JANUARI	Menjadikan setan sebagai musuh	SKL 1	1.2 menjadikan setan sebagai musuh 1.3 tidak mengikuti Langkah-langkah setan	Akidah yang Lurus
Ke - 4	JANUARI	Menerapkan Asma'ul Husna dalam	SKL 1	1.4 menerapkan pemahaman al-asmaul	Aqidah yang Lurus

		kehidupan sehari-hari		husnadalam kehidupan sehari-hari	
Ke - 1	FEBRUARI	Zikir dan Tilawah	SKL 2	2.1 Komitmen dengan wirid tilawah harian 2.2 merutinkan zikir pagi dan sore	Ibadah yang benar
Ke- 2	FEBRUARI	Berdoa pada waktu-waktu utama	SKL 2	Berdoa pada waktu-waktu utama	Ibadah yang benar
KE - 3	FEBRUARI	Senang berinfaq dan bersedekah	SKL 3	3.1 senang berinfaq dan bersedekah 3.2 menabung meskipun sedikit	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE - 4	FEBRUARI	Menjaga Lingkungan Manusia sebagai khalifah dibumi	SKL 3	3.3 Menjaga fasilitas umum dan khusus 3.4 memberi petunjuk orang tersesat 3.5 ikut berpartisifasi dalam kegembiraan	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 1	APRIL	Bersifat Qonaah	SKL 3	3. 6 Memahami konsep diri dengan benar dan mampu bersikap dengan baik 3.7 menjenguk dan mendoakan orang yang yang terkena musibah 3.8 Menunjukkan sifat qonaah dalam kehidupan sehari-hari	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.

KE – 2	APRIL	Menjauhi tempat haram	SKL 4	4.1 Menjauhi tempat bermain yang haram	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh disiplin dan mampu menahan hawa nafsunya.
KE – 3	APRIL	Mengendalikan Emosi	SKL 4	4.2 Terbiasa menghargai Aturan 4.3 Mampu mengendalikan Emosi	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh disiplin dan mampu menahan hawa nafsunya.
KE – 1	MEI	Wawasan yang luas dengan saran Baru	SKL 5	6.1 memperluas wawasan dengan sarana sarana yang baru	Memiliki wawasan yang luas
KE - 2	MEI	mengkonsumsi makanan yang bergizi	SKL 5	6.2 Tidak mengokonsumsi makanan rendah gizi	Memiliki wawasan yang luas

KURIKULUM BPI KEL. 3 SEMESTER GENAP T. A 2024/2025

Minggu	Bulan	Judul Pertemuan	Standar Kompetensi (SKL)	Kompetensi Dasar (KD)	Keterangan SKL
Ke – 2	JANUARI	Ikhlas karena Allah	SKL 1	1.1 Mengikhlaskan amal untuk Allah SWT 1.7 Menerima dan tunduk secara penuh kepada Allah SWT dan tidak bertahkim	Akidah yang lurus

				kepada selain yang diturunkanNya 1.10 Mengenal tugas Nabi dan Rasul	
Ke – 3	JANUARI	Hidup di bawah naungan tauhid	SKL 1	1.3 Tauhidullah 1.5 Menjadikan setan sebagai musuh	
Ke – 4	JANUARI	Realisasi Makna Syahadatain	SKL 1	1.2 Mengimani rukun iman 1.7 Tidak menyekutukan Allah SWT dalam AsmaNya	Akidah yang lurus
Ke – 1	FEBRUARI	Beribadah kepada Allah SWT	SKL 2	2.1 Qiyamullail minimal sekali dalam sepekan	Ibadah yang benar
Ke- 2	FEBRUARI	Berzikir setiap hari	SKL 2	2.7 Merutinkan zikir pagi hari 2.9 Zikir kepada Allah SWT dalam setiap keadaan	Ibadah yang benar
KE- 3	FEBRUARI	Anak yang berbakti	SKL 3	3.1 Memiliki Ghirah pada keluarganya	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 4	FEBRUARI	Ghirah kepada Agama	SKL 3	3.2 Memiliki rasa cemburu (Ghirah) pada agama	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 1	APRIL	Adab berbicara	SKL 3	3.3 Tidak memotong pembicaraan orang lain 3.4 Tidak mencibir	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.

				dengan isyarat apapun 3.5 Tidak menghina dan meremehkan orang lain	
KE – 2	APRIL	Al-Birr wa As-Silah	SKL 3	3.17 Ikut berpartisipasi dalam kegembiraan	Berkeperibadian matang dan berakhlak mulia.
KE – 3	APRIL	Menjauhi tempat-tempat haram	SKL 4	4.1 Menjauhi tempat-tempat bermain yang haram	Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan nafsunya
KE – 1	MEI	Tabayun	SKL 6	6.2 Tidak menerima suara-suara miring tentang pendakwah Islam	Memiliki wawasan yang luas
KE – 2	MEI	Adab makan dan minum	SKL 7	7.3 Komitmen dengan adab makan dan minum sesuai dengan sunnah	Memilik jasad yang kuat dan keterampilan hidup (Life Skill

8. MODUL AJAR MATERI HADITS ARBA'IN AN-NAWAWI

PERTEMUAN	MATERI HADITS
1	HADITS KE-3 (RUKUN ISLAM)
2	HADITS KE-7 (AGAMA ADALAH NASEHAT)
3	HADITS KE-11 (TINGGALKANLAH SESUATU YANG MEMBUATMU RAGU)
4	HADITS KE-12 (MENINGGALKAN PERKARA YANG TIDAK BERMANFAAT)
5	HADITS KE-13 (MENCINTAI KEBAIKAN UNTUK SAUDARANYA)
6	HADITS KE-15 (BERIMAN KEPADA ALLAH DAN HARI AKHIR)
7	HADITS KE-16 (JANGANLAH ENGKAU MARAH)

8	HADITS KE-18 (BERTAKWALAH DI MANAPUN ENGKAU BERADA)
9	HADITS KE-20 (ANJURAN MEMILIKI RASA MALU)
10	HADITS KE-31 (PERINTAH UNTUK BERSIFAT ZUHUD)
11	HADITS KE-32 (LARANGAN MEMBAHAYAKAN DIRI DAN ORANG LAIN)
12	HADITS KE-34 (KEWAJIBAN MENGINGKARI KEMUNGKARAN)
13	HADITS KE-40 (HIDUPLAH LAKSANA MUSAFIR)

9. KITAB NURUL YAQIN (SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW KEL 1)

PERTEMUAN	TOPIK
1	PROFIL/BIOGRAFI NABI MUHAMMAD SAW
2	NASAB NABI SAW DAN WAFATNYA AYAH BELIAU
3	KELAHIRAN DAN PENYUSUAN NABI SAW
4	WAFATNYA IBU NABI SAW DAN YANG MENGASUH BELIAU
5	PENDIDIKAN NABI SAW DAN WAFATNYA KAKEK BELIAU
6	NABI SAW MENGEMBALA KAMBING DAN PERJALANANNYA KE SYAM
7	PERJALANAN NABI SAW YANG KEDUA KE SYAM
8	PERKAWINAN NABI SAW DENGAN SITI KHADIJAH
9	KEPUTUSAN NABI SAW DIANTARA KAUM QURAISH TENTANG PELETAKAN HAJAR ASWAD
10	PERJALAN HIDUP NABI SAW
11	KEHIDUPAN NABI SEBELUM MENJADI RASUL
12	PERMULAAN TURUNNYA WAHYU
13	UJIAN & KESIMPULAN

10. KITAB NURUL YAQIN (SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW KEL 2)

PERTEMUAN	TOPIK
1	RESPON KAUM YAHUDI DI MADINAH
2	PERISTIWA ISRA MI'RAJ
3	PERISTIWA HIJRAH NABI SAW
4	PERJANJIAN HUDAIBIYAH
5	PERISTIWA PERANG BADAR
6	PERISTIWA PERANG UHUD
7	PERISTIWA PERANG KHANDAQ

8	PERISTIWA FATHUL MEKKAH
9	PERISTIWA PERANG TABUK
10	HAJI WADA’
11	PERISTIWA WAFATNYA NABI MUHAMMAD SAW
12	BUDI PERANGAI RASULULLAH
13	UJIAN & KESIMPULAN

11. KITAB NURUL YAQIN (SEJARAH NABI MUHAMMAD SAW KEL 3)

PERTEMUAN	TOPIK
1	MASA KHULAFAURRASYIDIN ABU BAKAR AS-SHIDIQ
2	MEMERANGI ORANG-ORANG MURTAD
3	PERISTWA PENAKLUKAN NEGERI IRAK OLEH KHALID
4	MASA KHULAFAURRASYIDIN UMAR BIN KHATHAB
5	PENAKLUKAN NEGERI SYAM
6	PERISTIWA PENAKLUKAN QADISYAH
7	TERBUNUHNYA KHALIFAH UMAR R.A.
8	MASA KHULAFAURRASYIDIN UTSMAN BIN AFFAN
9	PENAKLUKAN-PENAKLUKAN DI MASA UTSMAN R.A.
10	TERBUNUHNYA KHALIFAH UTSMAN R.A.
11	MASA KHULAFAURRASYIDIN ALI BIN ABI THALIB
12	TERJADINYA PERPECAHAN INTERNAL DENGAN SAHABAT NABI MU’AWIYAH SAMPAI TERBUNUHNYA ALI R.A
13	UJIAN & KESIMPULAN

C. Surat Keterangan Selesai Penelitian

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

SMPIT AL MANAR

Alamat : Jl. H.Moestalim RT. 16 Kel. Madurejo Kec. Arut Selatan
Kab. Kotawaringin Barat Prov. Kalimantan Tengah 74112 Telp. (0532) 2070376

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomor: 1606/SK/SMPIT.AM/VI//202

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Dwi Sudaryati Fathonah, M.Sc
NIPTY	: 20160425199001100000
Jabatan	: Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Jihan Arifatus Ilmi
NIM	: 21422054
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Fakultas Ilmu Agama Islam
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia

telah menyelesaikan penelitian di SMP IT AL MANAR berjudul "IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) UNTUK MEMBENTUK KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI SMP IT AL MANAR KECAMATAN ARUT SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT" yang dilaksanakan dari tanggal : 12 Maret 2025 Sampai tanggal : 5 Mei 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotawaringin Barat, 5 Mei 2025

Kepala Sekolah

Dwi Sudaryati Fathonah, M.Sc

D. Dokumentasi

1. Dokumentasi Wawancara









2. Dokumentasi Kegiatan BPI









